

**ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN  
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA  
SURABAYA**

SKRIPSI



Oleh  
SISKA AGUSTINA  
NIM 19010034086

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI SI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
2023**



**ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN  
SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA  
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk memenuhi  
persyaratan penyelesaian program studi SI Pendidikan Luar  
Sekolah

Oleh

SISKA AGUSTINA

NIM 19010034086

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
2023**

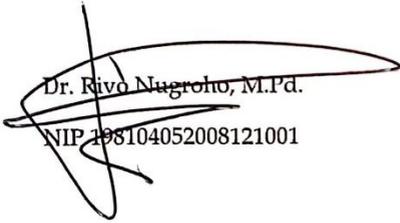
## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh : Siska Agustina  
NIM : 19010034086  
Judul : Analisis Pengelolaan Program  
Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar  
Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan  
Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar  
(SKB) Kota Surabaya

Ini telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Surabaya, 6 Juni 2023

Pembimbing,



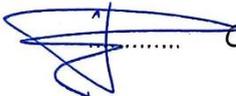
Dr. Rivo Nugroho, M.Pd.

NIP 198104052008121001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh : Siska Agustina  
NIM : 19010034086  
Judul : Analisis Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kota Surabaya. Ini telah dipertahankan di hadapan dewa penguji pada tanggal Mei 2023.

Ini telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Juni 2023.

Dewan Penguji	Tanda Tangan	Tanggal TTD
Penguji I		
1 Prof. Dr.MV. Roesminingsih, M.Pd NIP 195401151981022001		06-06-2023
Penguji II		
2 Dr.Widodo, M.Pd NIP 197511022005011001		06-06-2023
Penguji III		
3 Dr.Rivo Nugroho, M.Pd NIP 198104052008121001		06-06-2023



Mengetahui,  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Luar Sekolah

  
Dr. Rivo Nugroho, M.Pd  
NIP.198104052008121001

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Alamat: Gedung 05, Kampus Lidah wetan, Tlp. (031) 8280009  
Fakultas Ilmu Pendidikan

---

**SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Agustina  
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 8 Agustus 1999  
NIM : 19010034086  
Program studi/angkatan : Pendidikan Luar Sekolah/2019  
Alamat : Madiun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahawa:

- (1) Skripsi yang diujikan ini benar-benar hasil karya saya sendiri (tidak didasarkan pada data palsu dan/atau hasil plagiasi/jiplakan atau autoplajiasi)
- (2) Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya akan menanggung resiko dan siap diperkarakan sesuai dengan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 05 Juni 2023

Yang Menyatakan,



*Siska Agustina*  
Siska Agustina  
NIM 19010034086

## MOTTO

صَبْرُ الشَّخْصِ: رِضْيِي، تَجَدُّدًا، تَحَمُّلًا، إِحْتِمَالًا، اِنْتَظِرْ فِي هُدُوءٍ وَاطْمِئْنَانٍ دُونَ شِكْوَى وَلَمْ  
يَتَعَجَّلْ

*Man Shabara Zhafira*

“Barang Siapa Yang Bersabar Niscaya Dia Akan Menang Dan Berjaya”

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nurhasan, M. Kes, selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Prof. Dr. Mochammad Nursalim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
3. Dr. Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Luar Sekolah dan selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Maria Veronika Roesminingsih, M.Pd., selaku Dosen Penguji satu yang telah menguji, membimbing serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Widodo, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Penguji dua yang telah menguji, membimbing serta memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Untuk seluruh dosen dan staff administrasi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, terimakasih yang tak terhingga atas ilmu, pengalaman, dan supportnya sehingga penulis

dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

7. Untuk kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini bisa diselesaikan penulis.
8. Untuk adik saya yang selalu memberikan dukungan berupa do'a dan dukungan secara moril, serta tak lupa selalu mendukung saya dengan memberikan material untuk memenuhi kebutuhan penulis.
9. Sahabat, Saudara, dan Keluarga yang tidak pernah lupa selalu memberi saya motivasi dan semangat penulis agar segera menyelesaikan skripsi.
10. Untuk teman-teman Nur Rahma, Rohmatul Ummah, Alfina Mufidatur, Sanya Novelisa yang tidak hentinya memberikan dukungan dan semangat ketika saya merasa malas dan capek agar segera menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan PLS 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang tidak pernah bosan selalu mendukung penulis dari segi apapun hingga penulis bisa sampai dititik ini.
12. Semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas do'a dan memotivasi dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendidik, dan dukungan yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan dari tulisan ini kedepannya. Terima Kasih.

Surabaya, 5 Mei 2023

Penulis

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA**

Nama : Siska Agustina  
NIM : 19010034086  
Program Study : S-1  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Nama Lembaga : Universitas Negeri Surabaya  
Pembimbing : Dr. Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya merupakan salah satu bentuk Pendidikan Luar Sekolah. SKB Kota Surabaya memiliki beberapa permasalahan yaitu materi pembelajaran yang memuat keterampilan dalam kurikulum masih sangat terbatas dalam hal alokasi waktu dan beban pembelajaran, belum adanya uji kompetensi keterampilan yang diperoleh warga belajar, dan pada umumnya narasumber teknis direkrut oleh penyelenggara tidak memenuhi persyaratan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang pengelolaan, faktor penghambat dan pendukung program vokasional di SKB Kota Surabaya dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Untuk mengetahui permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode penulisan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah pengelola, peserta didik, pendidik, dan kependidikan lembaga SKB Kota Surabaya. Untuk meningkatkan hasil penelitian, maka hasil penelitian melalui uji keabsahan data yaitu uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber

dan member check, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta didik dikelola berdasarkan aspek dari fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat berjalan dengan baik. Pada proses pengelolaan program vokasional yang dikaitkan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, juga sudah berjalan dengan efektif. Namun beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program vokasional di SKB Kota Surabaya adalah keterbatasan narasumber berkualitas, sarana prasarana, dan kedalaman materi. Hal tersebut dikarenakan SKB Kota Surabaya masih mengandalkan kerjasama dengan mitra dan belum bisa mandiri.

Kata Kunci : *Pengelolaan Program Vokasional, Kebutuhan Belajar Peserta Didik*

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF VOCATIONAL PROGRAM MANAGEMENT BASED ON STUDENTS' LEARNING NEEDS IN EQUITY EDUCATION INSTITUTIONS LEARNING ACTIVITIES STUDIES (SKB) SURABAYA CITY**

Name : Siska Agustina  
NIM : 19010034086  
Study Program : S-1  
Major : Non-Formal Education  
Name Of Institution : State University of Surabaya  
Advisor : Dr. Rivo Nugroho, S.Pd., M.Pd

The Surabaya City Study Activity Center (SKB) is a form of Out-of-School Education. Surabaya City SKB has several problems, there are learning materials that contain skills in the curriculum are still very limited in terms of time allocation and learning load, there is no competency test for skills acquired by learning residents, and in general the technical resource persons recruited by the organizers do not meet the requirements. Based on these problems, the researcher wanted to know about the management, inhibiting and supporting factors of the vocational program at Surabaya City SKB in meeting the learning needs of students.

To find out these problems, this study used a qualitative approach with a descriptive analysis writing method. Data collection techniques in this study are by using in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research subjects were administrators, students, educators, and the educational institutions of the SKB City of Surabaya. To improve the results of the research, the results of the research were carried out through a data validity test, namely a credibility test using triangulation of sources and member checks, transferability tests, dependability tests, and confirmability tests.

The results of the study show that the Management of Vocational Programs Based on Learning Needs for Students is managed based on aspects of the management function, namely planning, organizing, implementing, and supervising that can run well. In the process of managing the vocational program which is associated with efforts to meet the learning needs of students, it has also been running effectively. However, several things that became obstacles in the implementation of the vocational program at the Surabaya City SKB were the limitations of quality sources, infrastructure, and depth of material. This is because Surabaya City SKB still relies on cooperation with partners and cannot be independent.

Keywords: *Management of Vocational Programs, Learning Needs of Students*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	v
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat hasil penelitian .....	12
E. Keterbatasan peneltian .....	13
F. Definisi Operasional.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>25</b>
A. Pengelolaan Program Vokasional .....	25
B. Program Vokasional.....	45
C. Kebutuhan Belajar Peserta Didik.....	49
D. Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik .....	55
E. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik .....	60
F. Penelitian Yang Relevan .....	61
G. Kerangka Berfikir .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	65
B. Lokasi Penelitian .....	67
C. Sumber Data Penelitian .....	68

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	70
E.	Teknik Analisis Data .....	79
F.	Uji Keabsahan Data.....	88
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>99</b>
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	99
B.	Hasil Penelitian.....	109
a)	Pengelolaan Program Vokasional .....	110
b)	Kebutuhan Belajar Peserta Didik .....	147
c)	Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik .....	168
C.	Pembahasan .....	173
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>187</b>
A.	Kesimpulan.....	187
B.	Saran.....	190
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>192</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>191</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Fungsi Pengelolaan .....	25
Gambar 3.1 Teknis Analisis Data .....	61
Gambar 3.2 Kebasahan Data Kualitatif .....	69
Gambar 3.3 Triangulasi Data Sugiyono .....	70
Gambar 4.1 SKB Kota Surabaya .....	79
Gambar 4.2 Sertifikat Program Vokasional .....	85
Gambar 4.3 Absensi Peserta Didik .....	90
Gambar 4.4 Foto Rapat Kerja.....	92
Gambar 4.5 Sarana Dan Prasarana .....	96
Gambar 4.6 Struktur Organisasi.....	98
Gambar 4.7 Kemitraan.....	100
Gambar 4.8 Penugasan Dan Tanggung Jawab .....	101
Gambar 4.9 Pelaksanaan Dan Pelatihan .....	104
Gambar 4.10 Daftar Hadir Pendamping .....	106
Gambar 4.11 Data Analisis Kebutuhan .....	113
Gambar 4.12 Foto Kegiatan Pelatihan .....	115
Gambar 4.13 Kuesioner Kepuasan.....	117
Gambar 4.14 Daftar Hadir.....	121
Gambar 4.15 Kegiatan Olahraga .....	122
Gambar 4.16 Kegiatan Keagamaan.....	124
Gambar 4.17 Dokumentasi Pembelajaran.....	125

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kode Wawancara.....	58
Tabel 3.2 Pengumpulan Data .....	63
Tabel 3.3 Tabel Triangulasi Sumber .....	73
Tabel 4.1 Profil SKB Kota Surabaya .....	79
Tabel 4.2 Data Pendidik Dan Kependidikan .....	82
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana .....	83

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	158
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pengelola/Tutor .....	160
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	163
Lampiran 4 Pedoman Observasi .....	165
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi .....	167
Lampiran 6 Tabel Triangulasi Sumber .....	168
Lampiran 7 Sistem Kode Ringkasan Hasil Wawancara.....	170
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian .....	171
Lampiran 9 Surat Bukti Mou Lembaga .....	172
Lampiran 10 Arsip Hasil Identifikasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik .....	173
Lampiran 11 Data Arsip Hasil Evaluasi Kepuasan .....	174
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian .....	175
Lampiran 13 Daftar Hadir Pendamping Pengawasan Tutor .....	177
Lampiran 14 Hasil Wawancara Pengelola Dan Tutor .....	178
Lampiran 15 Hasil Wawancara Peserta Didik .....	184
Lampiran 16 Hasil Observasi Penelitian.....	186
Lampiran 17 Hasil Dokumentasi Penelitian.....	188

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut berbagai informasi, pengetahuan, dan kompetensi. Akibatnya, manusia dihadapkan pada tantangan hidup yang semakin kompleks, serta perubahan karakteristik dan pola kehidupan manusia. Akibat penyesuaian diri terhadap perubahan tersebut antara lain meningkatnya tuntutan dan kebutuhan standar hidup manusia. Untuk memperoleh kapasitas dan merencanakan kehidupan yang lebih baik, manusia harus lebih kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi tuntutan dan kebutuhan yang semakin meningkat. Akibatnya, pendidikan diperlukan untuk meningkatkan kecakapan hidup manusia.

Pendidikan adalah bidang utama yang mendapatkan daya tarik di tingkat lokal, nasional, dan dunia. Semakin ditekankan pentingnya alokasi anggaran yang memadai, minimal sampai dengan 25% dari anggaran pembangunan, termasuk bantuan internasional, semakin sadar masyarakat akan pentingnya pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat sebagai wujud dari pengakuan belajar sebagai upaya individu dan kelompok untuk terus memperbaiki diri, masyarakat, dan lingkungan. Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan potensi diri agar

mampu menghadapi segala tantangan dan hambatan di masa depan (Yatimah & Karnadi, 2014).

Pada era saat ini, pendidikan harus menyikapi dan mengantisipasi perkembangan liberalisasi pasar kerja, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sangatlah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan kualitas pendidikan yang dimiliki. Kualitas pendidikan merupakan salah satu indikator peningkatan sumber daya manusia (SDM) di sebuah negara. Dengan menyelenggarakan program-program di bidang pendidikan yang berkualitas maka akan berdampak positif terhadap produktivitas sumber daya manusia (SDM).

Dalam Undang Undang Dasar 1945 menegaskan jaminan atas hak warga negara dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28 C ayat (1) dalam Undang Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa "Setiap warga negara berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia". Dengan demikian pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia untuk menyejahterakan hidupnya serta dapat menjadi suatu nilai pembangunan bangsa. Pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Undang Undang No. 20 tahun 2003, pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan

bahwa jalur pendidikan terdiri atas jalur pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui jalur pendidikan nonformal. Kebijakan ini juga didukung dengan Undang Undang No. 20 tahun 2003, pasal 26 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan bahwa "Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat." Tujuan pendidikan nonformal adalah untuk meningkatkan informasi, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat diklasifikasikan dan disusun dengan menggunakan metode pembelajaran adaptif, praktis, dan seumur hidup. Pendidikan nonformal adalah pengajaran yang diberikan kepada orang dewasa, termasuk anak di bawah umur wajib belajar, yang terjadi di luar lingkungan sekolah dan berbeda dengan model pendidikan yang digunakan di lembaga formal.

Menurut Marzuki (2012:137) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal merupakan suatu proses belajar terjadi secara terorganisir di luar sistem persekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksud untuk melayani sasaran peserta didik tertentu dan kebutuhan belajarnya tertentu. Sedangkan menurut Wahyudin (2007:313) yang menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, pelengkap, penambah, dan pengembang pendidikan formal dan informal. Salah satu

bentuk dari pendidikan nonformal yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, dan memberikan peran layanan pendidikan dalam rangka pendidikan sepanjang hayat yaitu melalui pelatihan program vokasional.

Tuntutan layanan pendidikan berbasis masyarakat merupakan salah satu alternatif yang dibutuhkan untuk melengkapi dan meneruskan pendidikan yang sedang diselenggarakan. Layanan pendidikan nonformal diperlukan karena pendidikan formal seringkali tidak cukup untuk menjawab berbagai kebutuhan baru yang muncul di masyarakat.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat yang ada di Surabaya. Lembaga SKB Kota Surabaya Merupakan satuan Pendidikan Luar Sekolah yang dikembangkan dan diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, mencari pengalaman, dan melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan program pendidikan luar sekolah yang memberikan layanan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai program dilaksanakan, seperti pendidikan keterampilan hidup, pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, dan jenis pendidikan lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat umum (Shomedran & Karmila Nengsih, 2020).

Kehadiran Lembaga SKB Kota Surabaya telah memberikan layanan pendidikan nonformal berupa program kejar paket C dan program vokasional. Dilihat dari beberapa faktor program kerja paket ini, antara lain

materi pembelajaran yang memuat keterampilan dalam kurikulum masih sangat terbatas dalam hal alokasi waktu dan beban pembelajaran, belum adanya uji kompetensi keterampilan yang diperoleh warga belajar, dan pada umumnya narasumber teknis direkrut oleh penyelenggara tidak memenuhi persyaratan, sehingga pelaksanaan program vokasional saat ini tidak menjamin output untuk memperoleh keterampilan yang diharapkan menjadi bekal untuk hidup mandiri. Maka dari itu, SKB Kota Surabaya memberikan layanan pendidikan program vokasional sesuai kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini. Dilihat dari tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini, Lembaga SKB Kota Surabaya telah fokus untuk memberikan layanan pelatihan bagi peserta didik agar mendapatkan pengalaman dan menjadi manusia yang lebih kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan dalam menghadapi tuntutan dan keinginan yang semakin meningkat.

Pengelolaan program vokasional lembaga SKB Kota Surabaya telah menggunakan fungsi manajemen sebagai pedoman pengelolaan program vokasional. Pengelolaan program vokasional bertujuan agar program-program yang di selenggarakan harapannya akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan dan kemauan dari peserta didik. Dari proses pengelolaan yang dilakukan oleh lembaga masih ada beberapa yang tidak sesuai dan kurang tepat sasaran untuk peserta didik. Dari mulai perencanaan program yang dilakukan lembaga terkadang tidak memikirkan kebutuhan belajar peserta didik, lembaga hanya mendatangkan dan merencanakan program yang tidak sesuai dengan minat dan bakat

peserta didik. Dari hal itu, pelaksanaan program vokasional akan berjalan tidak nyaman dan membuat partisipasi dari peserta didik menurun dan tidak tertarik oleh program-program yang diselenggarakan.

Pengelolaan program vokasional tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga, lembaga banyak belajar dan banyak melakukan evaluasi mengenai pengelolaan program vokasional. Hal itu, dilakukan agar program-program yang diberikan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik. Melihat tuntutan dan kebutuhan peserta didik yang meningkat akan kebutuhan belajar, lembaga SKB Kota Surabaya tidak hanya diam saja, melainkan juga menjalin kerjasama kepada lembaga-lembaga luar untuk mengembangkan program vokasional. Dari kerjasama tersebut pengelolaan program vokasional harapannya akan berjalan dengan baik dan memenuhi tuntutan kebutuhan belajar peserta didik. Dari kerjasama yang dijalin oleh lembaga SKB dengan lembaga luar memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap perkembangan belajar peserta didik. Dampak positif yang diberikan yaitu diantaranya peserta didik memiliki wawasan dan pengalaman baru terhadap program-program baru yang diberikan oleh lembaga lain. Sedangkan dampak negatifnya peserta didik tidak merasakan kepuasan tertentu dalam pelaksanaan program vokasional. Kepuasan yang dimaksud yaitu karena lembaga lain yang memberikan pelatihan program vokasional tidak memikirkan dan terkadang tidak menyesuaikan kebutuhan yang diinginkan peserta didik.

Kebutuhan belajar peserta didik merupakan kebutuhan yang mendasari perkembangan keterampilan peserta didik. Harapannya dalam pengelolaan program vokasional di lembaga SKB Kota Surabaya peserta didik dapat memiliki dan menguasai salah satu keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Penguasaan suatu bidang tertentu bertujuan untuk memberikan keterampilan tetap dan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik yang diinginkan. Hal itu, juga bertujuan untuk menyiapkan peserta didik jika lulus dari lembaga SKB Kota Surabaya sudah siap untuk bekerja atau berwirausaha.

Untuk menunjang pembelajaran program vokasional lembaga SKB Kota Surabaya memerlukan tenaga tutor supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Dedy Sugono (2008:1022) Tutor merupakan orang yang telah memberikan suatu pelajaran (membimbing), kepada seseorang atau sejumlah kelompok kecil peserta didik dalam proses pembelajarannya. Tutor berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan sumber belajar bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran di dalam pelatihan program vokasional dilaksanakan atas kesepakatan bersama antara tutor dan peserta didik. Dari kesepakatan tersebut maka kebutuhan belajar peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang dibutuhkan. Sedangkan Menurut Siswanto (2013:117), Menyatakan bahwa peran guru, pelatih, instruktur, tutor yaitu untuk membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, Tutor memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran program vokasional peserta didik di SKB Kota Surabaya. Tutor yang ada di SKB Kota Surabaya memiliki tugas, tanggung

jawab sendiri-sendiri. Salah satu tugas penting seorang tutor di SKB Kota Surabaya yaitu untuk mengembangkan pembelajaran dan pelatihan berbasis kebutuhan belajar peserta didik. Proses penyelenggaraan program vokasional di laksanakan secara bersama dan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Penyelenggaraan program vokasional di SKB Kota Surabaya dengan menggunakan pengelolaan program dengan baik dan tepat. Menurut Purwanto (2009:15) yang menjelaskan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai suatu sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksananya. Pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya dengan menggunakan sudut pandang manajemen. Menurut Kamil (2011:5), manajemen merupakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Untuk mencapai tujuan lembaga, Proses manajemen juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang ada di dalam lembaga/organisasi. Manajemen merupakan salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengatur semuanya agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, agar mendapatkan hasil kegiatan yang efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen kegiatan lembaga dalam mengatur kegiatan yang akan diselenggarakan. Demikian pada SKB Kota Surabaya pada penyelenggaraan program vokasional, kedudukan manajemen memiliki makna yang strategis, karena dalam manajemen program vokasional melihat kebutuhan belajar peserta didik.

Manajemen dilakukan dengan alasan agar peserta didik melakukan kegiatan pelatihan dengan baik. Selain

itu, alasan peserta didik mengikuti kegiatan pelatihan yaitu ingin memperoleh pendidikan berkelanjutan dan memiliki keterampilan yang dapat ditempuh dalam waktu singkat serta hasilnya dapat langsung dirasakan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk; 1) mengembangkan minat dan bakat, 2) mendapat bekal untuk mencari pekerjaan, 3) mengembangkan kompetensi peserta didik, 4) berusaha mandiri, 5) untuk memperkuat kegiatan pendidikan, 6) untuk memenuhi kebutuhan beajar dalam melanjutkan pendidikannya. Perkembangan SKB Kota Surabaya yang banyak bertambah dengan hasil data diatas menandakan bahwa peserta didik menerima program pelatihan vokasional dengan terbuka dan senang.

Penyelenggaraan program vokasiona di SKB Kota Surabaya berpedoman dengan manajemen pengelolaan yang diberikan oleh pemerintah kota surabaya, Sehingga proses perencanaan yang dilaksanakan di lembaga SKB Kota Surabaya hanya proses untuk menyiapkan pelaksanaan program pelatihan vokasional. Dari proses penyelenggaran tersebut, maka lembaga menyusun manajemen pengelolaan dengan cara; a) Perencanaan, lembaga menentukan dan melakukan analisis sasaran yang ditunjukkan kepada peserta didik, Melakukan perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan yang bertujuan untuk membagi tanggung jawab sebagai fasilitator dilembaga, selanjutnya, menentukan tujuan dan peningkatan, langkah ini dilakukan untuk menyusun perencanaan agar tercapainya sutau tujuan, dan yang trakhir merencanakan sarana dan prasarana sebagai tempat untuk melaksanakan program kegiatan yang sudah

di tentukan diawal. b) Pengorganisasian, tahap ini dilaksanakan untuk menentukan sumber daya yang ada dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, proses dalam perencanaan dan pengembangan suatu lembaga/organisasi dengan arah untuk memenuhi tujuan kegiatan, dan yang trakhir penugasan serta pembagian tanggung jawab terhadap sumber daya yang ada. c) Pelaksanaan, Proses pelaksanaan dilakukan untuk sebagai pengimplementasi tahap perencanaan dan tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan dengan mempertimbangkan alokasi waktu, tutor/tenaga pendidik berkewajiban memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, serta pelaksanaan tugas dari pendidik untuk melakukan penilaian secara berkala dalam proses kegiatan dan hasil kegiatan, selain itu juga memberikan layanan informasi bagi peserta didik. d) Pengawasan, tahap ini merupakan tahap trakhir yang dilakukan oleh lembaga SKB Kota Surabaya, proses pengawasan dilaksanakan sejak awal perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan, pada proses pengawasan dilakukan oleh pengelolaan dan tenaga kependidikan yang mendapat tugas sebagai pengawasan kegiatan dari awal hingga akhir penyusunan kegiatan.

Demikian penjelasan analisis pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar di SKB Kota Surabaya. Dan berdasarkan hasil pengamatan penulis, di SKB Kota Surabaya terletak di Gg.Palem, Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur. Dari pengamatan penulis SKB Kota Surabaya memiliki pendekatan yang tertentu untuk mengelola program vokasional dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, dari aktivitas

pengelolaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SKB Kota Surabaya menyebabkan peneliti ingin lebih jauh mengetahui tentang pengelolaan program vokasional yang berbasis kebutuhan belajar, sehingga Apakah hal tersebut telah memenuhi target sesuai yang ditentukan dan juga untuk melihat bagaimana pengelolaan program SKB Kota Surabaya ini dikatakan berhasil khususnya dalam pengelolaan yang didasarkan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar dan memberikan motivasi belajar pada peserta didik di SKB Kota Surabaya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka peneliti akan melakukan penelitiannya yang berjudul **“Analisis Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya “**

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik dilembaga pendidikan SKB Kota Surabaya?
2. Bagaimana kebutuhan belajar peserta didik dalam pengelolaan program vokasional dilembaga pendidikan SKB Kota Surabaya?
3. Apakah faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di lembaga pendidikan SKB Kota Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik dilembaga pendidikan SKB Kota Surabaya
2. Mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dari pengelolaan program vokasional dilembaga pendidikan SKB Kota Surabaya
3. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik dilembaga pendidikan SKB Kota Surabaya

### **D. Manfaat hasil penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Segi Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah, khususnya tentang pengelolaan program vokasional di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan kebutuhan belajar peserta didik di lembaga pendidikan kesetaraan sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Surabaya
2. Segi Praktis
  - a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pengelolaan program vokasional terhadap kebutuhan belajar peserta

didik di lembaga pendidikan kesetaraan sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Surabaya

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan, pedoman, serta acuan dalam memberikan pendidikan maupun pengetahuan pengelolaan serta kebutuhan belajar peserta didik
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengambil kebijakan oleh lembaga dalam evaluasi pengelolaan program vokasional yang dibutuhkan peserta didik

#### **E. Keterbatasan penelitian**

Mengingat kemungkinan timbulnya masalah di lapangan, maka perlu ditetapkan batasan masalah yang jelas mengenai apa yang akan dikaji sesuai dengan rumusan masalah dan tujuannya. Oleh karena itu, peneliti mempersempit ruang lingkup masalah dengan membahas:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SKBN Kota Surabaya Gg.Palem Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur
2. Penelitian menganalisis pengelolaan program vokasional yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran peserta didik, dan menganalisis pengelolaan program vokasional yang berbasis kebutuhan belajar peserta didik di lembaga pendidikan kesetaraan sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Surabaya

#### **F. Definisi Operasional**

1. Pengelolaan Program Vokasional

Menurut Terry (2009:9), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan hal-hal yang

baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Adisasmita (2011:22), manajemen lebih dari sekedar menjalankan kegiatan, melainkan juga memiliki fungsi manajemen yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang efektif.

a. Perencanaan

Kegiatan manajerial setiap organisasi dimulai dengan perencanaan. Karena perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen, maka menjadi syarat mutlak untuk dapat melakukan manajemen yang baik. Menurut G.R. Terry dalam Purwanto (2006:45), Perencanaan merupakan salah satu tindakan memilih dan menghubungkan informasi, serta mengembangkan dan menggunakan asumsi tentang masa depan dalam hal konseptualisasi dan penataan kegiatan yang direkomendasikan yang diyakini diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud (Pramana, 2021).

Sehingga, Perencanaan (*planning*) adalah kegiatan memutuskan tujuan apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakannya. Pengertian perencanaan dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan yang sistematis mengembangkan sumber daya yang ada terhadap apa yang akan dicapai, tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan,

dan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian adalah tindakan mengatur sumber daya manusia perusahaan dan sumber daya fisik lainnya dalam rangka melaksanakan rencana yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan lembaga. Yang artinya, Pengorganisasian adalah usaha menghimpun seluruh sumber daya yang dimiliki oleh lembaga dan menggunakannya secara berdaya guna untuk mencapai tujuan (*goals*) yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian (*organization*), juga perlu dikaji siapa mengerjakan apa (*staffing*).

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan (2001:23), Pengorganisasian merupakan salah satu “tindakan mencari hubungan perilaku yang efektif antara orang-orang agar mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi maupaun kepuasan bersama dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu langkah selanjutnya, ketika sudah merencanakan tahap perencanaan dan pengorganisasian. Menurut Purwanto (2006:58), yang menjelaskan Pelaksanaan adalah proses membuat semua anggota

organisasi berkeinginan untuk bekerja sama dan bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang selaras dengan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan.

Sedangkan, Menurut Hasibuan (2001:41) yang menjelaskan pelaksanaan juga melibatkan proses memotivasi semua sumber daya yang ada untuk bekerja secara kolektif dan aktif untuk mencapai tujuan. Masalah dalam pelaksanaan berkaitan erat dengan manusia dan merupakan yang paling rumit dan menantang dari semua aktivitas manajemen. Menggerakkan manusia itu menantang, karena manusia salah satu manusia hidup dengan harga diri, sentimen, dan ambisi yang beragam.

d. Pengawasan

Menurut Hasibuan (2001:241) yang menjelaskan bahwa pengendalian /pengawasan merupakan Fungsi terakhir dari proses manajemen. Fungsi ini sangat penting dan mempengaruhi pelaksanaan proses manajemen karena harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Tujuan pengendalian atau pengawasan adalah untuk memastikan bahwa proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana, dan mengambil tindakan korektif jika terdapat penyimpangan yang signifikan, sehingga tujuan produksi dapat tercapai. Dengan

demikian, kontrol dilakukan dari awal proses sampai hasilnya diukur.

Maka dapat disimpulkan, bahwa Pengawasan (*Actuating*) adalah proses mengamati secara terus menerus (*continuous*) pelaksanaan rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dan melakukan perbaikan (*improvement*) terhadap penyimpangan yang timbul. Standar kinerja yang jelas diperlukan untuk melaksanakan tugas ini. Pengawasan dan kontrol juga digunakan untuk menentukan apakah implementasi sesuai dengan rencana atau tidak, yang merupakan konsensus bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, proses tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa rangkaian tindakan lengkap yang telah direncanakan, dikoordinasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai target yang dituju meskipun terjadi perubahan lingkungan organisasi (Lisa Septia Dewi BR.Ginting, 2020).

Berdasarkan penjelasan manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu kegiatan yang terjadi sebagai bagian dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Pendidikan Program Vokasional merupakan salah satu pendidikan yang mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan keterampilan, dalam melaksanakan kelangsungan hidup dan

perkembangannya melalui bekal-bekal dasar, seperti latihan-latihan yang dapat dilaksanakan dengan benar. Pendidikan akan menjadi lebih realistis dan kontekstual dengan cara ini, membuatnya lebih bermakna bagi peserta didik. Pendidikan Vokasional adalah pendidikan yang memuat kurikulum yang disesuaikan dengan berbagai kebutuhan tenaga ahli yang dibutuhkan di dunia kerja. Secara umum, pendidikan vokasional berupaya menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan menerapkan, mengembangkan, dan menyebarkan teknologi atau seni guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya budaya bangsa. Program vokasional secara khusus ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keterampilan dalam bidang pekerjaan tertentu dan dapat langsung diserap sebagai tenaga kerja industri, swasta, instansi pemerintah, atau wiraswasta. Hal ini karena beban belajar program pendidikan kejuruan telah disiapkan dengan mengutamakan beban mata pelajaran keterampilan daripada teori.

## 2. Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Kebutuhan diartikan sebagai segala sesuatu yang dirasakan dan dibutuhkan untuk memenuhi sebagian atau seluruh tuntutan anggota masyarakat. Menurut Sudjana (2004:332), sasaran peningkatan pengembangan kebutuhan belajar meliputi “masukan lingkungan, masukan fasilitas, masukan biaya, proses, keluaran, dan masukan lain dan atau pengaruh program” secara sistematis. Mungkin juga komponen, dimensi variabel, atau kualitas dari variabel program

pendidikan ditingkatkan. Misalnya, memahami karakteristik penghuni, pekerjaan, fasilitas dan infrastruktur, keterampilan, dan sebagainya. Kebutuhan belajar mungkin dianggap sebagai kesenjangan dalam tingkat pengetahuan. Pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang dimiliki pada waktu tertentu dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh seseorang. Kegiatan belajar hanya dapat dicapai oleh kelompok, lembaga, dan/atau masyarakat. Misalnya, seorang peserta didik menyatakan keinginannya untuk mempelajari kesenian guna menambah pengetahuannya tentang berbagai macam kesenian yang terdapat di seluruh Indonesia.

Dari penjelasan di atas upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik dari pentingnya dan kegunaan program pelatihan yang dilaksanakan, selain itu juga untuk menggali dan mengeksplorasi potensi sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada di lingkungan. Hal tersebut jelaslah bahwa kebutuhan belajar yaitu sebagai proses kebangkitan peserta didik untuk memperbaiki keadaan melalui pengembangan diri mereka secara totalitas yang dibantu oleh orang lain melalui kegiatan-kegiatan yang terorganisasikan yang salah satunya yaitu program vokasional.

Analisis kebutuhan pelatihan adalah penilaian kebutuhan di tempat kegiatan yang dirancang untuk menentukan kebutuhan pelatihan prioritas untuk

mencapai tujuan organisasi. Informasi tentang persyaratan ini dapat membantu organisasi atau bisnis memanfaatkan sumber daya (waktu, uang, teknologi, dan sebagainya) dengan lebih baik sambil menghilangkan upaya pelatihan yang berlebihan. Menurut Irianto (2017:107), Menjelaskan Analisis kebutuhan pelatihan adalah penilaian menyeluruh dan lengkap dari berbagai kesulitan dengan tujuan mengidentifikasi beberapa dimensi masalah secara tepat. Selain itu, Identifikasi kebutuhan belajar dikaitkan dengan keinginan individu untuk menyelesaikan sesuatu dalam jangka waktu tertentu. Persyaratan pembelajaran harus dipenuhi sesegera mungkin karena sangat penting. Jelajahi informasi dasar dan keterampilan praktis yang dibutuhkan siswa untuk mencari nafkah, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (Irmawita et al., 2018).

Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga organisasi atau korporasi pada akhirnya dapat menentukan apakah masalah tersebut memerlukan program pelatihan atau tidak. Akibatnya, analisis kebutuhan pelatihan dapat dinyatakan bahwa tujuan program pelatihan adalah untuk mengidentifikasi masalah yang ada di perusahaan atau organisasi. Suwatno (2011: 126-134) mendefinisikan analisis kebutuhan pelatihan sebagai komponen pelatihan yang bermanfaat untuk menentukan kebutuhan pelatihan dalam suatu proses analisis pada tingkat organisasi, jabatan, dan individu.

Maka dapat disimpulkan, Analisis ini berusaha untuk menentukan area organisasi mana yang

membutuhkan pelatihan. Tujuan analisis tingkat pekerjaan adalah untuk mengidentifikasi substansi pelatihan yang diperlukan agar tenaga kerja dapat melakukan aktivitas pekerjaannya dengan baik dan lebih baik setelah menyelesaikan program pelatihan. Analisis individu mencoba mengidentifikasi karakteristik tenaga kerja seperti keterampilan dan kemampuan yang kurang dimiliki tenaga kerja agar mereka dapat menyelesaikan kewajiban pekerjaannya.

Menurut Johnson dan Rivera dalam Sudjana (2007:49) yang menjelaskan bahwa hasil dari analisis kebutuhan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi 4 jenis (Darmawan et al., 2021), yaitu:

- a. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan
  - b. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kegemaraan dan kreasi
  - c. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan
  - d. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa dan pengetahuan sosial
3. Faktor penghambat dalam proses pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat berpengaruh sedikit atau bahkan dapat menghentikan suatu kegiatan menjadi lebih dari sebelumnya. Maka, Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan oleh diri

sendiri, seperti kemalasan dan terbawa pergaulan remaja, serta faktor lingkungan, teman, kinerja seseorang, bahkan keluarga yang kurang suportif.

Menurut Sutaryoni (2015:22), faktor penghambat dibagi menjadi 2 jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal, meliputi:

- a. Faktor internal, Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri masing-masing individu. Penyebab internal dapat diartikan sebagai pengaruh dari dalam diri sendiri yang menyebabkan seseorang tidak melakukan sesuatu, seperti perasaan malas yang muncul dari dalam diri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa oleh pergaulan remaja yang kurang baik.
  - b. Faktor Eksternal, Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar diri setiap individu. Pengaruh eksternal diantaranya hal-hal yang datang dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan, atau bahkan anggota keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu.
4. Faktor pendukung dalam proses pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik

Faktor pendukung merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi sesuatu kegiatan menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih berkembang dari sebelumnya. Faktor pendukung adalah keadaan yang dapat membantu seseorang melakukan sesuatu, seperti keterlibatan teman, lingkungan, keluarga, atau bahkan kesadaran

diri. Faktor pendukung juga dapat diartikan sebagai motivasi untuk terus melakukan hal tertentu secara konsisten.

Faktor pendukung juga dapat diartikan sebagai motivasi untuk terus melakukan tindakan tertentu. Faktor pendukung diklasifikasikan menjadi dua kategori:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam. Hal ini menunjukkan bahwa unsur-unsur internal muncul sebagai akibat dari kesadaran diri. Sadar akan perlunya menerapkan apa yang telah dipelajari, merasakan kebutuhan akan Tuhan, dan memahami esensi agama adalah contoh dari faktor internal.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar. Faktor eksternal adalah hal-hal yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal sangat penting karena akan memberikan motivasi ketika faktor internal mulai memudar. Unsur internal yang mendukung pelaksanaan pekerjaan antara lain pengaruh lingkungan, teman, dan keluarga.

( Halaman ini sengaja dikosongkan)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengelolaan Program Vokasional**

Program Vokasional adalah program pendidikan yang ditujukan untuk menguasai keterampilan terapan tertentu, dengan tujuan menyiapkan tenaga kerja untuk menerapkan keahlian dan keterampilan dalam bidangnya. Siap bekerja dan bersaing dalam skala global. Selain itu Program Pendidikan Vokasional merupakan perpaduan yang seimbang antara teori dan praktik dengan penekanan pada kesiapan kerja bagi lulusannya. Manfaat dari pendidikan kejuruan ini antara lain adalah kemampuan peserta didik untuk secara langsung mengembangkan keahliannya berdasarkan kebutuhan bidang atau bidang pekerjaan yang akan dihadapinya.

##### **1. Definisi Pengelolaan**

Istilah 'Pengelolaan' dan 'manajemen' adalah sinonim. Tergantung pada konteksnya, istilah pengelolaan dapat memiliki berbagai arti. Dalam beberapa kasus, istilah manajemen pendidikan dan administrasi pendidikan dapat dipertukarkan. Administrasi mencakup berbagai fungsi yang lebih luas daripada manajemen. Kegiatan administrasi termasuk manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengendalikan, yang berarti mengendalikan yang akan timbul masalah, proses, dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur, dan apa tujuan dari peraturan ini akan muncul. Manajemen juga menganalisis, menetapkan tujuan/target, dan menetapkan tugas dan tanggung jawab secara tepat

waktu, efektif, dan efisien. Menurut Robert Kreitner (2004:646), yang menjelaskan kriteria manajemen dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi yaitu: *goal accomplishment the organization achieves its stated goals. Strategic constituent satisfaction: the demand and expectation of key interest groups are at least acquired the resources it needs. Internal processes: the organization functions smoothly with a minimum of internal strain.* Artinya hal ini menandakan bahwa organisasi yang unggul mencapai tujuan atau sasarnya. Memiliki strategi pemenuhan kepuasan kinerja, setidaknya ada perasaan puas diantara anggota organisasi melalui strategi yang dipilih dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan organisasi. Tujuan akuisisi sumber daya di dalam perusahaan adalah untuk mengamankan sumber daya yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Prosedur internal memastikan bahwa fungsi organisasi berjalan lancar dan tidak ada gesekan internal (Sutarna et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses memperoleh tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajer melakukan kegiatan manajerial untuk mendorong sumber daya personel bekerja dengan sumber daya lain untuk mencapai tujuan organisasi yang disepakati bersama.

Sedangkan menurut Nugroho (2003:119) yang menerangkan istilah pengelolaan yaitu dipakai dalam ilmu manajemen, artinya pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang bisa berhubungan dengan suatu proses yang menangani sesuatu untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Manajemen adalah proses yang mengawasi semua aspek implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan. Secara umum manajemen adalah kegiatan mengubah sesuatu menjadi baik dengan bobot dimulai dari nilai-nilai yang tinggi. Manajemen juga dapat diartikan sebagai melakukan sesuatu untuk menjadikan sesuatu lebih sesuai dan sesuai dengan kebutuhan agar lebih bermanfaat. Tujuan manajemen adalah mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, seperti sumber daya manusia, peralatan, atau fasilitas, agar tidak terjadi pemborosan waktu, tenaga, dan material guna mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen diperlukan di semua organisasi karena tanpanya, semua upaya akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Sudjana (2010:17) menjelaskan bahwa "*Management as working with and through individuals and group to accomplish organizational goals*" yang artinya pengelolaan atau manajemen ialah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah fungsi-fungsi dari manajemen meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Manajemen adalah kegiatan yang dilakukan dalam upaya melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan tertentu. Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas dapat

disimpulkan bahwa pengelolaan dan manajemen memiliki maksud, makna, dan fungsi yang sama.

Program kegiatan masyarakat tidak akan berjalan efisien dan efektif jika tidak ada pemimpin lembaga yang kuat. Pemimpin lembaga sangat penting dalam menawarkan sumber daya seperti bantuan keuangan dan material. Sikap pemimpin terhadap perubahan masyarakat menentukan keberhasilan program pendidikan nonformal. Perubahan akan terjadi jika pemimpin memiliki sikap yang baik terhadap perubahan, keberanian, motivasi, dan kemauan untuk mengambil tindakan demi kepentingan seluruh masyarakat. Demikian pula dengan model kepemimpinan yang dirancang dan dikelola dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan pendidikan non formal.

Menurut Kamil (2011:14), pendidikan nonformal memiliki sistem kelembagaan yang di dalamnya terkandung makna bahwa setiap pengembangan pendidikan nonformal memerlukan perencanaan program yang matang, melalui kurikulum, isi program, sarana, prasarana, sasaran peserta didik, sumber belajar, dan faktor-faktor lain yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam pendidikan nonformal. Dalam kajian ini, manajemen diartikan sebagai penyelenggaraan pendidikan dari sudut pandang manajemen pendidikan dalam arti sempit. Menurut Usman (2011:5), manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efisien. Manajemen adalah program yang terdiri dari rancangan program, pemantauan

pelaksanaan program, dan penilaian penggerak program, serta sistem informasi.

Menurut berbagai penafsiran para ahli tentang konsep manajemen, pengelolaan/manajemen adalah manajemen sebagai proses atau kegiatan manajemen dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen (pengelola). Manajemen adalah komponen produksi. Tanggung jawab utama manajer/pemimpin adalah memastikan kinerja yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian/ pengawasan. Fungsi ekonomi seorang manajer/pemimpin adalah memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Hanya dengan melestarikan sumber daya dan menghasilkan kepuasan organisasi, manajer profesional dapat menunjukkan kemampuan administratif mereka (Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, 2016).

## 2. Tujuan Pengelolaan

Menurut Schrode dan Voich, sebagaimana dijelaskan dalam Nanang Fattah (2000: 115), tujuan dasar manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Manajemen adalah mekanisme yang digunakan dalam organisasi untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien.

Susilo Martoyo yang dikutip dalam Hidayah (2016:8) mengatakan bahwa keberadaan organisasi ini dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga pemborosan waktu, tenaga, materi, dan uang dapat ditekan seminimal mungkin untuk memenuhi tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Tujuan manajemen

adalah untuk menggunakan secara efektif dan efisien semua sumber daya yang tersedia untuk tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan organisasi untuk mengatur.

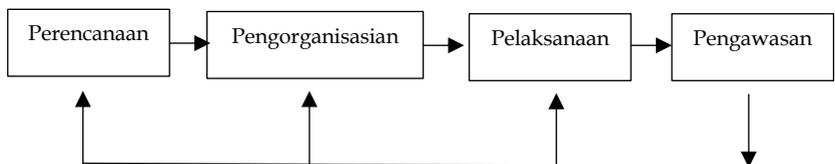
Menurut definisi di atas, tujuan manajemen/pengelolaan adalah mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, seperti sumber daya manusia, peralatan, atau fasilitas, agar tidak ada waktu, tenaga, atau materi yang terbuang demi tercapainya tujuan yang dimaksud. Manajemen sangat penting dalam semua bisnis karena tanpanya, semua upaya sia-sia dan mencapai tujuan menjadi lebih sulit. Lainnya, tujuan manajemen adalah untuk memastikan bahwa semua potensi organisasi, seperti sumber daya manusia, sarana, dan prasarana, digunakan sesuai dengan tujuannya, sehingga kesalahan dan pemborosan waktu, tenaga, dan material dapat dihindari. Tanpa pengelolaan atau manajemen, segala usaha untuk mencapai suatu tujuan akan lebih sulit. Tujuan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan sumber daya, sarana, dan prasarana yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

### 3. Fungsi Pengelolaan

Manajemen didefinisikan sebagai kegiatan sosial yang mencakup tanggung jawab untuk merumuskan rencana dan hukum yang berhasil. Semuanya dimaksudkan untuk berfungsi dengan lancar dengan manajemen proses untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut, manajemen adalah pola atau keterampilan mempersiapkan pra-pelaksanaan tindakan, kegiatan, atau pekerjaan seseorang atau

organisasi agar berjalan lancar dan terarah. Manajemen juga dapat diartikan sebagai mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seseorang atau organisasi sebelum melaksanakan suatu program kegiatan atau kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Fungsi Manajemen, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan dalam manajemen berdasarkan fungsinya dan tahapan yang telah ditetapkan dalam proses pelaksanaannya. Manajemen juga berfungsi sebagai bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sampai saat ini belum ada keseragaman fungsi manajemen baik secara praktis maupun teoritis. Sehingga, Menurut Terry (2000: 21) yang mendefinisikan fungsi manajemen sebagai yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Cendaniarum & Supriyanto, 2020). Adapun pola dari fungsi pengelolaan yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Pola fungsi pengelolaan



Menurut Sutarto (2014:2), keberhasilan program kegiatan pendidikan nonformal sebagian besar didorong oleh kemampuan memaksimalkan fungsi manajerial. Program pendidikan nonformal akan berhasil jika pengelolaannya baik dan teratur, dimana pengelolaan merupakan suatu mekanisme yang

melakukan proses tertentu dalam peran-peran yang saling terkait. Intinya adalah rangkaian tahapan kegiatan yang dimulai dengan pelaksanaan program kegiatan dan berlanjut sampai tujuan program kegiatan tercapai. Sutarto lebih lanjut mencatat bahwa fungsi manajemen diklasifikasikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut definisi di atas, berikut adalah unsur-unsur manajemen jika ditinjau dari segi fungsi manajemen:

a. Perencanaan

Fungsi manajemen organisasi yang pertama yaitu perencanaan membantu dalam penentuan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan organisasi tertentu. Perencanaan adalah pilihan yang dibuat sebelumnya tentang apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, di mana melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Perencanaan adalah prosedur yang memerlukan prinsip berpikir sebelum bertindak. Setelah perencanaan, fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, dan pengendalian dilakukan. Menurut Sudjana (2008:2), manajemen adalah tahapan utama perencanaan, yaitu kegiatan yang menggunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia atau yang dapat disediakan, untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi atau

lembaga secara efisien dan efektif. Perencanaan adalah proses mempersiapkan suatu pilihan yang akan dibuat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Langkah awal dalam setiap proses manajemen adalah perencanaan. Sebuah rencana yang baik adalah rasional, dapat dilaksanakan, dan mampu memandu tahapan-tahapan berikutnya. Akibatnya, perencanaan adalah tahap pertama dalam mencapai tujuan dalam suatu organisasi (Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, 2016).

Menurut Widodo (2015:101) bahwa perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan identifikasi kebutuhan dan sumber belajar. Identifikasi kebutuhan dan sumber belajar ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar dan potensi yang dapat dijadikan sumber belajar. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dengan diikuti masyarakat. Maka dari itu, perencanaan merupakan salah satu prasyarat mutlak untuk manajemen yang baik. Dan untuk membuat rencana yang baik, harus mempertimbangkan dengan matang tindakan yang akan diambil nantinya. Artinya, untuk merencanakan secara efektif, harus bisa melihat jauh ke depan. Diharapkan dengan memikirkan jauh-jauh hari tindakan yang akan diambil, tindakan yang akan diambil akan lebih kecil kemungkinannya untuk salah. Artinya, telah mengurangi risiko yang

mungkin timbul, baik risiko kesalahan maupun risiko kegagalan. Maka dapat memilih tindakan terbaik dengan cara yang paling hemat biaya jika merencanakan sebelumnya.

Dengan kata lain, proses perencanaan adalah tindakan manajemen pertama dalam organisasi mana pun karena menentukan apa yang akan dilakukan, kapan akan dilakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Namun, sebelum mengambil tindakan tersebut, harus tersedia cukup data, informasi, dan analisis untuk menetapkan rencana spesifik yang memenuhi tujuan perusahaan/lembaga. Sementara itu, Hasibuan (2001:20) mendefinisikan perencanaan sebagai “proses menyusun tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang tersedia”. Sedangkan, Siagian (2003:88) mendefinisikan perencanaan sebagai “seluruh proses memikirkan dan membelanjakan dengan cermat tentang hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna meminta tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan yang berfungsi sebagai dasar untuk kegiatan atau tindakan yang efisien dan efektif di masa depan. Proses ini perlu mempertimbangkan apa yang perlu dilakukan, bagaimana dan di

mana suatu kegiatan harus dilakukan, dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Dalam kegiatan manajerial yang mendukung upaya pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus mendahului fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut Sri Minarti (2001:96-253), Penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya menjelaskan langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pada fungsi manajemen/pengelolaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan sasaran bagi peserta didik

Di SKB kota Surabaya dalam tahap ini melakukan cara penerimaan siswa baru dalam hal waktu, persyaratan, dan tata cara penerimaan merupakan hasil perencanaan warga belajar. Padahal, penerimaan mahasiswa baru tidak hanya menerima peserta didik baru tetapi juga menyeleksi mereka berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan

Pada proses ini SKB Kota Surabaya juga memperhatikan beberapa hal meliputi; perencanaan tenaga kependidikan, meliputi kepastian jumlah dan mutu tenaga, pengadaan tenaga, dan sistem formasi melalui berbagai cara seperti persiapan, pelaksanaan ujian,

wawancara, medical assessment, dan keputusan.

3. Penetapan tujuan dan peningkatan

Bertujuan untuk menetapkan tujuan kegiatan diawal. Dengan adanya tujuan organisasi menyelenggarakan kegiatan, maka fungsi perencanaan akan berfungsi dan berjalan untuk memenuhi tujuan yang ditetapkan.

4. Perencanaan sarana dan prasarana

Sarana prasarana harus memperhatikan syarat antara lainnya: (a) pengadaan harus integral dengan peningkatan kualitas, (b) perencanaan harus jelas, (c) berdasar kesepakatan bersama, (d) mengikuti pedoman, (e) sesuai plafon anggaran dan prosedur yang berlaku.

b. Pengorganisasian

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari organisasi. Manusia adalah makhluk organisasi karena ketika mereka lahir, mereka menjadi anggota organisasi genetik yang dikenal sebagai organisasi keluarga. Karena kelahiran juga merupakan akibat dari perkawinan, maka sudah ada perkawinan sebelum lahir. Organisasi merupakan bagian penting dari kehidupan dan penghidupan manusia karena setiap manusia telah memiliki pengalaman berorganisasi, baik dilembaga maupun dilingkungan hidupnya. Pengalaman

berorganisasi yang diciptakan satu sama lain menimbulkan kesan yang berbeda, suka duka, negatif dan positif, namun manusia sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan organisasi.

Pengorganisasian menurut Handoko yang dikutip dalam Usman (2009:146) ialah:

- a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b) Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal tersebut ke arah tujuan
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepala individu untuk melaksanakan tugasnya serta pengorganisasian ialah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi.

Istilah Organisasi berasal dari kata Latin *Organum*, yang berarti alat, komponen, atau anggota badan. Menurut Weber dalam Stoner dan Freeman, organisasi adalah kerangka birokrasi. Menurut et al., organisasi adalah proses merancang kegiatan di dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”, tetapi Sutarto menjelaskan organisasi sebagai “kumpulan orang, proses pembagian kerja, dan sistem kerjasama atau sistem sosial. "Organisasi" didefinisikan oleh Jones sebagai "tanggapan

terhadap makna nilai-nilai kreatif untuk memenuhi kebutuhan manusia." Sementara itu, Griffin dan Morhead mendefinisikan tim sebagai "sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi".

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tentang organisasi, maka dapat disimpulkan organisasi merupakan proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, di dalam organisasi mengandung makna kerja sama dua orang atau lebih dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya maka akan di analisis pengorganisasian meliputi; 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. 2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal tersebut kearah tujuan. 3) penugasan tanggung jawab tertentu.

Menurut G.R Terry dalam Sukarna (2011: 38), Pengorganisasian merupakan kegiatan penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang terhadap kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang

diharapkan. Pengorganisasian adalah kegiatan bisnis yang melibatkan penugasan, penyediaan kebutuhan, dan pendelegasian wewenang untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kerja sama ada antara dua orang atau lebih dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Organisasi adalah proses pengelompokan dan pembagian pekerjaan kepada para anggota dengan tujuan agar organisasi berjalan lancar. Menurut pandangan di atas, pengorganisasian adalah upaya untuk menjalin hubungan tugas yang jelas antar personel agar setiap orang dapat bekerja sama dalam keadaan baik untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi yang dikelola secara efektif akan mampu: (1) menjelaskan siapa akan melakukan apa (2) menjelaskan siapa memimpin siapa dan (3) menjelaskan saluran komunikasi (4) Pusatkan sumber data pada tujuan.

c. Pelaksanaan

Tindakan Pelaksanaan harus dilakukan untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah peran manajemen yang kritis karena memungkinkan apa yang telah direncanakan dan diatur menjadi kenyataan. Implementasi atau pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang berfungsi untuk mewujudkan hasil perencanaan dan

pengorganisasian. Pelaksanaan adalah upaya terkoordinasi untuk mengalihkan atau mengarahkan tenaga kerja dan menggunakan fasilitas yang ada untuk menyelesaikan pekerjaan. Terry (2009:187) mendefinisikan pelaksanaan sebagai “membentuk semua anggota kelompok agar mau bekerja sama atau melaksanakan tugas yang diberikan guna mencapai tujuan yang selaras dengan perencanaan dan pengorganisasian”.

Kata Lain, Pelaksanaan identik dengan Implementasi. Implementasi adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat yang diperlukan, siapa pelaksananya, dimana pelaksanaannya dimulai, dan bagaimana pelaksanaannya. Suatu proses rangkaian kegiatan yang menindaklanjuti setelah program atau kebijakan ditetapkan yang terdiri dari pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis dan operasional atau kebijakan menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan.

Maka pelaksanaan merupakan salah satu tugas dari pemimpin organisasi untuk memberikan sebuah motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada rekannya agar bekerja sesuai dengan tanggung jawab secara ikhlas demi terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Pelaksanaan di SKB Kota

Surabaya dilaksanakan Menurut Terry (2009:187) yang menjelaskan indikator pelaksanaan terdiri dari dua indikator yaitu pertama, pelaksanaan dibidang pendidikan, dan pelaksanaan dibidang pelayanan:

a) Alokasi waktu

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus mempertimbangkan waktu yang akan digunakan untuk proses pembelajaran tersebut. Rentang waktu antara awal pembelajaran dan penyelesaian kegiatan pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan belajar peserta didik.

b) Memotivasi peserta didik

Tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu peserta didik agar mau meningkatkan keberhasilan belajarnya, agar tujuan pendidikan tercapai sebagaimana yang diharapkan dan dituangkan dalam kurikulum lembaga.

c) Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan

Salah satu peran manajemen adalah mengevaluasi proses dan hasil kegiatan secara teratur. Dengan kata lain, tugasnya adalah untuk memantau dan menilai, yang dapat dicirikan sebagai serangkaian proses yang sistematis dan teratur untuk mengumpulkan atau mencapai informasi sebagai landasan

untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program. Kegiatan ini berupaya mengkaji sejauh mana proses pengembangan rencana kegiatan utama telah dilakukan, serta sejauh mana kegiatan tersebut mempengaruhi kebutuhan belajar peserta didik dan pengembangan soft skill.

d) Memberikan layanan informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan oleh lembaga dalam memberikan atau menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh lembaga atau organisasi, dengan penyampaian informasi secara akurat maka dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan kenyamanan terhadap kegiatan pelaksanaan program pelatihan yang diselenggarakan.

d. Pengawasan

Fungsi manajemen yang terakhir adalah pengawasan (pengelolaan) atau pengawasan terhadap keberhasilan tindakan dalam memenuhi maksud atau tujuan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, pengorganisasian, atau pelaksanaan. Manajer harus memantau kegiatan ketika lembaga atau organisasi bekerja menuju tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan untuk memverifikasi bahwa tidak ada

penyimpangan dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang paling penting. tanpanya, sebaik apa pun suatu kegiatan dilakukan, itu tidak dapat dianggap berhasil. Pengawasan terhadap tindakan atau upaya agar organisasi tetap berjalan menuju tujuan yang diinginkan, terutama tujuan yang direncanakan.

Menurut G.R. Terry (2005:232), Pengawasan adalah proses memutuskan apa yang harus dicapai, artinya standar apa yang dilakukan yaitu implementasi, menganalisis implementasi, dan melakukan modifikasi yang diperlukan, agar implementasi berjalan sesuai dengan rencana, yaitu sesuai dengan standar. Kemudian menurut Sondang P. Siagian, Pengawasan adalah proses menyaksikan semua tindakan organisasi untuk lebih meyakinkan bahwa semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Sehingga proses pengawasan yang dilaksanakan di SKB Kota Surabaya, Menurut Marigan Masry Simbolon (2004:65), yang menjelaskan teknik proses pengawasan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Pengawasan secara langsung

Pengawasan langsung ini merupakan pengawasan yang dilakukan seseorang pemimpin atau pengelola

terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pengawasan ini berbentuk infeksi langsung atau laporan secara langsung yang diberikan dari pelaksana program pelatihan untuk pengelola atau pemimpin.

2) Pengawasan secara tidak langsung

Pengawasan secara tidak langsung merupakan proses pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara jauh atau tidak langsung dengan melalui laporan secara lisan. Laporan pengawasan tidak langsung ini bisa berupa laporan tertulis dan laporan lisan. Sehingga dari penjelasan diatas, pengawasan merupakan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan yang lebih baik guna penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan menurut Lanri adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian Apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana awal. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang terjadi. Peran pengawasan sebagai expert atau konsultan. Pengawasan mulai berorientasi pada identifikasi kelemahan-kelemahan operasional dan manajerial.

Dalam pengawasan yang dilakukan di SKB Kota Surabaya merupakan bentuk pengawasan fungsional yang ditunjukkan kepada pengawasan

internal dan eksternal suatu lembaga atau organisasi. Pengawasan di lembaga kesetaraan meliputi pada proses pembelajaran, proses latihan dan proses pengawasan pada tutor selama pembelajaran dan pelaksanaan program di SKB Kota Surabaya.

## **B. Program Vokasional**

Program vokasional merupakan program pendidikan yang mengajarkan suatu keterampilan ilmu motorik yang nantinya dapat diterapkan di dunia kerja. Pendidikan vokasional merupakan salah satu program, seperti kursus pelatihan kerja, yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja sebagai pekerja terampil atau semi terampil.

Pendidikan program vokasional adalah pendidikan yang membekali peserta didik dengan bekal dasar dan pelatihan agar mereka dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sekaligus menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya. Pendidikan peserta didik akan menjadi lebih realistis dan relevan dengan cara ini, membuat pendidikan lebih bermakna bagi mereka. Menurut Sudira (2017), Pendidikan vokasional merupakan pendidikan dan pelatihan yang mempersiapkan keterampilan vokasional seseorang. Pendidikan vokasional bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik dalam berbagai kompetensi agar dapat memperoleh panggilan atau tugas kerja sesuai dengan kebutuhan bidangnya (Nika, 2021).

Pendidikan program vokasional adalah pendidikan dalam bidang tenaga kerja tertentu. Menurut Billet (2011), pendidikan vokasional adalah pendidikan yang mengembangkan vokasi seseorang untuk

memperoleh kompetensi atau keahlian dalam melakukan atau melaksanakan pekerjaan. Peserta didik mendapatkan manfaat pribadi dan sosial melalui pendidikan vokasional. Hal ini akan dapat meningkatkan kualitas kognitif dan fisik peserta didik sehingga memberikan lebih banyak pilihan dalam kehidupannya, seperti karir, daya saing, pendapatan, dan pengembangan diri. Tujuan pendidikan program vokasional bagi peserta didik adalah untuk membantu membimbing, mendorong, membentuk, dan mengembangkan potensi peserta didik agar dapat berperan dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Pavlova dalam Sudira (2017:3) yang menyatakan tentang pengertian vokasional yaitu sebagai berikut:

*“Traditionally, direct preparation for work was the main goal of vocational education. It was perceived as providing specific training that was reproductive and based on teachers’ instruction, with the intention to develop understanding of a particular industry, comprising the specific skills or tricks of the trade. Students’ motivation was seen to be engendered by the economic benefits to them, in the future”*

Artinya, secara umum tujuan utama pendidikan program vokasional adalah mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja. Pendidikan program vokasional mencakup pelatihan khusus yang dirancang untuk

mempersiapkan siswa untuk bekerja dengan menciptakan produk atau melakukan layanan umum di masyarakat.

Menurut Sudirman (1987:57), pendidikan program keterampilan vokasional adalah suatu jenis usaha dalam proses pendidikan yang berusaha untuk mencapai suatu kegiatan keterampilan yang akan dibutuhkan peserta didik ketika memasuki dunia kerja. Keterampilan vokasional merupakan bentuk proses kegiatan yang memerlukan keterlibatan langsung. Keterampilan vokasional adalah semacam pertumbuhan pengetahuan yang menggabungkan kegiatan teoretis dan praktis. Hal ini dilakukan dengan tujuan membantu individu untuk berprestasi dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bakat, minat, atau potensinya agar dapat berpartisipasi atau bersaing di dunia kerja. Menurut Farooq (2011:169), keterampilan vokasional adalah kegiatan yang direncanakan dan diberikan kepada peserta didik agar pada akhirnya menjadi bekal setelah lulus. Keterampilan vokasional adalah keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat. Keterampilan vokasional merupakan suatu bentuk keterampilan yang mengarah pada kemampuan individu untuk menyelesaikan pekerjaan guna mencapai suatu pekerjaan.

Keterampilan vokasional adalah kapasitas atau ketabahan untuk mengatasi masalah masa depan dalam masyarakat dan tempat kerja dengan cara yang produktif dan inventif. Pendidikan keterampilan vokasional adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik, melalui usaha dasar sebagai latihan yang dapat dilakukan dengan benar, bagaimana mengaitkan nilai-nilai keseharian dengan keterampilan dalam melaksanakan kelangsungan hidup dan pembangunan. Dalam pendekatan ini,

pendidikan akan menjadi lebih spesifik dan relevan, sehingga lebih bermakna bagi peserta didik. Pendidikan vokasional adalah pendidikan yang mencakup kurikulum yang disesuaikan dengan beragam tuntutan spesialis yang dibutuhkan di tempat kerja.

Dalam konteks pendidikan vokasional dapat dipahami sebagai pelatihan. Menurut Wiwin dan Gunarti Dwi Lestari (2013:81) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan “suatu kegiatan pendidikan yang dilaksanakan dengan mengutamakan proses pembelajaran praktik dari pada teori melalui proses jangka pendek dengan sengaja, terorganisir dan sistematis diluar pendidikan nonformal serta pengetahuan dan keterampilan seseorang akan meningkat”. Sedangkan menurut Kamil (2010:3) yang menerangkan bahwa pelatihan adalah suatu tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Adapun tujuan program pelatihan vokasional menurut Kamil (2010:11) yaitu sebagai berikut:

1. Agar mendapatkan suatu keahlian, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan dengan lebih efektif dan cepat.
2. Agar mendapatkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan secara rasional.
3. Dapat mengembangkan perilaku dan sikap, sehingga dapat menimbulkan adanya kemauan untuk kerjasama.

Menurut beberapa penjelasan di atas, Pendidikan vokasional merupakan suatu konsep program yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang atau peserta didik yang akan

berkembang pesat dan modern. Program ini dikembangkan tidak hanya di dunia usaha, tetapi juga di lembaga-lembaga profesional dimana pelatihan pengembangan cepat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran guna menyelaraskan proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan nasional. Kebutuhan program vokasional sangat erat kaitannya dengan kebutuhan belajar sehingga dapat diartikan sebagai kesenjangan kemampuan antara kemampuan yang sudah dimiliki dengan kemampuan yang dituntut atau dibutuhkan dalam kehidupan peserta didik.

### **C. Kebutuhan Belajar Peserta Didik**

Peserta didik adalah komponen utama untuk menciptakan kondisi sekolah yang baik di lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peserta didik di kelas. Peserta didik di sekolah dibimbing dan diarahkan menuju keunggulan untuk mengembangkan individu yang cerdas dan mandiri. Pola bimbingan harus disesuaikan dengan kebutuhan mendasar pematangan peserta didik. Salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik adalah guru/tutor. Oleh karena itu, salah satu peran guru/tutor yang sangat penting di sekolah adalah mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Desmita dalam Rika Devianti dan Suci Lia Sari (2020:25) yang menyatakan bahwa kebutuhan adalah kebutuhan pokok yang harus dipenuhi agar organisme dapat seimbang. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kekurangan, suatu kekurangan yang dapat membahayakan kesejahteraannya. Dengan kata lain, kebutuhan muncul sebagai akibat adanya

ketidakseimbangan dalam diri individu, mendorong individu untuk melakukan tindakan, yang mengarah pada suatu tujuan, dan tujuan tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang ada.

a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan (*Need Assesment*) dibuat untuk dapat mengukur tingkat kesenjangan yang ada antara apa yang diharapkan dengan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran siswa. Seorang analis harus dapat menentukan besarnya masalah saat mengukur kesenjangan. Menurut Morrison (2001:27) yang menjelaskan bahwa kebutuhan (*need*) merupakan sebagai salah satu kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, dan keinginan yaitu harapan kedepan atau suatu cita-cita yang terkait dengan pemecahan terhadap suatu masalah (Winarji, 2016).

Sementara itu, Roth membagi analisis kebutuhan menjadi dua bentuk, menurut Masaong dan Ansar (2011): “persiapan (ketika suatu produk atau program sedang direncanakan) dan retrospektif (ketika produk sudah ada atau program telah dilaksanakan)”. Lebih lanjut, Hutchinson dan Waters dalam Nation & Macalister (2010:25) mengklarifikasi bahwa fokus analisis kebutuhan dibagi menjadi dua kategori: kebutuhan sasaran (*target needs*) dan kebutuhan belajar (*learning needs*). Dalam penelitian ini analisis kebutuhan belajar peserta didik merupakan suatu tindakan atau usaha yang dilakukan untuk menggali dan mengungkap unsur-unsur yang diperlukan dalam pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya sendiri. Beberapa

fungsi *Need Assessment* menurut Morrison adalah sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dengan pekerjaan atau penugasan saat ini, khususnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar. 2. Menentukan masalah keuangan, keamanan, atau masalah mendesak lainnya yang mengganggu pekerjaan atau lingkungan pendidikan. 3. Tetapkan prioritas untuk memilih tindakan. 4. Buat database untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran.

Menurut Glasglow, prosedur berikut harus dilakukan saat melakukan analisis persyaratan:

- a) Tahap pengumpulan informasi: Selama tahap ini, seseorang harus dapat menginterpretasikan dan mengumpulkan informasi dari peserta didik. Luasnya pengumpulan informasi dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti karakteristik siswa, kemampuan pribadi, dan kesulitan belajar.
- b) Fase Identifikasi kesenjangan: Kaufman membedakan dua tahap identifikasi gap. Teknik Organizational Element Model yang menggambarkan keberadaan lima elemen yang saling berhubungan digunakan untuk mengidentifikasi kesenjangan. Dimulai dengan input dan berlanjut ke proses, produk, output, dan hasil.
- c) Analisis kinerja: dilakukan setelah perancang memahami berbagai informasi dan mengidentifikasi kesenjangan yang ada. Saat mengidentifikasi celah dalam kasus ini, tentukan celah mana yang dapat diisi melalui

perencanaan pembelajaran dan mana yang membutuhkan solusi lain.

- d) Mengidentifikasi Hambatan dan Sumber: Selama tahap implementasi program ini, banyak kesulitan yang mungkin terjadi yang menghambat kelancaran program. Kendala meliputi waktu, fasilitas, bahan, dan sebagainya. Sumber juga dapat mencakup pengorganisasian, fasilitasi, dan keuangan.
- e) Identifikasi Karakteristik Siswa; Pada tahap ini, proses pendeteksian kesulitan siswa dimulai. Karena tujuan utama dari desain pembelajaran adalah untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi siswa.
- f) Identifikasi tujuan; Identifikasi tujuan merupakan fase krusial dalam need assessment karena identifikasi tujuan merupakan proses penetapan kebutuhan yang dianggap mendesak untuk dipenuhi tergantung situasi, dan tidak semua kebutuhan menjadi tujuan.
- g) Tentukan masalahnya; Ini adalah tahap akhir dalam proses analisis, dan ini terdiri dari pernyataan-pernyataan tertulis sebagai panduan dalam proses desain instruksional.

Sehingga, Analisis kebutuhan memainkan peran penting pada tahap awal. Penilaian kebutuhan adalah metode yang bermanfaat dan produktif untuk mempengaruhi perubahan. Perubahan berdasarkan logika dan fungsi yang dapat disesuaikan dengan tuntutan orang dan kelompok. Perubahan ini adalah bagian dari upaya formal dan metodis untuk

mendefinisikan dan menutup kesenjangan antara "apa adanya" dan "bagaimana seharusnya".

b) Kebutuhan belajar peserta didik

Kesenjangan antara tingkat pengetahuan, kemampuan, dan sikap peserta didik saat ini dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin mereka peroleh melalui kegiatan pembelajaran didefinisikan sebagai kebutuhan belajar peserta didik. Sementara itu, analisis kebutuhan adalah metode untuk mengidentifikasi masalah dan menentukan tindakan terbaik. Jadi, menganalisis kebutuhan belajar peserta didik adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk menyelidiki dan mengungkap hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya sendiri. Kegiatan menganalisis kebutuhan belajar peserta didik harus dilakukan untuk mendorong peserta didik agar kegiatan belajar yang mereka lakukan tertanam dalam kehidupan mereka, menjadikan pengalaman belajar lebih bermakna (Sujarwo dan Erma, 2020).

Menurut M. Atwi Suparman (2001:63), yang telah mendefinisikan kebutuhan belajar sebagai kesenjangan antara keadaan saat ini dan keadaan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tetapi berkaitan. Dengan kata lain, keadaan yang kurang ideal menunjukkan suatu 'kebutuhan'. Jika kesenjangannya signifikan atau memiliki konsekuensi yang luas, maka harus diprioritaskan dan ditangani. Jangan memulai 'pemecahan masalah' sampai mengetahui masalahnya. Selain itu, kebutuhan adalah kecenderungan permanen seseorang yang

menimbulkan dorongan dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Kebutuhan muncul sebagai akibat dari perubahan internal dalam organisme atau sebagai akibat dari kejadian di lingkungan organisme. Kebutuhan belajar bersumber dari adanya kebutuhan subordinat (*inherent*) dalam diri individu sejak lahir. Kebutuhan ini mendorong orang untuk hidup, melindungi diri dari bahaya, dan tumbuh dan berkembang tanpa batas. Selain itu menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:75) yang menjelaskan bahwa tujuan dari suatu kegiatan analisis kebutuhan pelatihan yaitu antara lain untuk mencari atau mengidentifikasi kemampuan-kemampuan apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan oleh seseorang dalam rangka menunjang kebutuhan dari lembaga secara keseluruhan (Abidin, 2007).

Adapun menurut Ma'arif dan Kartika (2014), yang menjelaskan bahwa secara konseptual tentang analisis kebutuhan belajar program pelatihan dan pengembangan meliputi tiga proses tahapan, yaitu:

1. Tahapan analisis kebutuhan pelatihan (*Training needs analysis*), tahap ini merupakan salah satu tahap awal dalam menentukan dan menyusun program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dilakukannya analisis kebutuhan pelatihan ini untuk mendiagnosis berbagai dimensi permasalahan dan tantangan masa depan bagi peserta didik.
2. Tahapan implementasi pelatihan, tahap ini pada dasarnya berfokus pada pelatihan bagaimana merancang dan menyeleksi

prosedur pelatihan beserta penentu dalam pelaksanaan program pelatihan.

3. Tahapan evaluasi pelatihan, tahapan ini difokuskan pada bagaimana hasil dari pelaksanaan program pelatihan dan untuk mengukur kepuasan dari peserta didik dalam melaksanakan program pelatihan. Tahap ini juga digunakan untuk membandingkan hasil pelatihan terhadap kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Sehingga, dari pernyataan diatas Menurut Dick and Carey (1990:15-27) yang menjelaskan dan mencampuradukkan antara kebutuhan dan keinginan yang diidentikkan adalah hal yang keliru sebab menurut pandangan M. Atwi Suparman (2001:63) kebutuhan merupakan suatu kekhawatiran antara keadaan sekarang dengan yang seharusnya dalam redaksi yang berbeda tapi sama. Morrison (2001:27) juga mengatakan bahwa kebutuhan (kebutuhan) diartikan sebagai ketegangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan adalah harapan ke depan atau cita-cita yang terkait dengan penyelesaian terhadap suatu masalah. Sedangkan analisa kebutuhan adalah alat untuk mengidentifikasi masalah guna menentukan tindakan yang tepat.

#### **D. Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik**

Pendidikan Program Vokasional merupakan perpaduan yang seimbang antara teori dan praktik dengan penekanan pada kesiapan kerja bagi lulusannya. Kurikulum pendidikan vokasional berfokus pada

pembelajaran berbasis keahlian dalam bidang tertentu. Manfaat dari pendidikan vokasional ini antara lain adalah kemampuan peserta didik untuk secara langsung mengembangkan keahliannya sesuai dengan kebutuhan bidang atau lapangan kerja yang akan dihadapi. Tujuan pembelajaran program vokasional adalah untuk memfasilitasi pengalaman emosional, intelektual, fisik, perseptual, sosial, estetika, artistik, dan kreatif peserta didik melalui kegiatan seperti apresiasi dan penciptaan produk. Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi potensi yang ada di sekitar peserta didik yang dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Sehingga, pembelajaran terutama ditujukan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kualitas hidupnya sebagai makhluk individu dan sosial. Individu diharapkan mampu memperkuat kemampuan berpikir kritis dan inovatifnya untuk bersaing dalam skala global, serta kreatif dan berdedikasi dalam mengejar kemungkinan untuk menjalani kehidupan yang layak. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan seharusnya tidak hanya menyediakan bahan pembelajaran untuk mata pelajaran atau teori, tetapi juga bekal kehidupan bagi peserta didik agar dapat berkomunikasi dan berbaur secara efektif dengan lingkungannya sebagai anggota masyarakat. Sementara itu, banyak lembaga pendidikan mungkin hanya sibuk dengan meluluskan peserta didik yang baik dengan hasil yang memuaskan, daripada bagaimana peserta didik dapat membuka atau menghasilkan pekerjaan baru.

Lembaga pendidikan harus menyediakan sarana dan prasarana yang mengutamakan kecakapan hidup

dalam hal ini. Sesuai dengan perkembangan permasalahan di atas, yaitu kecakapan hidup dalam kecakapan vokasional. Untuk menyederhanakan apa yang tercakup dalam tulisan ini, pertama-tama perlu didefinisikan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan kerja atau pendidikan vokasional, serta kecakapan hidup yang sebenarnya.

Menurut Satori (2002), yang menjelaskan keterampilan hidup yaitu meliputi kemampuan dasar pendukung fungsional seperti membaca, menulis, berhitung, membuat dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, berfungsi dalam tim atau kelompok, terus belajar sambil bekerja, menggunakan teknologi, dan sebagainya. Kecakapan hidup merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap orang untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan program vokasional merupakan keterampilan yang secara praktis dapat membekali peserta didik untuk mengatasi berbagai tantangan hidup, khususnya keterampilan teknis yang mempersiapkan peserta didik menghadapi masalah pekerjaan. Kemampuan tersebut berkaitan dengan bagian-bagian pengetahuan dan sikap, baik fisik maupun mental, yang relevan dengan pertumbuhan moral peserta didik agar mampu menghadapi tuntutan dan permasalahan hidup dalam kehidupan.

Keterampilan program vokasional ini terkait dengan pekerjaan yang membutuhkan tingkat keterampilan motorik yang lebih tinggi. Keterampilan vokasional sering didefinisikan sebagai kemampuan yang

terkait dengan bidang pekerjaan tertentu di masyarakat atau di kalangan peserta didik. Keterampilan psikomotorik lebih cocok dengan keterampilan kerja daripada keterampilan berpikir ilmiah. Pertumbuhan kebutuhan belajar diperlukan karena untuk memperluas atau mewujudkan potensi, suatu keadaan harus dibawa ke keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik secara bertahap, memindahkan sesuatu dari awal ke kemudian atau lebih sederhana ke tahap perubahan yang lebih maju.

Dari segi kualitatif, kegunaan mengembangkan kebutuhan belajar adalah untuk meningkatkan dan menekankan. Perbaikan ditujukan untuk memperbaiki program pendidikan yang telah dilaksanakan atau sedang dalam proses pelaksanaan. Dengan peningkatan tersebut, disusun program-program baru berdasarkan pengalaman pelaksanaan program yang telah dilaksanakan sebelumnya, kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lembaga, serta perkembangan dan perubahan lingkungan. Di satu sisi, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian itu sendiri terus ditingkatkan. Sebaliknya, komponen, proses, dan/atau tujuan program taman baca masyarakat sedang diperbaiki.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan yang telah dipaparkan diatas sesuai dengan kutipan para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan merupakan kegiatan yang mengatur, mengelola, mengarahkan, membimbing sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Program kegiatan pendidikan nonformal sangat ditentukan oleh seberapa maksimal fungsi manajemen dapat diwujudkan. Program pendidikan nonformal akan berhasil jika pengelolaannya baik dan teratur, dimana pengelolaan itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan proses-proses tertentu pada fungsi-fungsi yang terkait. Intinya ada beberapa tahapan awal dalam melaksanakan kegiatan program dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Mariono (2008), yang menjelaskan suatu rangkaian manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Maka, dilihat dari pentingnya pengembangan program vokasional di pendidikan nonformal, kebutuhan belajar juga sangat penting untuk diperhatikan dalam kegiatan pendidikan nonformal/pengembangan masyarakat.

Menurut Faisal (2001: 34), lima faktor berikut menjadi acuan pendidikan nonformal dalam merancang dan melaksanakan pengertian pendidikan berbasis masyarakat atau program berbasis masyarakat: 1.) Teknologi yang sesuai dengan kondisi masyarakat situasi nyata yang ada dalam masyarakat; 2.) Lembaga yang jelas dimiliki atau dipinjamkan, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat; 3.) Sosial, program pembelajaran yang memiliki nilai sosial atau bermakna dalam kehidupan peserta didik atau warga belajar; 4.) Program atau lembaga pembelajaran harus dimiliki oleh masyarakat, bukan oleh badan pemerintah. 5.) Kelompok atau aparat pendidikan nonformal tidak menjalankan programnya

sendiri, melainkan bekerja sama dengan organisasi masyarakat lainnya.

Pendidikan nonformal/pengembangan masyarakat harus mendapat dukungan yang baik dari peserta didik agar dapat memenuhi kelima kebutuhan tersebut di atas, karena peserta didik akan tanggap terhadap program-program yang diberikan. Dengan kata lain, hanya inisiatif pendidikan nonformal/pengembangan masyarakat yang memenuhi kebutuhan peserta didik yang akan diterima. Dengan demikian, pembuatan dan pengelolaan program vokasional berdasarkan kebutuhan belajar harus didasarkan pada kebutuhan aktual (*felt need*) peserta didik. Dalam hal ini pengelolaan program vokasional memberikan hasil dari apa yang diharapkan serta berpengaruh atau memiliki akibat yang menghasilkan jawaban ataupun menyelesaikannya masalah peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

#### **E. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan hambatan sebagai suatu hal, keadaan, atau sebab lain yang menghalangi (menghalangi, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian hambatan adalah sesuatu yang dapat menghambat perkembangan atau pencapaian. Sedangkan faktor pendukung yaitu, Perilaku individu atau kelompok, termasuk keterampilan, difasilitasi oleh faktor pendukung. Penentu ini meliputi ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya layanan lembaga, agenda

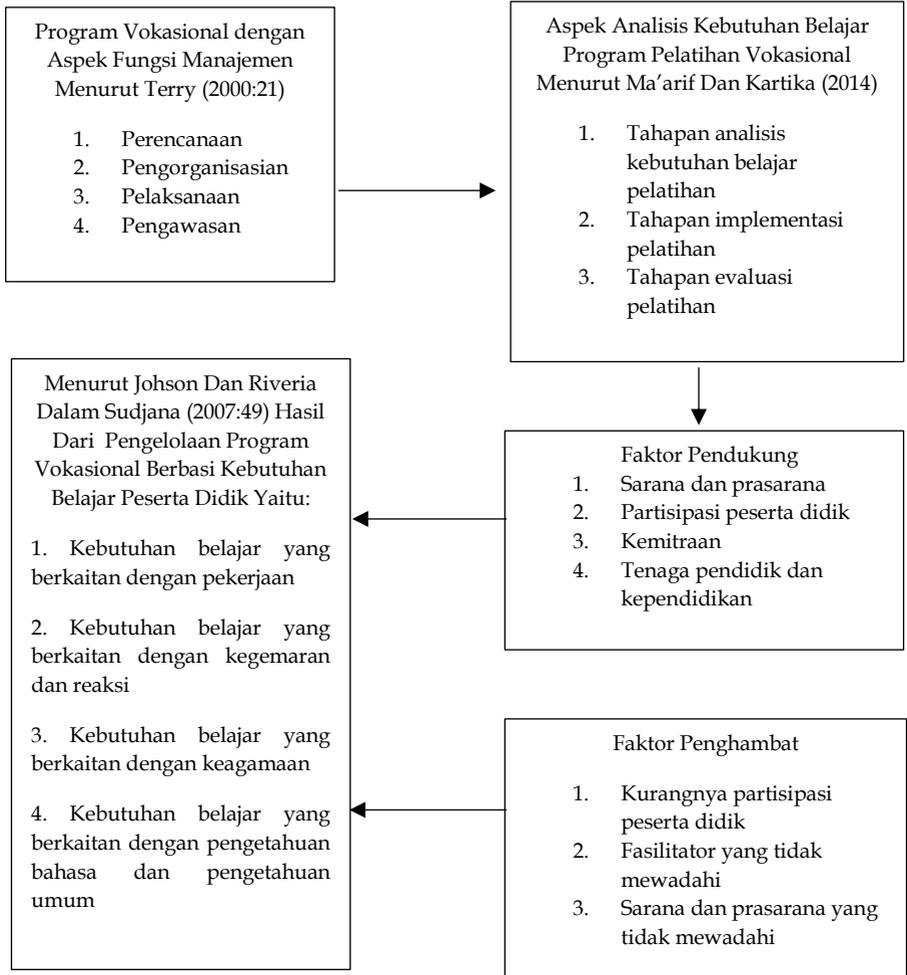
masyarakat dan pemerintah, serta komitmen dan tindakan terkait kegiatan.

#### F. Penelitian Yang Relevan

No	Judul	Aspek		
		Metode	Persamaan & Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Pengelolaan Program Vokasional Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Dipusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu  Skripsi Penulis: Restu Handayani	Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Persamaan Penelitian Ini Yaitu Ingin Mengetahui Pengelolaan Program Vokasional Perbedaan Penelitian Ini Yaitu Dilaksanakan Di PKBM Citra Ilmu	Hasil Penelitian Yaitu Kegiatan Perencanaan Yang Dilaksanakan, Pelaksanaan Pembelajaran, Pengawasan Eksternal
2	Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat  Artikel Ilmiah Penulis: Dewi Siti Hanizar, Masluyah, Wahyudi	Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Persamaan Penelitian Ini Yaitu Ingin Mengetahui Pengelolaan Program Di PKBM Perbedaan Penelitian Ini Dilaksanakan Di PKBM Cahya Pontianak Timur	Hasil Penelitian Yaitu Mendapatkan Hasil Dari Kegiatan Perencanaan Program, Pelaksanaan Program, Dan Pengorganisasian
3	Manajemen Program Pengemabngan Vocational Skill Di Man 1 Madiun  Skripsi Penulis: Martina Crisjayanti	Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Persamaan Penelitian Ini Yaitu Ingin Mengetahui Pengelolaan Dan Pengembangan Program Vocational Skill Perbedaan Penelitian Ini	Hasil Penelitian Yaitu Untuk Mengetahui Pengelolaan Dan Pengembangan Program (Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Program)

			Dilaksanakan Di Man 1 Madiun	
4	<p>Analisis Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Berbasis Kebutuhan Belajar Masyarakat Di TBM RW.03 Menanggal Surabaya</p> <p>Skripsi Penulis: Yena Maiseta</p>	Menggunakan Pendekatan Kualitatif	Persamaan Penelitian Ini Yaitu Ingin Mengetahui Hasil Pengelolaan Perbedaan Penelitian Ini Yaitu Dilaksanakan Di TBM RW.03 Menanggal Surabaya	Hasil Penelitian Yaitu Untuk Mengetahui Hasil Pengelolaan Program TBM Dengan Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan
5	<p>Analisis Kebutuhan Pelatihan Departemen Quality Assurance Dan Departemen Engineering PT Milko Beverage Industri, Bogor</p> <p>Artikel Penulis: Ajrina dan Erni Yuningsih</p>	Menggunakan Pendekatan Kuantitatif	Persamaan Penelitian Ini Yaitu Untuk Mengetahui Pelaksanaan Program Pelatihan, Bagaimana Analisis Kebutuhan Dan Keputusan Pelatihan Perbedaan Penelitian Ini Yaitu Dilaksanakan Di PT Milko Beverage Industri	Hasil Penelitian Ini Yaitu Untuk Mengetahui Analisis Mengenai Kebutuhan Dan Keputusan Program Pelatihan

## G. Kerangka Berfikir



( Halaman ini sengaja dikosongkan)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut Creswell (2015: 5), mendefinisikan penelitian sebagai “tata cara langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman tentang suatu topik atau masalah”, Sedangkan menurut Bongdan dan Taylor dalam Moleong (2013), yang menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif, secara lisan maupaun tertulis dari informan yang diamati (Patel, 2012).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metode penulisan deskriptif analisis dalam penelitiannya. Istilah kualitatif mengacu pada ciri-ciri pengukuran kualitas, nilai, atau makna yang terkandung dalam suatu fakta atau fenomena.

Menurut Sugiyono (2016:15), Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mengkaji kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci untuk pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau kombinasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna Menurut Moleong (2002:3), Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk tulisan. atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan menyeluruh terhadap subjek penelitian. Ketika peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian, maka hasil pertukaran itu dideskripsikan dalam kata-kata tertulis, data empiris yang diperoleh, dan dalam metodenya. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya Generalisasi.

Menurut Danial dan Nanan (2009: 60), Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan kualitatif yang berdasarkan fenomenologi yang menuntut pendekatan holistik, artinya komprehensif, menempatkan penelitian dalam struktur ganda, dan mempersepsikan suatu obyek dalam lingkungan alamiahnya, apa adanya, bukannya parsial. Sementara itu, Nasution (2003:18) berpendapat bahwa penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik adalah kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan adalah kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat ukur, atau dikendalikan oleh eksperimen dan pengujian.

Menurut pendapat di atas, penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik kualitatif tidak menggunakan alat ukur selain instrumen penelitiannya. Dalam arti tidak ada manipulasi untuk memperoleh hasil penelitian dengan memanfaatkan tes berupa instrumen penelitian.

Berdasarkan beberapa pemikiran para ahli di atas, peneliti berpendapat bahwa penelitian kualitatif sangat cocok digunakan dalam penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis fokus masalah secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti

sendiri, yang terjun langsung ke lapangan dan berupaya mengumpulkan informasi sendiri dengan menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat terlebih dahulu. Instrumen wawancara, pedoman observasi, dan standar dokumentasi digunakan sebagai instrumen penelitian.

## **B. Lokasi Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah dipahami bagi peneliti yang melakukan penelitian secara langsung. Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah ditempat dimana penelitian akan dilakukan.

SKB Negeri Kota Surabaya yang terletak di Gg.Palem, Tanah Kali Kedinding, Kec.Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos 60124, dipilih sebagai lokasi penelitian. SKB Negeri Kota Surabaya merupakan salah satu lembaga yang dijadikan sebagai tempat uji kompetensi oleh lembaga pendidikan kesetaraan lainnya, dan posisinya sangat strategis sehingga mudah dijangkau oleh mereka yang membutuhkan. Sekolah tersebut dipilih dalam penelitian ini karena telah berdiri sejak tahun 2017 dan telah mendapat persetujuan atau memiliki izin operasional sesuai dengan peraturan walikota Surabaya yaitu 27-11-2017. Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari hari senin sampai jumat selama 5 hari full. SKB Negeri Kota Surabaya merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan luar sekolah, keterbukaan dari pihak pengelola dalam memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga memungkinkan peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memahami pelaksanaan atau

pengelolaan program yang akan dilaksanakan atau telah telah dilakukan.

### C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya, Sumber data yang digunakan adalah subjek dari data yang didapat saat melakukan penelitian secara langsung. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sumber data disebut sebagai informan, yaitu orang yang menanggapi atau menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Peneliti juga menggunakan teknik observasi, sumber datanya berupa objek, gerak, atau proses. Dokumentasi atau catatan adalah sumber data saat menggunakan teknik dokumentasi.

Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang penelitian yang dilakukan merupakan sumber data. Data penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

#### a) Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2018:456), yang mendefinisikan data primer sebagai sumber data yang secara langsung menawarkan data kepada pengumpul data/peneliti. Peneliti mengumpulkan data langsung dari sumber atau lokasi tempat penelitian dilakukan. Sebagai data primer, peneliti menggunakan data hasil wawancara dengan informan tentang permasalahan penelitian yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian. Peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan data

dokumentasi sebagai data pendukung data hasil wawancara.

Pada penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya, Peneliti mendapatkan data wawancara, observasi dan wawancara secara langsung, yang dilaksanakan di SKB Kota Surabaya. Wawancara dilakukan dengan 5 pendidik, 5 peserta didik, dan 1 pengelola lembaga SKB Kota Surabaya. Hasil data observasi yang didapatkan yaitu berupa data program vokasional yang telah dilaksanakan, data hasil kepuasan peserta didik, serta data lainnya sebagai data pendukung hasil wawancara. Dan dokumentasi juga sebagai data pendukung dan pelengkap hasil dari data wawancara dan observasi, data dokumentasi yang didapat berupa dokumentasi ketika pelaksanaan wawancara, foto lingkungan SKB Kota Surabaya, foto fasilitas sarana dan prasarana, serta foto dokumen-dokumen pendukung lainnya.

b) Sumber data sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2018:456), Merupakan sumber data yang merupakan data tambahan, pendukung, pelengkap hasil penelitian secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang atau dokumen lain. Sumber data sekunder untuk penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya yaitu antara lain catatan lapangan hasil wawancara, dokumentasi pelaksanaan observasi dan wawancara, dokumen-dokumen pendukung, data hasil kepuasan peserta didik, data analisis kebutuhan belajar, data daftar nama peserta didik, dan data-data lainnya sebagai pelengkap.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data. Peneliti dapat menyesuaikan metode pengumpulan data dengan kondisi di lokasi penelitian. Strategi pengumpulan data menurut Sugiyono (2009: 308), merupakan prosedur yang paling signifikan dalam penelitian karena tujuan penelitian yang mendasar adalah untuk mendapatkan data. Peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi kriteria data yang ditetapkan jika tidak memahami teknik pengumpulannya. Selain itu, Instrumen juga menjadil salah satu hal yang penting dalam melakukan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen kunci dalam prosedur pengumpulan data, karena peneliti akan melihat variabel lingkungan dan melakukan analisis untuk menentukan tolak ukur. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam setting alamiah (*natural situation*), dengan sumber data primer, sumber data sekunder, dan prosedur pengumpulan data lebih mengandalkan wawancara mendalam, observasi partisipatif (*participatory observation*), dan dokumentasi.

##### 1. Teknik wawancara mendalam

Wawancara merupakan dialog dua arah antara peneliti dan informan yang akan memberikan informasi tentang data yang peneliti butuhkan. Tujuan wawancara adalah untuk menemukan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau kontak antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, wawancara

dapat dilakukan dengan media telekomunikasi daripada tatap muka. Pada hakekatnya, wawancara adalah kegiatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang suatu pokok bahasan atau tema kajian. Ini juga merupakan metode pembuktian fakta atau informasi yang dikumpulkan sebelumnya melalui cara lain.

Menurut Burhan Bungin (2012:67), yang telah membedakan dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam karena memungkinkan untuk dieksplorasi apa yang terkubur dalam hati seseorang, baik yang menyangkut masa lalu, masa kini, maupun masa depan. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan, dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat aktif dalam kehidupan informan dan bertanya serta menjawab secara bebas tanpa panduan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, agar tercipta suasana yang hidup, dan diulang beberapa kali. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan kegiatan tanya jawab dengan cara tatap muka (*face to face*) antara peneliti dengan informan.

Menurut Yunus (2010: 358), agar wawancara berjalan efektif, tahapan-tahapan berikut harus diselesaikan:

- 1) memperkenalkan diri
- 2) menjelaskan tujuan kedatangan Anda
- 3) menjelaskan materi wawancara, dan
- 4) mengajukan pertanyaan.

Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh data oleh peneliti, wawancara mendalam digunakan untuk mencari, dan memperoleh data berupa hasil wawancara yang berkaitan tentang pengelolaan program vokasional dan analisis kebutuhan belajar peserta didik di SKB Kota Surabaya. Metode ini dilakukan untuk mengungkap data hasil pengelolaan program vokasional yang ada di SKB Kota Surabaya yang berkaitan dengan fungsi manajemen, adapun fungsi manajemen yang diterapkan di SKB Kota Surabaya yaitu diantaranya: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Adapun kisi-kisi dalam pelaksanaan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti yaitu diantaranya:

1. Bagaimana pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya ini, apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan?
2. Apakah sarana dan prasarana yang disiapkan oleh lembaga sudah memenuhi pelaksanaan pelatihan program vokasional?
3. Bagaimana partisipasi penyelenggaraan program vokasional, apakah ada antusias dari peserta didik, hingga tutor?
4. Bagaimana wujud tanggung jawab tutor terhadap penyelenggaraan pelatihan program vokasional?
5. Apakah dengan menjalin kemitraan lembaga mendapatkan kemajuan yang signifikan dibidangnya?
6. Bagaimana tutor menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik dengan pelaksanaan program vokasional?

7. Apakah ada proses evaluasi kegiatan setelah pelaksanaan program pelatihan vokasional?
8. Bagaimana tahap pelaksanaan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik?
9. Apakah ada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengelolaan program vokasional?
10. Bagaimana proses pengawasan yang dilakukan dan diterapkan oleh lembaga maupun tutor?

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan teknik wawancara mendalam yang digunakan oleh peneliti, adalah suatu cara pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tatap muka antara peneliti dengan orang yang diwawancarai, dan jawaban responden ditranskrip atau direkam dengan alat perekam. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun alternatif pertanyaan dan tanggapan, namun ternyata lebih bebas dan terbuka, dengan informan diminta pendapat dan idenya dan peneliti merekam, mencatat apa yang disampaikan informan.

Pada penelitian di SKB Kota Surabaya, peneliti mewawancarai 5 informan yang berasal dari pendidik atau tutor yang sudah bekerja di lembaga SKB Kota Surabaya selama 3 tahun. Wawancara dilakukan dengan teratur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berfungsi sebagai panduan agar wawancara yang dilakukan berjalan dengan baik, lebih santai, dan fleksibel, serta tetap mengarah pada pokok permasalahan yang dicari. Agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat terekam, dan

dicatat dengan baik. Dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan di SKB Kota Surabaya, maka peneliti menggunakan alat-alat menurut Sugiyono (2014:239) sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan yang dibuat oleh peneliti dalam melaksanakan wawancara di SKB Kota Surabaya. Pedoman wawancara berupa sejumlah pertanyaan yang disusun sesuai dengan konsep-konsep yang ada dalam teori tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk membantu peneliti dalam menyusun kategori pada jawaban partisipasi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan analisis hasil wawancara.

b. Buku catatan

Buku catatan ini berfungsi untuk mencatat semua hasil percakapan dengan informan ketika melakukan wawancara. Buku yang digunakan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara di SKB Kota Surabaya yaitu berupa notebook dan HP yang digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.

c. Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret atau mengabadikan ketika peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan di SKB Kota Surabaya. Dengan foto yang diabadikan maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian dan akan lebih terjamin, karena peneliti benar-

benar melakukan pengumpulan data di SKB Kota Surabaya.

Dengan menggunakan alat-alat wawancara tersebut maka peneliti dapat mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitiannya. Pada hasil penelitian melalui wawancara mendalam, peneliti telah memberikan kode sebagai sebutan nama, hasil wawancara, tanggal, dan lokasi penelitian. Hal itu, terlampir pada hasil penelitian di BAB IV. Adapun kode yang dipakai peneliti yaitu diantaranya:

Tabel 3. 1  
Kode Wawancara

No	Nama	Keterangan
1	Nilna (NA)	Ketua pelaksana
2	Robby (RY)	Pengganggu jawab
3	Gatut (GT)	Pengelola
4	Frida (FA)	Humas
5	Balqis (BS)	Pembantu umum
6	Nurul (NL)	Tutor
7	Galih (GH)	Tutor
8	Yesa (YA)	Peserta didik
9	Caleb (CB)	Peserta didik
10	Hilda (HA)	Peserta didik

11	Sintya (SA)	Peserta didik	
12	Wawancara (WA)	Observasi (Obs)	Dokumentasi (Doc)

## 2. Observasi Partisipatif

Menurut Gray (2004:100), yang menjelaskan bahwa Observasi adalah strategi pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan obyek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta data hasil akhirnya dapat menentukan lingkungan penelitian, orang, peristiwa, dan makna yang diberikan oleh partisipan (informan) mengenai hal-hal tersebut (Patel, 2012). Selain wawancara, salah satu pendekatan pengumpulan data yang paling umum dilakukan dalam metode penelitian kualitatif adalah observasi. Observasi pada dasarnya adalah kegiatan yang menggunakan panca indera, seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran, untuk mengumpulkan informasi sebagai subjek penelitian. Hasil pengamatan berupa kegiatan, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan respon emosional. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang suatu kejadian atau peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian.

Sehingga, Observasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang memanfaatkan peneliti terhadap objek penelitian. Dalam metode observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan subjek yang diteliti, baik pengamatan dilakukan dalam situasi

nyata maupun dalam situasi buatan, sehingga observasi partisipatif data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan untuk mengetahui perilaku yang muncul.

Pengamatan menurut Burhan Bungin (2012:190-191) terbagi menjadi dua tipe, yaitu observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya menggunakan metode observasi partisipatif. Observasi partisipatif (*participatory observation*) adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti dalam kehidupan sehari-hari informan melalui observasi dan penginderaan.

Penelitian di SKB Kota Surabaya melakukan observasi ini untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang suatu peristiwa atau kejadian. Observasi partisipatif ini merupakan pengamatan mendalam terhadap kegiatan manajemen atau pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik yang menggunakan panca indera untuk menghasilkan informasi dan data yang diperlukan. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Secara khusus, observasi melibatkan peneliti/pengamat dalam penelitiannya. Peneliti ikut serta dalam apa yang dilakukan sumber data saat mengumpulkan observasi, sehingga data yang diperoleh lebih teliti. Adapun pedoman observasi yang digunakan peneliti sebagai acuan pengumpulan data penelitian di SKB Kota Surabaya yaitu terdapat di lampiran, pedoman observasi digunakan untuk mengungkap kejadian

atau peristiwa yang terjadi pada saat penyelenggaraan program vokasional.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder tentang suatu masalah dalam bentuk pernyataan, catatan, laporan, dan sebagainya. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015), yang menjelaskan bahwa dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang didapat bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya seperti catatan lapangan, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar kegiatan, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi akan membuat hasil data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi menjadi lebih dipercaya atau dapat diandalkan. Selain itu, hasil dokumentasi penelitian bisa berupa foto, gambar, dan arsip yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan (Hardani, 2020).

Metode dokumentasi pada penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya telah digunakan sebagai penambah, pelengkap hasil data dari wawancara dan observasi. Sehingga, hasil dari dokumentasi yang didapat selama terjun dilapangan secara langsung saat penelitian yaitu diantaranya foto kegiatan wawancara, data hasil observasi berupa data program vokasional, foto lingkungan SKB Kota Surabaya, dan data lainnya yang dapat mendukung hasil dari wawancara dan observasi.

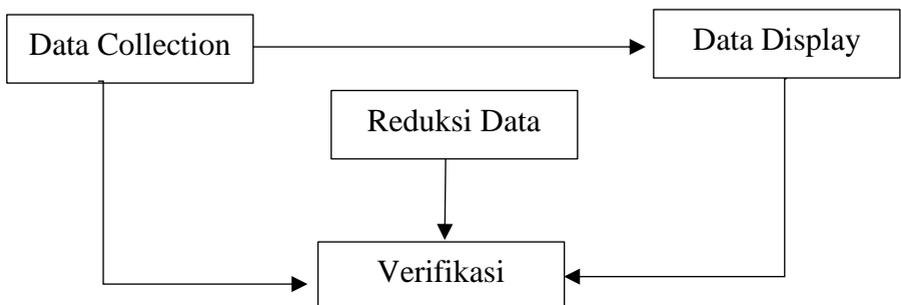
### E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:336), analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam situasi ini bahwa analisis dimulai dengan mengartikulasikan dan menjelaskan masalah sebelum turun ke lapangan dan berlanjut hingga hasil kajian ditulis. Sedangkan, Menurut Bogdan dan Biken dalam Lexy Moleong (2005:248), Analisis data adalah usaha yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi unit-unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang paling signifikan dan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain, dan memutuskan apa yang boleh diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Hubberman, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian di SKB Kota Surabaya adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Hubberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut tanpa batas hingga data jenuh. Menurut Miles dan Hubberman, berikut adalah teknik analisis data interaktif:

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data



Kegiatan analisis, menurut Miles dan Huberman dalam Ulber Silalahi (2009:339), terdiri dari empat aliran kegiatan yang terjadi secara bersamaan: data collection, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling terkait merupakan proses siklus dan interaksi sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data secara bersamaan yang menghasilkan wawasan umum yang disebut "analisis" yang terjadi secara bersamaan.

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi, yang selanjutnya didokumentasikan dalam catatan lapangan dengan menggunakan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian di SKB Kota Surabaya, data dikumpulkan dengan menggunakan tiga metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. pengumpulan data dalam penelitian di SKB Kota Surabaya akan berfokus pada seberapa pentingnya manajemen atau pengelolaan program kejuruan terhadap kebutuhan peserta didik peserta didik.

Adapun pengumpulan data yang dilakukan di SKB Kota Surabaya yaitu sesuai dengan indikator pengelolaan program vokasional, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Data Collection

No	Data	Hasil
1	Wawancara mendalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data hasil rekap wawancara</li> <li>• Data hasil pencatatan lapangan</li> <li>• Data laporan program vokasional</li> <li>• Data hasil evaluasi analisis kebutuhan program vokasional</li> <li>• Data arsip hasil kepuasan peserta didik</li> <li>• Data arsip identifikasi kebutuhan belajar</li> </ul>
2	Observasi partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data tingkat partisipasi peserta didik</li> <li>• Data kemitraan yang dijalin lembaga</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data antusiasisme peserta didik</li> <li>• Data laporan sarana dan prasarana</li> </ul>
3	Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen arsip pelaksanaan program vokasional</li> <li>• Dokumen laporan struktur kurikulum SKB Kota Surabaya</li> <li>• Dokumen laporan visi dan misi renstra</li> </ul>

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan dan konversi data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan membuat rangkuman, koding, menelusuri tema, membuat klaster, menulis memorandum, dan sebagainya untuk menghilangkan data/informasi yang tidak berguna. Reduksi data mencakup meringkas, memilih poin-poin utama, memfokuskan pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang apa yang tidak dibutuhkan. Akibatnya data yang telah direduksi akan memberikan

gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data tambahan dan mencarinya bila diperlukan. Peralatan elektronik, seperti komputer, dapat membantu meminimalkan data dengan menawarkan kode pada fitur tertentu.

Dari penjelasan diatas, Maka reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan divalidasi. Setelah investigasi lapangan, proses reduksi atau transformasi data berlanjut hingga laporan akhir yang lengkap dibuat. Akibatnya, dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan diubah dalam berbagai cara, antara lain seleksi yang ketat, ringkasan atau deskripsi singkat, klasifikasi dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Adapun hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di SKB Kota Surabaya yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data, peneliti telah mengkualifikasikan hasil data dan dilakukan reduksi data sesuai dengan pengumpulan data yang sesuai dengan pengelolaan atau manajemen program vokasional, yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan

Hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di SKB Kota Surabaya yaitu menurut Sri Mirnarti (2011:163), yang menjelaskan tentang tahap pertama pada pengelolaan program

vokasional yaitu tahap perencanaan. Sehingga dalam menyusun tahap perencanaan harus memperhatikan langkah-langkah diantaranya: a. Perencanaan sasaran bagi peserta didik, b. perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan, c. Penetapan tujuan dan peningkatan, d. Perencanaan sarana dan prasarana.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap kedua dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil data pengelolaan program vokasional. Hasil pengumpulan data yang didapat oleh peneliti yaitu menurut Handoko dalam Usman (2009:146), yang menjelaskan tentang tahap penyusunan pengorganisasian oleh lembaga SKB Kota Surabaya harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: a. Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, b. Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal tersebut kearah tujuan, c. Penugasan tanggung jawab tertentu.

c) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah salah satu tahap pengimplementasian program yang telah direncanakan diawal. Sehingga tahap ini merupakan tahap yang penting untuk proses penilaian hasil perencanaan dan pengorganisaian penyelenggaraan program vokasional. Hasil pengumpulan data yang dilakukan di SKB Kota Surabaya yaitu menurut Terry (2009:187), yang

menjelaskan tentang indikator pelaksanaan program atau kegiatan vokasional, diantaranya: a. Alokasi waktu, b. Memotivasi peserta didik, c. Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan, d. Memberikan pelayanan informasi.

d) Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap terakhir dapat pengelolaan program vokasional. Pada tahap ini dilakukan selama penyelenggaraan program vokasional dari awal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga tahap pengawasan. Hasil pengumpulan data yang didapatkan oleh peneliti yaitu sesuai dengan Marigan Masry Simbolon (2004:65), yang menjelaskan teknik pengawasan yang digunakan yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menyediakan data setelah direduksi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, infografis, korelasi antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Menurut Milles dan Hubberman, penulisan naratif adalah metode penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Tahap penyajian data meliputi klarifikasi data dan identifikasi data, yang meliputi penulisan kumpulan data yang disusun dan diklasifikasikan berdasarkan indikator terkait pengelolaan atau manajemen program vokasional yang ada di SKB Kota Surabaya, indikator pengelolaan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Dalam analisis data yang dilakukan oleh peneliti dari tahap pengumpulan data, reduksi data, dan selanjutnya penyajian data. Proses penyajian data ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara singkat hasil dari pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya. Hasil penyajian data penulisannya dilaksanakan secara naratif dan melihat hasil data yang didapatkan, setelahnya dilakukan klarifikasi data dan identifikasi data. Menurut Ma'arif dan Kartika (2014), yang menjelaskan Penyajian data di SKB Kota Surabaya meliputi proses identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, diantaranya:

- a) Tahapan analisis kebutuhan pelatihan
  - b) Tahapan implementasi pelatihan
  - c) Tahapan evaluasi pelatihan
4. Verifikasi/kesimpulan

Menurut Milles dan Hubberman, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk membenarkan langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika penilaian awal divalidasi oleh bukti yang kredibel, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya. Hal ini, Merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menentukan makna dari fakta yang disajikan. Tugas analisis data yang ada terjadi antara menampilkan data dan mengembangkan kesimpulan. Dengan cara

ini, analisis data kualitatif adalah upaya yang berkelanjutan, berulang, dan berkelanjutan. Sebagai rangkaian tugas analisis yang saling berkaitan, masalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menghasilkan gambaran keberhasilan.

Selanjutnya data yang telah dievaluasi, dijelaskan, dan diinterpretasikan berupa kata-kata untuk menggambarkan fakta di lapangan, makna, atau untuk menjawab pertanyaan penelitian hanya digali. Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, setiap tahapan proses dilakukan guna memperoleh keabsahan data dengan cara meneliti seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang diperoleh dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui wawancara. didukung oleh studi dokumentasi.

Sehingga, dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, data display, dan tahap terakhir verifikasi data atau kesimpulan yang dilakukan di SKB Kota Surabaya yaitu mendapati hasil data berupa kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan fungsi pengelolaan program vokasional yang diselenggarakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya. Hasil kesimpulan data yang didapati menurut Johnson dan Rivera dalam Sudjana (2007:49), yaitu sebagai berikut:

- a) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan
- b) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan

- c) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kegemaraan dan reaksi
- d) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa dan pengetahuan umum

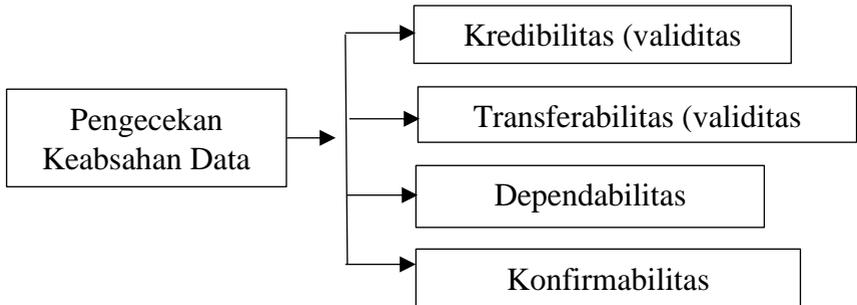
Demikian dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti di SKB Kota Surabaya, maka peneliti dapat mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik. Faktor penghambat, kurangnya partisipasi peserta didik, sarana dan prasarana tidak lengkap, fasilitator yang tidak memadai. Sedangkan, faktor pendukung diantaranya, kemitraan yang dijalin lembaga, partisipasi peserta didik, motivasi peserta didik.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Pengecekan validitas temuan merupakan tahapan yang menjamin kualitas dan integritas data kualitatif. Jika reliabilitas dan validitas instrumen penelitian diperiksa dalam penelitian kualitatif, maka data yang ditemukan dalam penelitian kualitatif harus diperiksa. Peneliti dapat memperkirakan tingkat kebenaran data yang diperoleh berdasarkan temuan pemeriksaan ini. Dalam penelitian ini validitas temuan penelitian dicek dengan menggunakan uji keabsahan yang meliputi melakukan pengamatan (observasi).

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*validitas interbal*), transferabilitas (*validitas eksternal*), dependabilitas (*reliabilitas*) dan konfirmabilitas (*obyektifitas*). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2  
Kebasahan Data Kualitatif



a) Kredibilitas (*validitas interbal*)

Uji Kredibilitas (*credibility*), Menurut Prastowo (2012:266) merupakan uji kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif. Sementara itu, Moleong (2016: 324) mengklaim bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua tujuan: yang pertama adalah melakukan pemeriksaan sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan terhadap temuan kami dapat dicapai, dan yang kedua adalah untuk menunjukkan tingkat kepercayaan. dalam hasil temuan kami melalui pembuktian terhadap fakta. Itu sedang diteliti dua kali.

Menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara dalam penelitian kualitatif, termasuk memperluas pengamatan, meningkatkan kegigihan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan rekan kerja, analisis kasus negatif, dan member check.

Namun, dalam penelitian di SKB Kota Surabaya hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan

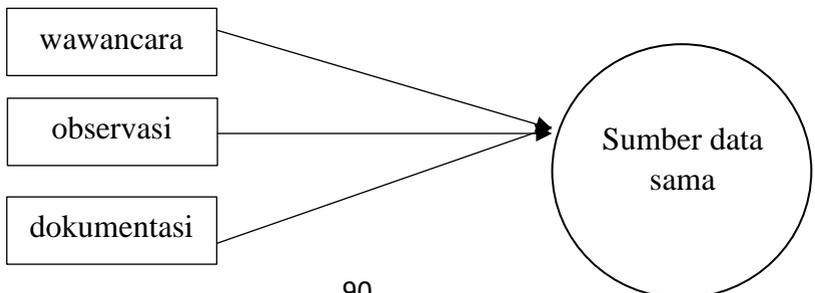
untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Dalam uji kredibilitas ini, triangulasi digambarkan sebagai pemeriksaan data dari banyak sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu. Triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu adalah contohnya.

Menurut Moleong (2016:330), yang mendefinisikan triangulasi sebagai “pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data itu untuk keperluan pemeriksaan data” atau “triangulasi sebagai pembandingan data”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2015:372), triangulasi adalah suatu teknik penentuan keabsahan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini menggunakan sesuatu selain data penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan dengan data penelitian yang diperoleh.

Gambar 3.3  
Triangulasi data Sugiyono (2015:372)



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan hasil data, Triangulasi dibagi menjadi dua jenis yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dari gambar triangulasi data menurut sugiyono diatas maka penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

a) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Secara khusus, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung untuk informan digunakan.

b) Triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2015:373), triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memverifikasi derajat kepercayaan informasi yang diterima melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Strategi ini dapat diterapkan dengan cara membandingkan data observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi. Artinya adalah membandingkan apa yang dilakukan (responden) dengan informasi wawancara yang mereka berikan guna menjaga konsistensi dan didukung oleh data dokumenter berupa foto dan data lain seperti jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dan teori yang relevan dengan tujuan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dengan sumber memerlukan perbandingan dan penilaian tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diterima pada waktu yang berbeda dan dengan instrumen yang berbeda (Patton, 1987:331). Langkah-langkah berikut diambil untuk mencapai kepercayaan ini:

- a. Perbandingan data observasi dan wawancara
- b. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi.
- c. Bandingkan apa yang orang katakan tentang skenario penelitian dengan apa yang biasanya dikatakan.
- d. Membandingkan keadaan dan cara pandang seseorang dengan pendapat dan cara pandang orang dari berbagai kalangan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian di SKB Kota Surabaya menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Murti B (2006:41), tujuan dasar triangulasi adalah untuk memperkuat daya teoritis, metodologis, dan interpretatif suatu penelitian. Dengan demikian, triangulasi memiliki arti penting dalam menjembatani kesenjangan penelitian kualitatif, dari penjelasan tersebut bahwa triangulasi pengumpulan data (triangulasi) menggabungkan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Adapun tabel triangulasi yang digunakan peneliti untuk menghasilkan data dan menyamakannya dengan teknik triangulasi sumber, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Tabel Triangulasi Sumber

No	Pertanyaan	Interprestasi
1	Pengelolaan program vokasional	Pengelolaan program vokasional harus berlandaskan dengan fungsi manajemen. Dari fungsi manajemen lembaga dapat mengontrol dan mengetahui kebutuhan belajar peserta didik dari segi pelatihan program vokasional. hal itu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, selain itu untuk memberikan pengalaman dan wawasan terhadap peserta didik.
2	Kebutuhan belajar	Kebutuhan belajar peserta didik menyita perhatian penuh dalam pengelolaan program vokasional, proses yang dilakukan oleh lembaga untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik sesuai dengan keinginan, minat dan bakat peserta didik yaitu dengan melakukan analisis atau identifikasi kebutuhan belajar peserta didik di awal semester baru

3	Faktor penghambat dan faktor pendukung	Faktor penghambat menjadi salah satu hal yang rawan dalam pengelolaan program vokasional, karena dengan adanya faktor penghambat maka harus ada evaluasi dan perbaikan untuk sebuah kegiatan. Sedangkan faktor pendukung menjadi fokus penting untuk menentukan kebutuhan belajar peserta didik dan pengelolaan program vokasional.
---	--	---

## 2. Member Check

Menurut Campbeel and Walter. Et. al (2016), menjelaskan bahwa *“member cheking can also be used to help the researcher capture the voices of the participants. As one of my research questions was to gain participants, presepectives, member cheking wa more than just cheking off boxes”*. Yang artinya bahawa member chek juga dapat digunakan sebagai pembantu peneliti menangkap suara para partisipan. Hal tersebut karena salah satu pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan prespektif. Member chek bukan hanya sekedar mencentang pertanyaan saja (Candela, 2019).

Member Check adalah proses yang membandingkan data dengan sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Setelah satu periode pengumpulan data berakhir, dapat dilakukan member check. Proses tersebut dapat dilaksanakan secara individu,

dengan peneliti bertemu sumber data, atau dalam forum diskusi kelompok. Data dapat ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh sumber data selama proses ini sampai tercapai kesepakatan bersama, yang dapat berupa dokumen yang ditandatangani. Setelah mendapat temuan atau kesimpulan, dapat dilakukan member check. Artinya, Proses penelaahan data tentang subyek penelitian atau informan oleh peneliti dikenal dengan istilah member check. Ini berusaha untuk menentukan seberapa dekat data yang diambil cocok dengan apa yang disediakan oleh sumber. Member check dilakukan pada saat pengumpulan data selesai atau setelah diperoleh temuan berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data informan. Informasi tersebut berupa kata-kata atau istilah-istilah khusus yang dikumpulkan, serta arti kata-kata yang diberikan pada istilah-istilah penelitian (Mekarisce & Jambi, 2020).

b) Transferabilitas (*validitas eksternal*)

Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas disebut sebagai validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan tingkat kebenaran atau penerapan temuan penelitian pada populasi dari mana sampel itu diambil. Laporan penelitian dibuat sedetail, jelas, sistematis, dan dapat diandalkan, sehingga pembaca memiliki gambaran yang jelas. Akibatnya, pembaca dapat memutuskan apakah temuan dapat digunakan di tempat lain.

Kriteria transferabilitas berkaitan dengan kemampuan temuan penelitian kualitatif untuk

diterapkan dalam konteks atau situasi yang berbeda. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendefinisikan lingkungan penelitian dan asumsi yang mendukung penelitian. Sehingga peneliti dapat lebih mudah mendeskripsikan temuan penelitiannya.

c) Dependabilitas (*reliabilitas*)

Jika orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi prosedur penelitian tersebut, maka dikatakan dapat dipercaya. Pengujian ini dilakukan karena banyaknya kemungkinan bagi seorang peneliti untuk mendapatkan data tanpa terjun langsung ke lapangan, sehingga penelitian ini tidak reliabel dan dependable. Uji ketergantungan dilakukan dalam penelitian ini dengan menyelesaikan audit dari proses penelitian penuh dengan pembimbing untuk menjelaskan semua aktivitas data untuk analisis dan pengambilan keputusan.

Artinya, Peneliti memeriksa kualitas proses penelitian guna mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan mengkonseptualisasikan penelitian, menangkap data penelitian, menginterpretasikan temuan penelitian, dan melaporkan hasil penelitian. Sehingga, hasil penelitian yang dilakukan di SKB Kota Surabaya akan di uji dependabilitasnya kepada pembimbing skripsi yaitu Dr.Rivo Nugroho, S.Pd.,M.Pd.

d) Konfirmabilitas (*obyektifitas*)

Uji obyektivitas penelitian adalah nama lain dari uji konfirmabilitas. Penelitian ini dianggap objektif jika temuannya dibagikan oleh banyak orang. Uji konfirmabilitas dapat dibandingkan dengan uji

ketergantungan dalam penelitian kualitatif, oleh karena itu uji dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian konfirmasi memerlukan evaluasi temuan penelitian dalam kaitannya dengan proses yang digunakan. Penelitian lolos standar konfirmabilitas jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang digunakan. Dalam penelitian, jangan abaikan prosesnya selama hasilnya ada.

Artinya, Peneliti melakukan konfirmasi data dengan informan yang berkompeten dan/atau informan lain untuk menentukan kepastian data. Validasi ini terjadi bersamaan dengan keauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaian. Confirmability digunakan untuk mengevaluasi temuan penelitian yang didukung dengan bahan-bahan yang tersedia, antara lain deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

( Halaman ini sengaja dikosongkan)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pada bagian ini peneliti telah memaparkan gambaran secara umum lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian ini berada di SKB Kota Surabaya kecamatan kenjeran, Surabaya.

Hasil pengumpulan data yang ditemukan merupakan data hasil penelitian, yakni: pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di SKBN Kota Surabaya. Data hasil penelitian ini berasal dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti secara spesifik, yakni sebagai berikut:

##### **1. Gambaran Umum SKB Kota Surabaya**

Layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan disebut sebagai satuan pendidikan, Dalam Bab I Pasal 1 ayat (10) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat, sesuai dengan ayat 1 pasal 52. Sedangkan dukungan, keterlibatan, dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan, begitu sebaliknya, Berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan nasional dibidang pendidikan nonformal dan informal. Secara tidak langsung akan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam memilih jalannya sendiri serta meningkatkan tingkat

kemandiriannya. Masyarakat adalah sumber informasi, inspirasi, dan kreativitas yang tidak pernah berakhir. Munculnya kesadaran bahwa masyarakat memiliki potensi yang besar dan mampu mengembangkan dirinya menjadi pengingat bahwa masyarakat dengan segala dinamikanya terus berubah dan berkembang setiap saat dalam bentuk yang kongkrit.

Surabaya Sebagai kota terbesar kedua, Yang memiliki peluang untuk memaksimalkan potensi lingkungan di kawasan yang mendukung peningkatan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, Termasuk keterlibatan ekonomi, sosial, dan budaya dan bersaing dalam persaingan di era globalisasi. Dan fakta dilapangan masih banyak anak putus sekolah yang sering dihadapkan pada permasalahan yang kompleks seperti pembiayaan, rasa nyaman sekolah, dll sehingga data dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya mencapai 1.440 anak yang tidak sekolah dan 11.440 anak yang rentan putus sekolah. Karena itu, Pemkot Surabaya meraih kemenangan besar dalam menyelesaikan persoalan pendidikan yang dihadapi masyarakat Surabaya.

Sehingga Tujuan SKB adalah untuk membantu peserta didik (masyarakat) mencapai potensi penuh mereka dengan berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan praktis serta pertumbuhan sikap dan kepribadian profesional. Dengan demikian, terbukti bahwa pemerataan melalui layanan pendidikan sesungguhnya dapat menjadi sarana penyelesaian masalah sosial ekonomi masyarakat. Mewujudkan masyarakat belajar dan

mengembangkan lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan masyarakat guna menjamin kesejahteraan dan kemandiriannya.

#### 1. Profil SKB Kota Surabaya

Tabel 4.1  
Profil SKB Kota Surabaya

Nama Lembaga	SKB Kota Surabaya
Alamat Lengkap SKB Kota Surabaya	Di Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya, Jawa Timur, Kode pos 60124.
Telepon	(031) 99921327
Instagram	Skbnegeri_surabaya
Nama Kepala Pengelola	Gatut Ponco Wibawa, S.Pd. MM.
Ijin Operasional	Peraturan Walikota Surabaya Nomor 49 Tahun 2017-11-27
Email	<a href="mailto:sanggarkegiatanbelajarsurabaya@gmail.com">sanggarkegiatanbelajarsurabaya@gmail.com</a>
Website	<a href="http://skbdispendik.surabaya.go.id">http://skbdispendik.surabaya.go.id</a>

## 2. Sejarah SKB Kota Surabaya

Gambar 4.1  
SKB Kota Surabaya



Pada tahun 2017 tepatnya 27-11-2017 SKB Kota Surabaya mendapatkan izin dari dinas Pendidikan Kota Surabaya. Berdirinya SKB Kota Surabaya telah tercantum pada peraturan walikota Surabaya nomor 49 tahun 2017. Dengan kemunculan lembaga SKB ini telah dipicu oleh banyaknya angka putus sekolah yang ada di kota Surabaya, selain itu banyak masyarakat yang tidak nyaman akan formalitas sekolah reguler sehingga di situlah awal mula berdirinya SKB Surabaya yang telah ditinjau dari survei pada masyarakat.

Sehingga peran dari SKB Kota Surabaya menjadi penting dilihat dari banyaknya masyarakat yang terhalang oleh biaya ataupun formalitas sekolah reguler. SKB Kota Surabaya telah memberikan program kejar paket C serta program vokasional dalam pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik.

3. Visi dan Misi SKB Kota Surabaya
  - a) Visi  
"Menghasilkan lulusan yang terampil, berkarakter, dan berdaya saing pada dunia global"
  - b) Misi
    1. Melaksanakan pembelajaran keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja
    2. Melaksanakan pembelajaran soft skill atau kepribadian
    3. Melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianut
    4. Melaksanakan kegiatan 5S (sapa, sanyum, salam, santun, dan semangat)
    5. Melaksanakan pembelajaran vokasional
4. Tujuan
  - a) Menghasilkan lulusan yang bertaqwa Tuhan Yang Maha Esa dan mampu mengamalkan ajaran agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari
  - b) Menghasilkan lulusan yang memiliki bekal kecakapan dan keterampilan sehingga mampu berdaya saing
  - c) Menghasilkan lulusan yang siap kerja
  - d) Menghasilkan lulusan yang tanggap terhadap perubahan
  - e) Menghasilkan lulusan yang memiliki disiplin tinggi, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan masyarakat

- f) Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai sopan, santun, saling menghormati, dan menghargai dalam pergaulan
5. Strategi Umum
- a) Penyelenggaraan program motto SKB Negeri yang berorientasi peningkatan kualitas
  - b) Penyelenggaraan manajemen dan administrasi yang terintegrasi berorientasi pelayanan prima
  - c) Optimalisasi penggunaan teknologi dan komunikasi
  - d) Pemanfaatan sumber daya secara optimal, efektif, dan efisien
  - e) Penghargaan dan kompensasi berbasis kinerja
6. Sasaran Program Vokasional

Sasaran program vokasional di SKB Kota Surabaya adalah peserta didik yang membutuhkan kehadiran dari pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan. Dengan adanya program vokasional dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan bakat dan minatnya terhadap kegiatan pelatihan yang di selenggarakan. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta menambah ilmu pengetahuan dari program vokasional.

Selain itu, alasan utama peserta didik menjadi sasaran utama yaitu karena program vokasional agar menjadi wadah tempat mereka belajar dan bermain yang aman dan terkontrol. Menjadi peserta pelatihan program vokasional tidak diterlalu sulit karena peserta didik tinggal mengikuti jadwal pelaksanaan program yang sudah di tetapkan dan mengisi daftar hadir peserta yang mengikuti pelatihan.

Sejak 2017 SKB Kota Surabaya sudah melaksanakan kerjasama dalam pelaksanaan program vokasional, dari pengamatan tutor setelah pelaksanaan program vokasional ini peserta didik memiliki keterampilan yang baik dan dapat dijadikan sebagai bekal kompetensi ketika lulus dari SKB Kota Surabaya.

## 7. Data Sekolah

### 1. Data pendidik dan kependidikan

Tabel 4.2

Data pendidik dan kependidikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pangkat Gol/Ruang	Pendidikan Terakhir
1	Gatut Ponco Wibawa. S.Pd. MM	L	Kepala Sekolah	Penata Tk.I III-D	S2
2	Nor Chomariyah, M.Pd	P	Waka Bidang Pembelajaran	Penata Tk.I III-D	S2
3	Sunyoto, S.Pd	L	Waka Bidang Pembinaan	Penata Tk.I III-D	S1
4	Sumartini Siswati, S.Pd	P	Waka Bidang Pengabdian	Penata Tk.I III-D	S1
5	Nilna Tintan Ari E.,S.Pd	P	Guru Pamong		S1
6	Fitria Ni'matul K.,S.Pd	P	Guru Pamong		S1
7	Balqis Laras P.,S.Pd	P	Guru Pamong		S1
8	Fryda Adella, S.Pd	P	Guru Pamong		S1

9	Zunif Ermayanti, S.Si.,M.Si	P	Guru Pamong		S1
10	Nurul Qomariyah, S.Pd	P	Guru Pamong		S1
11	Muhammad Reza L., S.Pd	L	Guru Pamong		S1
12	Nastiti Sigra Dewi M., S.Pd	P	Guru Pamong		S1
13	Choirul Anam, S.Pd	L	Guru Pamong		S1
14	Roby Heriyaji Y., S.Pd	L	Guru Pamong		S1

## 2. Sarana dan Prasarana SKB Kota Surabaya

SKB Kota Surabaya juga memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung seluruh kegiatan maupun program yang dijalankan oleh SKB Kota Surabaya, Berikut Merupakan daftar sarana dan prasarana SKB Kota Surabaya:

Tabel 4.3

### Sarana dan Prasarana

Status Lahan	Luas Tanah (375.000 M2)
Rincian Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang Kelas (3)</li> <li>• Ruang Laboratorium Komputer (1)</li> <li>• Ruang Kantor (1)</li> <li>• Ruang Keterampilan (1)</li> <li>• Toilet (1)</li> </ul>
Sarana Kesekretariatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kursi Tamu</li> <li>• Meja-Kursi Kerja</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lemari Arsip</li> <li>• Komputer</li> <li>• Printer</li> <li>• Mesin Telepon</li> </ul>
Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meja-Kursi Belajar</li> <li>• Papan Tulis</li> <li>• Buku/Modul/Bahan Ajar</li> <li>• Media Pembelajaran</li> <li>• Alat Olahraga</li> </ul>
Sarana Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat Keterampilan</li> <li>• Mesin Jahit</li> <li>• Alat Masak</li> <li>• Lab Komputer</li> </ul>

#### Program vokasional SKB Kota Surabaya

Program-program yang dijalankan oleh SKB Kota Surabaya sebagai fasilitas perkembangan keterampilan peserta didik yang berbasis kebutuhan belajar yaitu:

- a. Pelatihan Desain Grafis
- b. Pelatihan Digital Marketing
- c. Pelatihan Corel Draw
- d. Pelatihan Google Bisnis
- e. Pelatihan Millenial Snack
- f. Pelatihan Sablon
- g. Pelatihan Membuat CV
- h. Pelatihan Membuat Frozen Food
- i. Pelatihan Food and Beverage

Diatas merupakan beberapa program vokasional yang dilaksanakan, program tersebut merupakan salah satu program yang direncanakan

oleh pemerintah kota surabaya. Sehingga, dari program yang telah direncanakan, SKB Kota Surabaya menjalankan program pelatihan sesuai dengan dinas kota surabaya. Program Vokasional menjadi salah satu wadah bagi peserta didik dalam meningkatkan kinerja. Program ini dapat memberikan keterampilan, selain itu sebagai wadah melaksanakan kegiatan pendidikan nonformal, SKB Kota Surabaya selalu berusaha memaksimalkan program yang diberikan sehingga peserta didik memiliki kepuasan dalam melaksanakan program vokasional yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Tuntutan akan kebutuhan belajar program vokasional telah didengar oleh Pemerintah Kota Surabaya sehingga mendapat perhatian penuh dalam perencanaan program-program yang akan dilaksanakan. Pemerintah Kota Surabaya juga berharap bahwa sebagai penerus bangsa selain memiliki dan mendapatkan ilmu pengetahuan maka peserta didik juga dituntut memiliki pengalaman dan ketekunan dalam bidang pelatihan yang sesuai dengan bakat dan minatnya. Maka dari itu, Pemerintah Kota Surabaya telah menyiapkan semaksimal mungkin pendidikan nonformal berbasis Program Vokasional secara optimal dan menjalin kerjasama dengan lembaga SKB Kota Surabaya dengan baik, Yang diharapkan nantinya peserta didik memiliki kompetensi dan keterampilan serta siap bersaing di dunia kerja setelah lulus dari SKB Kota Surabaya.

Pemerintah Kota Surabaya juga memperhatikan motivasi belajar peserta didik. Dalam menjaga

motivasi dan semangat belajar peserta didik, Pemerintah Kota Surabaya selain menetapkan perencanaan pengelolaan program yang akan dilaksanakan juga menjanjikan bahwa nantinya peserta didik yang mengikuti program pelatihan dapat menerima atau memiliki sertifikat peserta pengikut program vokasional. Sertifikat diberikan agar peserta didik lebih termotivasi dan semangat dalam melaksanakan atau mengikuti pelatihan. Selain itu sertifikat yang diberikan bisa dijadikan sebagai syarat pelengkap berkas-berkas jika peserta didik lulus dari SKB Kota Surabaya dan melanjutkan untuk bekerja.

Gambar 4.2  
Sertifikat program vokasional



## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini menuurt Terry (2000: 21) yang akan menjelaskan mengenai pelaksanaan program vokasional yang disesuaikan dengan fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini. Manajemen merupakan dari keberhasilan suatu program. Ada beberapa indikator

dalam manajemen yang mendukung suatu keberhasilan program yang dilaksanakan. Peneliti menggunakan indikator dari fungsi manajemen yang dikembangkan dari manajemen yaitu diantaranya:

- a) Perencanaan (*Planning*)
- b) Pengorganisasian (*Organizing*)
- c) Pelaksanaan (*Actuating*)
- d) Pengawasan (*Controlling*)

Sehingga, dari pengelolaan yang diselenggarakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya fungsi manajemen yaitu sebagai tolak ukur kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, digunakan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana peserta didik mengikuti program-program yang diselenggarakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya. Dari proses pengelolaan program vokasional lembaga melakukan analisis kebutuhan belajar peserta didik, hal tersebut untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik yang seperti apa yang dinginkannya, selain itu, juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar peserta didik. Dari proses analisis kebutuhan belajar yang dilakukan maka dapat diketahui faktor hambatan dan faktor pendukung pengelolaan program vokasional.

#### **a) Pengelolaan Program Vokasional**

Berikut merupakan hasil penelitian yang berkaitan dengan penyelenggaraan program vokasional dalam meningkatkan keterampilan peserta didik yang berbasis kebutuhan belajar peserta didik:

##### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan merupakan salah satu tahap awal dalam proses manajemen yang tidak dapat dihilangkan. Dalam melaksanakan sebuah perencanaan yaitu dengan tahap awal dari

penyelenggaraan sebuah program guna merencanakan yang baik dan tepat serta menghasilkan sebuah program yang bermanfaat berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun beberapa langkah dalam mengukur dan menilai penyelenggaraan program vokasional. Selain itu, penyusunan berbagai keputusan yang akan diberlakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut sebagai perencanaan. Tahap pertama dalam manajemen atau pengelolaan.

Menurut Sri Mirnarti (2011:162) yang menjelaskan tentang penyusunan perencanaan sehingga dalam penyusunan perencanaan harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perencanaan sasaran bagi peserta didik

Peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu menjadi subjek sekaligus objek perencanaan manajemen di SKB Kota Surabaya. Dikarenakan penyusunan program vokasional tidak dilaksanakan setiap hari, maka pihak sekolah selalu melakukan persiapan semaksimal mungkin dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dalam hal ini pengelola secara langsung terlibat dalam memberikan dukungan atau dorongan terhadap pelaksanaan program vokasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik agar ketika lulus dari SKB Kota Surabaya memiliki bekal pengalaman yang baik.

Berikut merupakan kutipan pernyataan hasil wawancara dari ketua program vokasional di SKB Kota Surabaya:

*“Jadi menurut saya langkah awal yaitu perencanaan sasaran bagi peserta didik, jika program yang dilaksanakan atau yang direncanakan tidak ada partisipasi dari peserta didik maka pelatihan dianggap gagal atau tidak memenuhi standar dari perencanaan program vokasional. Maka dari itu target dari perencanaan peserta didik yaitu anak-anak SKB Kota Surabaya yang terdiri dari kelas 10, kelas 11 dan kelas 12”  
(W/R/Y/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penentuan sasaran peserta didik menjadi hal sangat penting dalam menyusun perencanaan program vokasional yang akan dilaksanakan. Dilihat dari fenomena yang ada disekitar sekolah bahwa masih banyak peserta didik yang tidak mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan.

Hal tersebut diungkap oleh tutor selaku ketua pelaksana program pelatihan SKB Kota Surabaya:

*“Dari hasil survei lapangan bahwa partisipasi dari peserta didik masih kurang antusiasnya karena dilihat dari pelaksanaan program vokasional yang dilaksanakan hanya beberapa peserta didik yang minat terhadap pelatihan yang diselenggarakan, dilihat dari partisipasi peserta didik ini menjadi evaluasi kita sebagai tutor dan*

*mencari tahu apa alasan mereka tidak mengikuti kegiatan tersebut" (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Partisipasi peserta didik dalam pelaksanaan program pelatihan memang menjadi salah satu tujuan utama dalam penetapan program vokasional yang akan diselenggarakan. Dari survei lapangan faktor yang mendasari ketertarikan peserta didik terhadap pelatihan masih kurang dan pelatihan yang diselenggarakan masih kurang cocok atau tidak sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Dari kutipan di atas diungkap oleh salah satu peserta didik yang ada di SKB Kota Surabaya:

*"menurut saya pribadi program yang dilaksanakan oleh sekolah memang selalu berbeda-beda, tapi dalam pelaksanaan program pelatihan tidak ada motivasi yang diberikan agar kita semangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu menurut saya ketika dilaksanakan program pelatihan secara berbeda-beda hal itu seharusnya menjadi evaluasi oleh tutor karena pelatihan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan yang kita inginkan" (W/CB/9/03/2023 di SKB Kota Surrabaya)*

Tanggapan tersebut juga selaras dengan peserta didik lainnya yang menyatakan tentang pelaksanaan program:

*“Pelaksanaan program vokasional yang dilaksanakan oleh sekolah masih belum maksimal karena masih mengikuti program yang diprogramkan oleh Dinas Pemerintahan Kota Surabaya atau kemitraan. Menurut saya hal itu yang mengakibatkan beberapa peserta didik menganggap program yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan kebutuhan belajar dan belum mewedahi bakat dan minat yang kita inginkan.”*  
(W/YA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Dilihat dari fenomena lapangan yang terjadi ketika pelaksanaan program vokasional maka tutor telah melakukan evaluasi terhadap sasaran peserta didik. Sehingga tutor melaksanakan identifikasi sasaran peserta didik dengan mewajibkan seluruh peserta didik yang ditunjuk sebagai peserta pelatihan dan dibuktikan dengan adanya absensi ketika memasuki ruangan pelatihan.

Dari pernyataan di atas tutor juga memberikan tanggapan yang diungkapkan oleh ketua pelaksanaan program pelatihan vokasional:

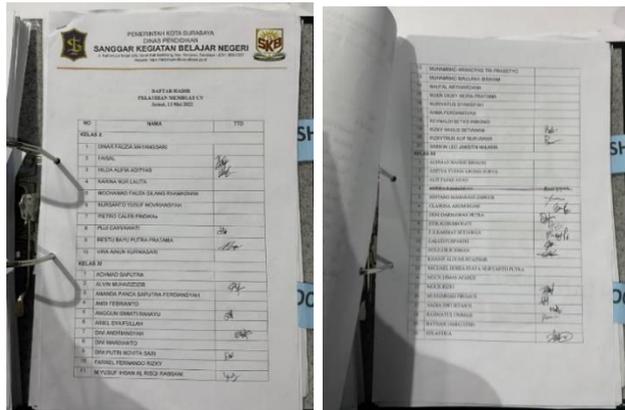
*"Jadi dilihat dari beberapa kali melaksanakan pelatihan kami melihat partisipasi dari peserta didik masih kurang maka dari itu menjadi PR bagi kita untuk melakukan evaluasi bagaimana cara kita dapat menarik perhatian dari peserta didik, sehingga selain melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar program vokasional kami*

*juga mempertimbangkan partisipasi peserta didik agar wajib mengikuti kegiatan pelatihan dan dibuktikan dengan absensi sebagai peserta pelatihan"*  
(W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Selain wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi, bahwa dalam perencanaan sasaran peserta didik tidak menentukan kriteria peserta didik namun hanya partisipasi dari peserta didik yang masih kurang akan minat program yang telah dilaksanakan. Maka dari itu perencanaan sasaran bagi peserta didik dapat diketahui bahwa sasaran dari program vokasional di SKB Kota Surabaya ini masih belum melihat latar belakang dari kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi, Partisipasi dari peserta didik masih terbilang masih kurang karena dari total keseluruhan peserta didik yang ada di SKB Kota Surabaya hanya 40% peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan. Kesimpulan dari perencanaan sasaran peserta didik tutor lebih memperhatikan partisipasi dari peserta didik dan mewajibkan peserta didik yang ditunjuk untuk mengikuti kegiatan program pelatihan yang dibuktikan dari absensi peserta pelatihan.

Gambar 4.3  
Absensi peserta didik



b. Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan

Pendidik atau disebut juga sebagai tutor merupakan penggerak dan perubahan. Selain itu pendidik memiliki kewajiban mengajar, mengarahkan, membimbing, dan menilai peserta didiknya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tutor memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Di SKB Kota Surabaya pembagian tugas dari tutor dilaksanakan oleh pengelola. Dari pernyataan tersebut maka hasil dari wawancara dengan pengelola yaitu diungkapkan:

*“yang jelas untuk penyusunan tugas dari tutor itu dilaksanakan secara bersama atau dilaksanakan rapat tahunan atau per semester untuk menyusun perencanaan tenaga kependidikan dan perencanaan lainnya. Yang pasti saya sebagai pengelola SKB Kota*

*Surabaya bertanggung jawab penuh atas pembagian tugas dari tenaga pendidik di SKB Kota Surabaya ini." (W/GT/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh pengelola SKB Kota Surabaya telah sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu tutor:

*"Jadi sebelum penerimaan peserta didik baru atau menginjak semester baru pasti akan ada rapat kerja atau rapat semesteran yang dilaksanakan. Rapat ini digunakan untuk bahan evaluasi, perencanaan tenaga kependidikan, penyusunan tugas kependidikan dan lain-lain." (W/RV/9/03/2023)*

Tanggapan diatas selaras dengan pernyataan dari salah satu tutor yang bertanggung jawab sebagai humas di SKB Kota Surabaya:

*"Jadi setiap bergantinya semester pasti diadakannya rapat kerja semesteran dan tahunan. Yang pasti pembahasan paling utama yaitu untuk perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan karena di setiap tahunnya pasti akan ada tenaga baru atau tenaga pendidik yang akan pensiun sehingga perencanaan atau pembagian tugas dari tenaga pendidik dan kependidikan akan berubah dan perlu adanya pertimbangan ulang serta pembahasan ulang" (W/FA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Peneliti selain melakukan wawancara juga melakukan observasi. Hasil dari data observasi yang didapatkan yaitu adanya rapat kerja setiap pergantian semester untuk membahas beberapa hal yang berkaitan dengan kepentingan serta perencanaan tenaga dan kependidikan di SKB Kota Surabaya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti juga mendapatkan hasil data dokumentasi yang berupa foto ketika rapat kerja dilaksanakan, selain itu peneliti juga mendapatkan hasil dokumen berupa laporan struktur kurikulum pendidik dan kependidikan yang didalamnya berisi tugas dan wewenang pendidik lembaga SKB Kota Surabaya.

Gambar 4.4  
Foto rapat kerja



c. Penetapan tujuan dan peningkatan

Penetapan Tujuan merupakan salah satu langkah yang penting dalam menyusun

perencanaan program vokasional. Tujuan dari pelatihan program vokasional yaitu untuk memberikan keterampilan pada peserta didik, serta memajukan potensi dirinya dengan keterampilan tertentu. Selain itu menambah sikap dan pengetahuan dalam memasuki dunia kerja baik bekerja secara mandiri atau bekerja dalam perusahaan dengan penghasilan yang semakin layak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pernyataan yang diungkap oleh pengelola SKB Kota Surabaya menerangkan bahwa penetapan tujuan menjadi langkal awal untuk menyusun perencanaan program vokasional. Dari pernyataan tersebut telah diungkap oleh pengelola:

*“Ada dua tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya yaitu yang pertama tujuan umum dalam pelaksanaan program vokasional untuk meningkatkan keterampilan, kecakapan, dan profesionalisme peserta didik dalam mengolah bakat dan minatnya sesuai dengan kebutuhan belajar. Untuk tujuan khususnya yaitu sebagai motivasi belajar agar nantinya memiliki keahlian yang dapat membuahkan suatu karya yang disukai banyak orang dan bisa dijadikan sebuah finansial sesuai dengan kebutuhan yang ada dan selalu berkembang.”*  
(W/GT/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Penetapan tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam penyusunan perencanaan program vokasional. Dari penetapan tujuan

diharapkan peserta didik memiliki motivasi belajar terhadap program pelatihan yang telah dilaksanakan.

Dari pernyataan di atas diungkapkan oleh salah satu tutor yang menjadi penanggung jawab program vokasional di SKB Kota Surabaya:

*“Jadi penetapan tujuan di sini yang dimaksud yaitu memberikan suatu rencana tujuan di awal sebagai patokan peserta didik agar memiliki goals atau memiliki hasil yang diinginkan dan sesuai dengan yang diharapkan. Penetapan tujuan di sini juga difokuskan untuk kemajuan peserta didik. Dari penetapan tujuan di awal dapat memberikan motivasi agar peserta didik memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan” (W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Harapan dari penetapan tujuan ini agar peserta didik memiliki motivasi belajar ketika mengikuti kegiatan pelatihan. Dari hasil data observasi yang didapat oleh peneliti yaitu tujuan dari penetapan tujuan pembelajaran pada peserta didik yaitu sebagai bukti untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Penetapan tujuan yang dilakukan oleh lembaga tidak semata-mata hanya memberikan suatu program tambahan yang dapat mendukung perkembangan keterampilan peserta didik. Melainkan, tutor juga memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik agar mereka dapat menerima dan mau belajar untuk

kebutuhan belajar diusia mereka. Dari usaha tersebut, maka hasil belajar peserta didik akan terlihat baik dan dapat memenuhi tujuan suatu organisasi.

d. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan hal penting bagi suatu lembaga. Dengan adanya perencanaan sarana dan prasarana diharapkan suatu kegiatan terarah menjadi pedoman pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan supaya mencapai tujuan.

Tujuan dari diadakannya perencanaan sarana dan prasarana yaitu diantaranya untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang diinginkan, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan program pelatihan, memenuhi kebutuhan sarana prasarana yang kurang dalam pelaksanaan program pelatihan. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu fungsi operasional. Fungsi yang dimaksud merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan dan berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Hasil dari wawancara yang dilaksanakan dengan ketua program vokasional yang mengungkapkan bahwa:

*“Dalam merencanakan sarana dan prasarana kita juga menyesuaikan kebutuhan yang diinginkan oleh instruktur. Sarana dan prasarana yang ada di SKB Kota Surabaya sudah termasuk lengkap dan berguna sesuai*

*dengan fungsinya.” (W/Ry/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan di atas selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ketua pelaksana program pelatihan:

*“Jadi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh struktur pelatihan biasanya sangat mendadak. Tetapi lembaga sudah memiliki beberapa sarana prasarana yang melengkapi kegiatan-kegiatan pelatihan. Sarana prasarana yang ada di SKB Kota Surabaya diantaranya papan tulis, lcd proyektor, meja, kursi, alat-alat pelatihan seperti mesin jahit, alat memasak, ruang komputer dll. Dari sarana dan prasarana yang disiapkan oleh lembaga dapat memberikan dukungan ketika dilaksanakan program pelatihan” (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dilihat dari fenomena di lapangan, ketika pelaksanaan program pelatihan berlangsung sarana dan prasarana yang ada di lembaga masih terlihat nganggur dan belum sering dipakai untuk kegiatan-kegiatan pelatihan.

Hal itu diungkapkan oleh salah satu tutor sebagai penanggung jawab pelaksanaan program vokasional pelatihan:

*“Jadi sebenarnya sudah menyiapkan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Tetapi lembaga hanya menyediakan alat- alat seperti mesin jahit, perlengkapan masak, lab komputer. Alat-alat tersebut digunakan jika instruktur melaksanakan pelatihan itu.” (W/Ry/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan yang telah diungkapkan hasil dari observasi yang telah diteliti oleh peneliti yaitu terdapat hasil arsip dokumen yang menjelaskan bahwa jumlah perlengkapan pelatihan hanya ada beberapa, dan tidak semua pelatihan dapat didukung sarpras dari lembaga SKB Kota Surabaya. Hasil dari dokumentasi peneliti yaitu foto dari alat-alat pelatihan yang terlihat nganggur di pojokan ruang tutor di SKB Kota Surabaya dan dokumen yang didapat yaitu jumlah dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh lembaga.

Gambar 4.5

Sarana dan prasarana



Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara serta dokumentasi bahwsannya perencanaan manajemen di SKB Kota Surabaya pada sasaran dari peserta didik masih kurang, dibuktikan dengan absensi kehadiran hanya 40% peserta didik yang mengikuti program vaksional. Pada perencanaan tenaga dan kependidikan seluruh narasumber

menuturkan disetiap ajaran baru terdapat rapat untuk evaluasi serta menyusun rencana tenaga kependidikan dan rencana lainnya. Untuk penetapan tujuan seluruh narasumber menuturkan hal yang sama dimana terdapat rencana pada tujuan khusus berupa motivasi belajar. Sedangkan pada perencanaan sarana dan prasarana di SKB Kota Surabaya banyak yang belum terpakai, hal tersebut disebabkan karena tidak semua pelatihan yang diadakan dapat didukung dengan sarana prasarana yang telah ada.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian harus diperhatikan dalam pelaksanaan pelatihan program vokasional. Pengorganisasian sendiri merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan, pembentukan, dan penyusunan pola hubungan kerja antar manusia dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Definisi pengorganisasian lainnya yaitu sebagai proses pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Penyusunan kerangka organisasi sangat penting dalam pengorganisasian agar setiap orang di perusahaan memahami tugas atau pekerjaan, tanggung jawab, hak, dan wewenangnya. Pengorganisasian menurut Handoko yang dikutip dalam Usman (2009:146) adalah:

- a. Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi

Fungsi dari penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi yaitu sebagai implementasi struktur

organisasi dalam penyelenggaraan program vokasional. Hal tersebut dilaksanakan untuk suatu arus interaksi yang terjadi di dalam organisasi atau pada lembaga. Dalam penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugasnya menjadi salah satu komponen paling penting di dalam penyelenggaraan sebuah program yang akan dilaksanakan.

Pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas sebagai salah satu implementasi kesiapan tenaga pendidik dan kependidikan. Dari pembagian tugas tersebut pendidik memiliki tanggung jawab dan peranan masing-masing dalam pelaksanaan program vokasional maupun pembelajaran di SKB Kota Surabaya. Dari pernyataan tersebut telah diungkapkan oleh penanggung jawab program vokasional:

*“Pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugasnya dilakukan agar kita memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing ketika melaksanakan program pelatihan maupun pembelajaran biasa. Dari tugas-tugas yang diberikan maka pendidik akan melakukan kegiatan yang telah dibagi.” (W/R Y/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu tutor sebagai pendidik di SKB Kota Surabaya:

*“Dari pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang telah ditetapkan di awal memberikan dorongan kepada diri saya*

*pribadi. Dari tugas yang diberikan saya juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang harus saya kerjakan dan saya laksanakan.” (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Hasil dari pembagian tugas dan pembentukan struktur yang dilaksanakan maka dapat dilihat hasil kinerja dari pendidik dan kependidikan yang ada di SKB Kota Surabaya. Dengan itu pengelola dapat menilai seberapa bertanggung jawabnya tutor terhadap tugas yang telah diberikan. Hal tersebut diungkapkan oleh pengelola dari SKB Kota Surabaya:

*“Pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang telah ditentukan di awal akan menjadi sebuah acuan bagi tutor untuk melaksanakan tugasnya masing-masing. Selain itu pembagian tugas juga memberikan kemudahan untuk saya dalam menilai perilaku dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh tutor ketika melaksanakan tugasnya.” (W/GT/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu data struktur organisasi dan pembagian tugas pada pendidik. data tersebut didapat dari hasil laporan struktur dan kurikulum lembaga SKB Kota Surabaya. Data tersebut berisi struktur organisasi lembaga dan juga pembagian wewenang dan tugasnya. Dokumen lainnya yang didapat peneliti untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yaitu data jumlah

sumber daya manusia yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya, yang bertugas sebagai pendidik dan kependidikan.

Gambar 4.6  
Struktur organisasi

A. Struktur Organisasi



- b. Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal tersebut kearah tujuan

Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang dilaksanakan di SKB Kota Surabaya yaitu dengan menjalankan kerjasama kemitraan kepada lembaga-lembaga pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas Pendidikan Kota Surabaya. Kemitraan ini bertujuan untuk sebagai proses pengorganisasian lembaga agar lebih berkembang dan memiliki kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga lainnya. Implementasi

perencanaan dan pengembangan suatu organisasi di SKB Kota Surabaya yaitu dengan menerima perencanaan program pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas Pendidikan Kota Surabaya atau lembaga-lembaga pelatihan yang ada di kota Surabaya. Dari kemitraan tersebut maka SKB Kota Surabaya dapat berkembang dengan pesat.

Pernyataan yang dijelaskan oleh penanggung jawab program vokasional di SKB Kota Surabaya yang menjelaskan bahwa kemitraan dilaksanakan agar proses pelaksanaan pelatihan tidak monoton dan memiliki variasi program pelatihan. Hal itu disampaikan oleh penanggung jawab program vokasional:

*“Kemitraan yang dilaksanakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya bertujuan untuk mengembangkan organisasi lembaga dan mencapai tujuan dari perencanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu kemitraan ini akan memberikan dampak positif kepada lembaga yang dapat dijadikan suatu kerjasama antar organisasi.”*  
(W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Dari proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang disusun oleh lembaga memberikan dampak positif terhadap perkembangan potensi peserta didik. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan:

*“menurut saja program yang direncanakan oleh lembaga maupun kemitran memberikan*

*pengalaman dan wawasan baru, sehingga kita dapat mengeksplere bakat kita terhadap bidang bidang baru yang diberikan.”*  
(W/YA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Tujuan dari perencanaan dan pengembangan suatu organisasi sebenarnya untuk kemajuan lembaga dan peserta didik mendapatkan pengalaman serta wawasan yang baru terhadap program pelatihan yang dilaksanakan. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh pengelola dari SKB Kota Surabaya:

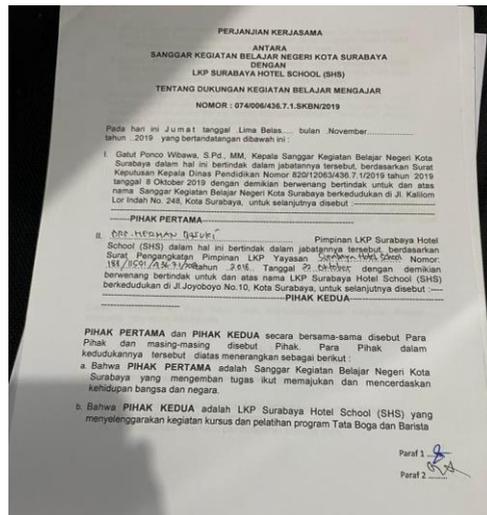
*“Jadi sebenarnya tujuan dari kemitraan tersebut sebagai penunjang untuk menetapkan tujuan pendidikan nasional. Tapi dilihat dari survei lapangan bahwa masih banyak peserta didik yang belum puas terhadap pelaksanaan program pelatihan yang berbeda-beda. Maka dari itu tutor saya berikan tugas untuk melakukan sebuah identifikasi kebutuhan program vokasional dan terus menjalin kemitraan terhadap organisasi lainnya”* (W/GT/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Jadi pernyataan yang telah disampaikan di atas maka hasil dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti berupa data arsip MOU atau kerjasama kepada lembaga yang ada di Surabaya. Dengan adanya kerjasama antar lembaga dapat memberikan dampak positif untuk SKB Kota Surabaya. Kerjasama antara lembaga/organisasi akan memberikan dampak

positif seperti memberikan ilmu dan wawasan baru kepada peserta didik, sehingga dari ilmu tersebut peserta didik akan mendapat pengalaman baru untuk mengembangkan potensi pada dirinya.

## Kemitraan

### Gambar 4.7



### c. Penugasan tanggung jawab tertentu

Penugasan tanggung jawab tertentu yaitu pembagian tugas dalam penyusunan struktur organisasi yang ada di SKB Kota Surabaya. Dengan adanya penugasan tanggung jawab tertentu yang diberikan kepada pendidik, maka pendidik akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya. Hal tersebut disampaikan oleh pengelola SKB Kota Surabaya:

*"Untuk penugasan dan tanggung jawab yang diberikan terhadap tutor, yaitu memikirkan*

*kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh tutor. Sehingga dalam penugasan tanggung jawab itu juga mempertimbangkan tanggung jawab diluar lembaga.”*  
(W/GT/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

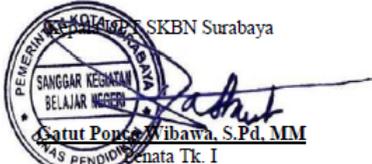
Selaras dengan yang disampaikan oleh humas dari pengelola SKB Kota Surabaya:

*“Pembagian dalam penugasan tanggung jawab diarahkan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh tutor. Sehingga pembagian tugas tanggung jawab ini juga memikirkan struktur organisasi yang telah dibentuk sebelumnya”*  
(W/FA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Adapun hasil dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu berupa data pembagian tugas yang disusun oleh SKB Kota Surabaya. Pembagian tugas yang diberikan kepada pendidik dan kependidikan sudah disepakati diawal secara bersama. Sehingga dokumen yang mendukung pernyataan tersebut yaitu terdapat arsip laporan pembagian tugas dan tanggung jawab pendidik dilembaga SKB Kota Surabaya.

Penugasan dan tanggung jawab  
Gambar 4.8

No	NAMA	Jabatan Kedinasan	Jabatan Dalam Tugas
1	Gatut Ponco Wibawa S.Pd, MM	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
2	Sunyoto, S.Pd	Waka Bidang Pembelajaran	Ketua dan Standar Pengelolaan
3	Nor Chomariyah, M.Pd	Waka Bidang Pembelajaran	Standar Kelulusan
4	Fryda Adella, S.Pd	Guru	Standar Isi
5	Fitria Ni'matul K, S.Pd	Guru	Standar Proses
6	Nilna Tintan Ari E, S.Pd	Guru	Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
7	Balqis Laras Pertiwi, S.Pd	Guru	Standar Sarana dan Prasarana
8	M. Reza Luthfiansyah	Guru	Standar Pembiayaan
9	Nastiti Sibra Dewi Magita, S.Pd	Guru	Standar Penilaian

SKBN Surabaya  
  
 SANGGAR KEHATAMAN BELAJAR NGGERO  
 Gatut Ponco Wibawa, S.Pd, MM  
 Kepala Sekolah  
 NIP. 196701052008011010

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwasannya pengorganisasian di SKB Kota Surabaya pada penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi membuat tutor memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta menjadi tolak ukur penilaian pengelola terhadap kinerja tutor. Pada proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi di SKB Kota Surabaya narasumber menuturkan adanya dampak positif pada pengalaman dan wawasan baru, namun peserta didik belum puas dengan

keberagaman program yang dilaksanakan. Sedangkan pada penugasan tanggung jawab tertentu dibagi sesuai dengan potensi yang dimiliki tutor, dalam pembagian tugas juga mempertimbangkan struktur organisasi sebelumnya.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah dipersiapkan dengan cermat dan matang, pelaksanaan biasanya dilakukan setelah rencana dianggap siap. Pelaksanaan merupakan salah satu bagian sangat penting dalam proses manajemen. Pelaksanaan dianggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang secara langsung.

Maka pelaksanaan merupakan salah satu tugas dari pemimpin organisasi untuk memberikan sebuah motivasi, dorongan, dan memberikan keyakinan kepada rekannya agar bekerja sesuai dengan tanggung jawab secara ikhlas demi terwujudnya suatu tujuan pendidikan. Menurut Terry (2009:187) yang menjelaskan indikator pelaksanaan terdiri dari dua indikator yaitu pertama, pelaksanaan dibidang pendidikan, dan pelaksanaan dibidang pelayanan.

a. Alokasi waktu

SKB Kota Surabaya melaksanakan pengelolaan program vokasional juga memikirkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran atau proses pelatihan yang

dilaksanakan. Dari berbagai pertimbangan pembagian alokasi waktu pelatihan tutor mempertimbangkan selang waktu yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Pembagian waktu pada proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Karena dengan adanya alokasi waktu kegiatan-kegiatan yang direncanakan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pernyataan diatas disampaikan sesuai dengan hasil pernyataan ketua pelaksana program pelatihan vokasional:

*"Iya jadi dari pembagian alokasi waktu pelaksanaan program pelatihan dan pembelajaran biasa Jadi lebih teratur dan terarah. Perencanaan alokasi waktu dilaksanakan di awal sebelum kegiatan hal tersebut agar pelaksanaan kegiatan memiliki estimasi waktu" (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan di atas juga disampaikan oleh penanggung jawab pelaksanaan program vokasional di SKB Kota Surabaya:

*"Jadi, Pembagian alokasi waktu ini mengantisipasi agar tidak terjadi korupsi waktu yang dilaksanakan pada pelaksanaan program pelatihan. Dengan adanya estimasi alokasi waktu maka instruktur pelatihan dapat membagi kegiatan pelatihan yang diinginkan sesuai dengan peran dunia telah disusun." (W/RV/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu sudah dapat dilaksanakan dengan baik, alokasi waktu menjadi penentu suatu pelaksanaan program pelatihan vokasional, penentu yang dimaksud yaitu sebagai estimasi kegiatan agar tidak terjadinya suatu korupsi waktu dan pelaksanaan akan berjalan secara efektif dan efisien. Penentuan alokasi waktu di lembaga SKB Kota Surabaya dilakukan diawal perencanaan. Sehingga setiap kali mengadakan atau menyelenggarakan program vokasional akan disesuaikan dengan waktu yang sudah ditentukan diawal.

b. Memotivasi peserta didik

Salah satu cara agar peserta didik berminat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh SKB Kota Surabaya yaitu dengan membuat kegiatan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan mengolahnya dengan kreatif agar peserta didik tertarik dengan kegiatan pelatihan yang direncanakan. Seperti yang dijelaskan oleh ketua pelaksanaan program pelatihan vokasional:

*“Sebelum diadakannya program pelatihan vokasional maka tutor berkewajiban untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik agar memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Dari hasil kegiatan pelatihan tersebut dapat memberikan dampak*

*positif dan peserta didik memiliki pengalaman baru yang dapat dikembangkan.”*  
(W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Hal tersebut didukung oleh pernyataan oleh penanggung jawab program vokasional yang ada di SKB Kota Surabaya:

*“Memotivasi peserta didik sudah menjadi makanan saya dan tutor sehari-hari. Yang dimaksud yaitu sudah menjadi kewajiban kita sebagai pendidik untuk memberikan semangat dan motivasi agar peserta didik memiliki ketertarikan terhadap program-program atau kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau direncanakan. Tujuan dari memotivasi peserta didik juga akan berdampak positif terhadap kemajuan kognitif dan potensi yang dimiliki peserta didik akan meningkat.”*  
(W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan didukung dengan dokumentasi kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di SKB Kota Surabaya menunjukkan bahwa motivasi kepada peserta didik terus dilakukan oleh tutor atau petugas SKB. Hasil wawancara tersebut diambil dari data observasi yang dilaksanakan oleh peneliti ketika menghadiri kegiatan pelaksanaan pelatihan di SKB Kota Surabaya. Memotivasi peserta didik diberikan tidak hanya ketika pelaksanaan program pelatihan vokasional saja, melainkan setiap hari ketika pendidik menjalankan pembelajaran. Hal tersebut,

dilakukan karena harapannya peserta didik tetap semangat dan memiliki motivasi belajar yang stabil. Pemberian motivasi kepada peserta didik dilakukan setiap kali tutor atau instruktur akan melakukan suatu kegiatan. Memotivasi yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik agar melaksanakan kegiatan dengan baik agar tercapai tujuan suatu organisasi.

### Pelaksanaan pelatihan

Gambar 4.9



Gambar tersebut menunjukkan bahwa adanya kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tutor kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan skill yang dimiliki. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan kewirausahaan hal ini untuk mendorong dan

memotivasi siswa agar dapat berkarya dan berkreasi. Akan tetapi, kegiatan ini masih tetap dalam arahan dan pendampingan tutor, kegiatan ini akan ada dalam setiap bulan.

c. Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan

Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan merupakan salah satu langkah dari fungsi siklus manajemen. Kata lain yaitu bertugas untuk monitoring dan evaluasi yang dapat didefinisikan bahwa serangkaian kegiatan sistematis dan teratur untuk mendapatkan atau mencapai sebuah informasi sebagai dasar perbaikan yang efektif dan efisien dalam program yang dilakukan secara intervensi. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana proses penyusunan rencana kegiatan pokok yang telah dilaksanakan dan sejauh mana pengaruh kegiatan tersebut terhadap kebutuhan belajar peserta didik dan perkembangan softskill pada peserta didik.

Pada kegiatan monitoring dan evaluasi selalu dilaksanakan selesai kegiatan pelatihan, sehingga selama kegiatan pelatihan berlangsung tutor menjalankan tugasnya untuk menilai dan memperhatikan proses pelatihan. Dengan melaksanakan penilaian secara berkala tutor dapat melihat perkembangan pada peserta didik, selain itu tutor dapat memantau perilaku peserta didik ketika melaksanakan program vokasional. Maka dari itu proses ini sangat penting untuk keberlanjutan suatu program vokasional yang diberikan kepada peserta didik.

Dari pernyataan diatas telah disampaikan oleh ketua pelaksana program vokasional SKB Kota Surabaya:

*“Selama melaksanakan pelatihan kita selalu memantau perkembangan dari kegiatan tersebut, jadi untuk tutor sendiri selalu membagi tugas dalam melaksanakan monitoring. Dengan adanya proses penilaian ini kegiatan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standart lembaga” (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh salah satu tutor yang bertugas sebagai panitia monitoring kegiatan pelatihan:

*“Jadi, untuk membuat peserta didik tertib agar mengikuti kegiatan pelatihan, tutor harus bersikap tegas dan adil untuk kesejahteraan mereka. Tujuan dari monitoring sendiri selain untuk menjaga ketertiban kegiatan, juga untuk mendisiplinkan peserta didik agar mengikuti kegiatan pelatihan. Karena kita melaksanakan kegiatan pelatihan ini juga untuk kepentingan mereka” (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu tutor yang bertugas sebagai panitia monitoring, selaras dengan yang dikatakan oleh ketua penanggung jawab program vokasional:

*“Setiap ada kegiatan pelatihan program vokasional, saya selalu mengadakan rapat atau briefing terlebih dahulu untuk membagi tugas kepanitian. Dari tugas absensi, tugas dokumentasi, tugas monitoring setiap jam*

*untuk mereport kegiatan pelatihan dan tugas lainnya. Monitering menjadi tugas paling penting untuk tutor karena akan ada proses dan hasil yang harus dilaporkan agar kita mengetahui perkembangan dari peserta didik." (W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari kegiatan penilaian proses dan hasil kegiatan telah didapatkan kesimpulan yang menjelaskan bahwa kegiatan ini sangat penting bagi perkembangan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pelatihan program vokasional. Dengan adanya monitering ini kegiatan pelatihan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan standart kegiatan pelatihan.

Hasil dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti maka didapatkan hasil data daftar hadir pendamping salah satu kegiatan pelatihan di SKB Kota Surabaya. Dari daftar hadir dapat dilihat kesiapan dan antusias tutor dalam melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan, maka data pendukung dari hasil dokumentasi yaitu berupa daftar hadir pendamping tutor.

## Daftar hadir pendamping Gambar 4.10

PEMERINTAH KOTA SURABAYA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SANGGAR KEGIATAN BELAJAR NEGERI**  
A. Sudirman Lor Indah 249, Tanyan, Kali Pongreh, Kecamatan Paksi, Kabupaten Surabaya - 60171 0902 1107  
Website: <http://sanggarkelompokbelajar.kotasurabaya.go.id>

DAFTAR HADIR GURU PENDAMPING  
PELATHAN MEMBUAT FROZEN FOOD  
LKP YULI

Kamis, 21 April 2022

No	NAMA	TTD
1	M. Rizka Luthfimyah, S.Pd	1.
2	Fryda Adella, S.Pd	2. 3.
3	Zunif Emayanti, S.Si, M.Si	4. 5.
4	Nurul Qomariyah, S.Pd	6.
5	Firita Ni'matul Khoilidiyah, S.Pd	7. 8.
6	Bahiq Laras Peritiwi, S.Pd	9.
7	Nasiti Sigra Dewi Magita, S.Pd	10.
8	Nilisa Tintan Ari E, S.Pd	
9	Choirul Anam, S.Pd	
10	Robby Heriaji Yudiantoro, S.Pd	

### d. Memberikan pelayanan informasi

Pelayanan informasi merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan oleh lembaga dalam memberikan atau menyampaikan informasi yang dibutuhkan. Selain itu untuk meningkatkan pelayanan yang diberikan oleh lembaga atau organisasi, dengan penyampaian informasi secara akurat maka dapat meningkatkan rasa kepercayaan dan kenyamanan terhadap kegiatan pelaksanaan program pelatihan yang diselenggarakan.

Pengembangan bentuk pelayanan informasi yang diterapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya yaitu dengan cara mempromosikan lembaga SKB Kota Surabaya di

sosial media, website, dan dengan melaksanakan kemitraan kepada lembaga-lembaga lainnya. Dilihat dari fenomena lapangan yang terjadi, masyarakat sangat membutuhkan segala informasi mengenai pendidikan maupun pelatihan yang akan dilaksanakan. Dengan adanya pelayanan informasi masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik. Bentuk pelayanan informasi yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran dan pelatihan di SKB Kota Surabaya yaitu dengan mempertahankan komunikasi secara langsung, adapun informasi yang dibutuhkan atau laporan yang diterima peserta didik dapat secara langsung memberikan informasi kepada tutor yang bertugas di lembaga pada saat hari itu.

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh salah satu tutor yang bertugas sebagai pembantu umum di lembaga SKB Kota Surabaya.

*“Pelayanan yang diberikan sudah termasuk mewadahi peserta didik, jika ada keluhan atau yang dibutuhkan mereka pasti tutor akan berusaha menerima dan menimbang terlebih dahulu informasi atau laporan yang diterima. Tidak semua laporan kami tangani dan kami tanggapi secara langsung karna ada beberapa laporan yang harus kita kaji terlebih dahulu”*  
(W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Dari pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara dari salah satu peserta didik di SKB Kota Surabaya:

*“Menurut saya pelayanan informasi yang diberikan sudah memadai, tapi kadang laporan-laporan yang kami sampaikan tidak ada kelanjutan penanganan dari tutor. Mungkin dari laporan tersebut merasa tidak penting!, tapi positifnya ketika ada informasi dari dinas atau dari kemitraan pasti tutor langsung membagikan informasi secara langsung maupaun secara online dengan media whatsapp” (W/HA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelayanan informasi yang diberikan sudah memenuhi standar lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan ketua Vokasional juga selalu menghimbau kepada pada tutor atau panitia untuk dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan standar ketetapan yang berlaku. Selain itu juga, petugas atau panitia sudah melakukan persiapan yang matang sebelum pelaksanaan berlangsung, hal ini juga mampu menjadikan para peserta didik mampu mengikuti kegiatan secara terorganisir.

Serta, dapat menerima informasi dengan baik dan atau peserta didik ingin memberikan laporan. Berdasarkan pernyataan yang didapat oleh peneliti kepada informan, pelayanan informasi sangat penting untuk suatu lembaga/organisasi dalam berkomunikasi dengan peserta didik. Pelayanan informasi yang diberikan agar peserta didik dapat

menyampaikan dan menerima informasi dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan organisasi.

4. Pengawasan (*controlling*)

Menurut Marigan Masry Simbolon (2004:65) yang menjelaskan teknik pengawasan terdiri dari dua macam yaitu diantaranya:

- a) Pengawasan langsung: Pengawasan langsung ini merupakan pengawasan yang dilakukan seseorang pemimpin atau pengelola terhadap kegiatan yang sedang dilaksanakan. Pengawasan ini berbentuk infeksi langsung atau laporan secara langsung yang diberikan dari pelaksana program pelatihan untuk pengelola atau pemimpin.
- b) Pengawasan tidak langsung: Pengawasan secara tidak langsung merupakan proses pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara jauh atau tidak langsung dengan melalui laporan secara lisan. Laporan pengawasan tidak langsung ini bisa berupa laporan tertulis dan laporan lisan.

Bentuk pengawasan yang diterapkan di SKB Kota Surabaya yaitu dengan cara pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan secara langsung yang diterapkan yaitu dengan cara ketika lembaga menyelenggarakan program pelatihan vokasional maka panitia atau penanggung jawab harus selalu memberikan report atau laporan kepada pengelola SKB Kota

Surabaya. Ketika pengelola tidak ada di lembaga maka laporan yang diberikan yaitu secara tidak langsung dengan menggunakan media online berupa WhatsApp atau telepon seluler.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh penanggung jawab program vokasional di SKB Kota Surabaya:

*“Laporan pengawasan kami lakukan minimal 1 jam sebelum melaksanakan pelatihan dimulai. Panitian atau salah satu tutor akan memberikan laporan kepada kepala LPT pengelola SKB Kota Surabaya yang ada diruangan kantor. Dari laporan yang diberikan biasanya kepala LPT langsung terjun kelapangan untuk sekedar melihat dan memantau perkembangan pelaksanaan pelatihan program vokasional”  
(W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan diatas juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh pengelolaa SKB Kota Surabaya:

*“Laporan pengawasan yang terima pasti akan saya berikan report, report yang saya berikan bisa berupa saran dan kritik. Selain itu juga saya langsung terjun kelapangan untuk ikut mengawasai pelaksanaan pelatihan di SKB Kota Surabaya. Walaupun terkadang saya tidak di lembaga, tapi, tutor selalu memberikan laporan pengawasan secara online atau tidak langsung. Biasanya melalui whatsapp atau telepon seluler.”  
(W/GT/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selain dari penyataan diatas tutor juga menjelaskan bentuk pengawasan yang diberikan

kepada peserta didik dalam pelaksanaan program pelatihan vokasional:

*“ Pengawasan yang diberikan untuk peserta didik agar mengikuti kegiatan pelatihan yaitu dengan memberikan daftar hadir yang harus diisi oleh mereka. Dengan adanya bukti daftar hadir kita dapat memberikan laporan kepada pengelola SKB Kota Surabaya. Pengawasan tidak hanya berupa daftar hadir saja, melainkan juga berupa pengawasan secara langsung dilapangan atau diruangan pelatihan. Dengan pengawasan secara langsung peserta didik tidak akan melakukan hal-hal yang tidak baik, pasti akan mengikuti kegiatan pelatihan dengan tertib.” (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selaras dengan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan program vokasional:

*“Iya kak, jadi ketika pelatihan dimulai biasanya ada tutor yang ikut mengawasi kegiatan pelatihan. Dan pengawasan yang diberikan berupa teguran ketika kita melakukan kesalahan diruangan, seperti ramai, tidak memperhatikan instruktur, bermain HP, dan berbicara sendiri. Sebenarnya, pengawasan yang diberikan pasti bertujuan untuk kebaikan kita, karna pelatihan yang diselenggarakan tidak mudah dan tidak ada setiap hari. Maka terkadang tutor juga sedikit tegas untuk menertibkan kita. ” (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pengawasan yang diberikan untuk peserta

didik sudah terbilang sangat tegas dalam memberikan suatu pengawasan pada kegiatan. Dapat disimpulkan demikian karena terbukti bentuk pengawasan yang dilakukan oleh ketua dan tutor berupa teguran, catatan, dan laporan serta adanya daftar isi sebagai bentuk pengawasan untuk dapat mengkoordinir peserta didik. Hal ini juga didukung adanya data prosedur pengawasan yang diberikan pada saat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, hal ini juga didukung dengan model atau konsep pengawasan yang dilakukan dengan 2 model yaitu dilakukan secara langsung dan tidak langsung, menyesuaikan kondisi dan proses kegiatan yang berlangsung. Pengawasan dilakukan secara langsung yaitu melalui teguran dan laporan, sedangkan pengawasan yang dilakukan secara tidak langsung yaitu melalui laporan via *whatsApp*.

#### **b) Kebutuhan Belajar Peserta Didik**

Menurut Ma'arif dan Kartika (2014) yang menjelaskan secara konseptual bahwa program pelatihan dan pengembangan memiliki tiga tahapan proses dalam menyusun perencanaan program pelatihan yaitu diantaranya:

##### **a) Tahapan analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*)**

Tahap ini merupakan salah satu tahap awal dalam menentukan dan menyusun program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dilakukannya analisis kebutuhan pelatihan ini untuk

mendiagnosis berbagai dimensi permasalahan dan tantangan masa depan bagi peserta didik.

SKB Kota Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang menjalankan program pelatihan vokasional. Sebelum perencanaan dan pelaksanaan program vokasional, SKB Kota Surabaya telah melaksanakan tahap analisis kebutuhan pelatihan. Tahapan ini didasari untuk mendiagnosis atau mengetahui kebutuhan program apa yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pada pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada ketua penanggung jawab program vokasional:

*“tahap awal yang dilakukan yaitu identifikasi kebutuhan, Dari tahapan ini dapat mengetahui apa yang diinginkan peserta didik dan apa yang dibutuhkan terhadap program pelatihan yang akan diselenggarakan.” (W/R/Y/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Pernyataan di atas telah disesuaikan dengan pernyataan dari salah satu tutor yang bertugas sebagai pembantu umum di SKB Kota Surabaya:

*“Jadi proses tahapan analisis kebutuhan pelatihan saya laksanakan di awal penerimaan peserta didik baru. Hal itu agar kita dapat mengetahui apa yang dibutuhkan mereka sebelum kita menyelenggarakan program pelatihan vokasional. Adapun dari hasil analisis kebutuhan pelatihan yang telah direkap masih banyak peserta didik yang memiliki keinginan secara masing-masing, namun dengan itu kita mengambil sikap untuk menyelenggarakan program pelatihan vokasional*

*sesuai dengan hasil pemilihan program terbanyak.”(W/FA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selaras dengan pernyataan oleh salah satu tutor yang dapat melengkapi hasil wawancara yang dilaksanakan:

*“Sebenarnya program pelatihan vokasional ini tidak semata-mata kita yang menyelenggarakan tetapi kita juga bekerja sama membangun kemitraan kepada dinas Pendidikan Kota Surabaya dan lembaga lainnya dalam menyelenggarakan program vokasional. Dari hasil analisis kebutuhan pelatihan yang dilaksanakan di awal semester atau penerimaan peserta didik baru maka kita dapat mengetahui kebutuhan program pelatihan yang seperti apa yang peserta didinginkan. Sehingga dari hasil tersebut kita dapat mengajukan beberapa program pelatihan yang sekiranya diinginkan dan dibutuhkan oleh peserta didik.” (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Lebih lanjut, untuk mengetahui dan memastikan Apakah pelaksanaan tahapan analisis kebutuhan pelatihan sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

*“Iya kak jadi waktu masa orientasi berakhir kita diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner yang berisikan tentang bakat minat dan program-program pelatihan yang kita inginkan. Saya kira dalam proses analisis tersebut sudah cukup memberikan wadah kepada kita agar kita mencurahkan program apa yang kita inginkan*

agar sesuai dengan kebutuhan belajar kita.”  
(W/SA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Dari hasil wawancara di atas peneliti juga melakukan penelitian observasi dan mendapatkan dokumen yang berupa hasil identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. data tersebut berisi program-program yang diharapkan dan dibutuhkan oleh peserta didik. Pendidik telah menganalisis hasil identifikasi tersebut, sehingga dari hasil analisis yang didapat. Pendidik akan menyiapkan dan merencanakan program sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.

Identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dilakukan setiap penerimaan peserta didik baru. Dari hasil dokumentasi yang didapat oleh peneliti, data identifikasi baru dilakukan dan dilaksanakan dua tahun terakhir. Hal tersebut sudah dipertimbangkan dan sudah dievaluasi dari tahun ketahun agar terciptanya kegiatan yang mendukung perkembangan keterampilan peserta didi,.

Data analisis kebutuhan  
Gambar 4.11

No	Tahun	Nama Lengkap	Jenis	Jabatan/Minat dan Hobi	Analisa di Dini Kiri dan Depan Untuk Fokus kedepannya
1	10/08/2022	0 99 48 Muhammad Rumi Prita X	X	Analisa kebutuhan Min Poinis - Aplikasi Papan belajar dasar-dasar Himpunan	
2	10/08/2022	0 95 23 Yasa Nurana Candia X	X	IT, Tata Boga, Bulutangkis Surabaya Himp. Sekolah	Diberikan fasilitas dan kesempatan untuk meraih prestasi dan cita-cita
3	10/08/2022	0 98 37 Aulia Nur Rizki Nurhidayah X	X	Seni Tari dan Kerajinan - Seni Tari dan Kerajinan	sempat menjadi salah seorang koreografer seni tari
4	10/08/2022	0 00 37 Mughniy Raka Pangastika X	X	Manajemen dan managemen Pemas	Mengembangkan wawasan
5	10/08/2022	0 01 25 Fakhri Wahyuni Widyawan X	X	Basketball	Poinis - Aplikasi Papan Agar dapat dan untuk vokasi di antara
6	10/08/2022	0 01 42 Yuliana Khatulistiwa X	X	Manajemen	Surabaya Himp Sekolah - Semangat
7	10/08/2022	0 02 11 Aditya Setiawan X, XI	X, XI	Berkecukupan dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	Semoga makin jaya
8	10/08/2022	0 02 20 Adhira Pringsanti Daura X	X	Design	Multi media
9	10/08/2022	0 03 24 Fani Nurul Andhika Putri X	X	Manajemen untuk membuat Surabaya Himp. Sekolah	semoga makin maju dan makin jaya untuk fokus kedepannya
10	10/08/2022	0 03 59 Rama Raya Rahani X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	semoga makin maju dan makin jaya untuk fokus kedepannya
11	10/08/2022	0 04 15 Mimi Salsu Rizki X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	semoga makin maju dan makin jaya untuk fokus kedepannya
12	10/08/2022	0 04 25 Siti Dani Anggrani X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	semoga makin maju dan makin jaya untuk fokus kedepannya
13	10/08/2022	0 04 24 Raka Ramadhani Asyraf X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	semoga makin maju dan makin jaya untuk fokus kedepannya
14	10/08/2022	0 12 47 Adhika Nurul Khatulistiwa X, XI	X, XI	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	semoga makin maju dan makin jaya untuk fokus kedepannya
15	10/08/2022	0 13 95 Sawanto Hadji Nurhomo X	X	Saya ingin melanjutkan di Surabaya Himp. Sekolah	
16	10/08/2022	0 15 01 Muhammad Rizki Mutho X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
17	10/08/2022	0 20 24 Alfar Ramadhan X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
18	10/08/2022	0 20 52 Rahmadani X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
19	10/08/2022	0 21 20 Nisa Nurhasanah X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
20	10/08/2022	0 21 30 Nisa Nurhasanah X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
21	10/08/2022	13 05 04 Anam Muhammad X	X	Saya berminat di bidang Surabaya Himp. Sekolah	ingin melanjutkan vokasi nya supaya dapat dan tidak lupa dengan vokasi tersebut
22	10/08/2022	13 05 20 Rizkyul Alf Nurhasanah X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
23	10/08/2022	14 00 42 Arif Nurhasanah X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
24	10/08/2022	14 02 23 Sheila Ayu Amari X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
25	10/08/2022	14 10 21 Anggun Samudra Ranyu X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
26	10/08/2022	14 31 30 Dhea Anindyaning X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	
27	10/08/2022	16 42 31 Anis Apriyuliana X	X	Manajemen dan kepi di Surabaya Himp. Sekolah	

b) Tahapan implementasi pelatihan

Tahap ini pada dasarnya berfokus pada pelatihan bagaimana merancang dan menyeleksi prosedur

pelatihan beserta penentu dalam pelaksanaan program pelatihan.

Pada tahapan implementasi pelatihan ini merupakan salah satu tahapan pengimplementasian program pelatihan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga tahapan implementasi pelatihan ini juga dilaksanakan sebagai proses merancang dan menyeleksi ulang terhadap hasil dari pelaksanaan program pelatihan vokasional.

Hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada ketua pelaksana program pelatihan vokasional yaitu:

*“Tahapan implementasi ini merupakan salah satu tahapan setelah kita melaksanakan analisis atau identifikasi kebutuhan belajar pelatihan program vokasional. Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan di awal maka kami juga mengadakan tahapan implementasi program pelatihan yang akan dilaksanakan atau diselenggarakan di SKB Kota Surabaya.” (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada salah satu tutor di SKB Kota Surabaya:

*“Simpelnya seperti ini, setelah kita melaksanakan sebuah analisis kebutuhan yang diinginkan peserta didik kita menerapkan atau mengimplementasikan program tersebut kepada peserta didik juga. Jadi ini merupakan salah satu tahap penilaian Apakah program vokasional yang diselenggarakan sudah sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.” (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua penanggung jawab program vokasional:

*“Tahapan implementasi pelatihan ini memang tahapan penilaian terhadap program yang diselenggarakan. Dari awal kita sudah melaksanakan analisis dan selanjutnya pastinya kita melaksanakan implementasi program yang dipilih oleh peserta didik sendiri. Tugas kami sebagai tutor yaitu mengevaluasi kembali dan menilai Apakah program yang kita datangkan ini sudah sesuai dan sudah memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan peserta didik.” (W/Ry/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan pelatihan vokasional:

*“Dari analisis saya program yang diselenggarakan oleh lembaga masih mengikuti saran dari penyelenggara program pelatihan. Walaupun kita sudah melaksanakan atau mengisi data program latihan yang kita butuhkan mungkin ada beberapa program pelatihan yang tidak dapat diselenggarakan oleh lembaga. Maka dari itu dari pengamatan saya program yang diselenggarakan masih terbilang program yang umum dan setiap bulannya selalu berganti-ganti.” (W/CB/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan program pelatihan vokasional:

*“Jadi program pelatihan yang dilaksanakan memang selalu berbeda-beda setiap bulannya. Dari pelaksanaan program tersebut kita mendapatkan*

*pengalaman dan ilmu baru di setiap pelatihan yang selenggarakan. Sehingga menurut saya dari pelaksanaan program pelatihan yang berbeda-beda tersebut tidak dapat memberikan skill tertentu yang kita miliki hanya saja kita mendapatkan pengalaman dan wawasan baru.”*  
(W/YA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Dari hasil tahapan implementasi program pelatihan vokasional peneliti mendapatkan data observasi berupa dokumen kegiatan pelaksanaan program vokasional di lembaga SKB Kota Surabaya. Implementasi program yang dilaksanakan telah disesuaikan dengan organisasi kemitraan dan juga hasil dari analisis identifikasi kebutuhan belajar peserta didik. dari perpaduan tersebut dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. sehingga memberikan pengalaman dan keahlian suatu bidang tertentu, hal itu untuk menyiapkan peserta didik agar setelah lulus dari lembaga SKB Kota Surabaya suda bisa dikatakan siap kerja dan berwirausaha.

Foto kegiatan pelatihan  
Gambar 4.12



c) Tahapan evaluasi pelatihan

Tahapan ini difokuskan pada bagaimana hasil dari pelaksanaan program pelatihan dan untuk mengukur kepuasan dari peserta didik dalam melaksanakan program pelatihan. Tahap ini juga digunakan untuk membandingkan hasil pelatihan terhadap kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada tahapan ini yaitu merupakan tahapan terakhir dalam proses analisis kebutuhan program pelatihan vokasional pada peserta didik. Tahapan ini dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan program pelatihan, sehingga terdapat menentukan topik apa yang perlu dievaluasi dan selanjutnya melaksanakan sebuah evaluasi, mengolah dan menganalisis data hasil evaluasi.

Hal hal itu disampaikan oleh salah satu tutor sebagai penanggung jawab program vocational di SKB Kota Surabaya:

*“Evaluasi yang kita lakukan yaitu sebagai tahapan untuk mencari, mengolah dan menganalisis kesalahan yang perlu diperbaiki. Tahapan evaluasi ini kita lakukan setelah peserta didik melaksanakan program pelatihan sehingga kita dapat melihat hasil akhir dari pelaksanaan program pelatihan tersebut.” (W/R/Y/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan di atas selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu tutor yang bertugas melaksanakan tahapan evaluasi:

*“Tahapan ini kita lakukan agar kita dapat melihat apa yang kurang dari program sebelumnya, selain itu kita juga dapat memberikan saran dan kritik serta masukan agar program pelatihan menjadi lebih baik lagi. Proses evaluasi ini kita lakukan secara menyebar kuesioner data kepuasan terhadap program pelatihan yang telah dilaksanakan. Dari kuesioner tersebut peserta didik dapat memberikan saran dan kritik terhadap kegiatan program pelatihan vokasional yang telah di laksanakan.” (W/FA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada salah satu peserta didik yang telah mengisi data evaluasi berupa kuesioner:

*“Jadi setiap selesai pelaksanaan program pelatihan biasanya sebulan sekali kita diberikan kuesioner, yang isinya agar kita memberikan kritik dan saran terhadap program pelatihan vokasional yang telah dilaksanakan. Selain itu*

*dari kuesioner tersebut kita dapat mencurahkan keinginan dan memberikan masukan terhadap lembaga.” (W/HA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yang mengisi kuesioner:

*“Jadi harapannya setelah mengisi kuesioner yang berisikan saran dan kritik dari kita tutor dapat mengevaluasi masukan yang perlu diperbaiki seperti halnya program yang didatangkan tidak hanya itu-itu saja melainkan program yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan belajar kita tidak hanya untuk menambah pengalaman dan wawasan melainkan kita juga memerlukan dan menemukan skill dan bakat pada diri kita.” (W/CB/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Hasil wawancara di atas peneliti telah mendapatkan dokumen hasil evaluasi lembaga SKB Kota Surabaya. Dokumen tersebut merupakan arsip kepuasan peserta didik dari hasil pelaksanaan atau implementasi program pelatihan vokasional. evaluasi dilakukan agar pendidik dapat melihat sejauh mana perkembangan program vokasional dan kepuasan peserta didik terhadap program-program yang diberikan. Dari hasil evaluasi ini dapat melihat apakah program yang diberikan sudah cukup memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan peserta didik atau masih perlu adanya perencanaan ulang. Hal tersebut dilakukan karena evaluasi suatu kegiatan pelatihan merupakan salah satu tujuan dari pengelolaan program vokasional.

## Kuesioner kepuasan Gambar 4.13

The image shows a handwritten survey form titled "SURVEY KEPUASAN WAKAF LKP YULI" with the subtitle "dan masjid di Kecamatan 12 April 2022". The form contains several questions and handwritten answers:

- 1. Nama Lengkap: *Abidin M.*
- 2. Jarak: *2 km*
- 3. Apakah masjid yang diharapkan mempunyai untuk anda?
  - Ya
  - Tidak
- 4. Langkah apa yang anda lakukan untuk meningkatkan pelayanan dari LKP YULI?
  - Memperluas lahan masjid*
- 5. Apakah ada hal yang ingin anda sampaikan untuk feedback?
  - Komplit*
- 6. Apakah anda memahami secara keseluruhan masalah yang ditanyakan oleh LKP YULI?
  - Ya
  - Tidak
- 7. Menurut anda, apakah pelayanan support ini perlu dilakukan secara rutin?
  - Ya
  - Tidak
- 8. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pelayanan dari LKP YULI?
  - Bagus, Perbaikankan*

At the bottom of the form, it says "Formulir ini dibuat oleh: Abidin M. dan Satrio" and "Google Forms".

Menurut Morrison (2001) menjelaskan bahwa kebutuhan (*need*) diartikan sebagai ketegangan antara apa yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya, keinginan merupakan harapan untuk masa depan atau suatu cita-cita yang berkaitan dengan penyelesaian terhadap suatu masalah. Sedangkan Sudjana (2001) menerangkan bahwa kebutuhan belajar adalah suatu tingkat yang menjelaskan tentang pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang dimiliki pada suatu saat dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang ingin diperoleh dan dimiliki seseorang, kelompok, lembaga, dan/atau masyarakat yang hanya dapat dicapai melalui kegiatan belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan belajar atau kebutuhan pendidikan adalah kesenjangan yang diukur antara hasil atau kapasitas pembelajaran yang ada dan yang diinginkan/dibutuhkan. Kebutuhan

belajar dapat didefinisikan sebagai kesenjangan antara tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap seseorang, kelompok, lembaga, dan/atau masyarakat saat ini dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap yang hanya dapat diperoleh melalui kegiatan belajar.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan bahwa kebutuhan belajar banyak jenisnya, sehingga setiap orang memiliki jenis kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Tuntutan seseorang dapat berubah tergantung pada lokasi dan waktu mereka belajar. Tuntutan belajar seseorang yang tinggal di pedesaan mungkin berbeda dengan seseorang yang tinggal di kota. Kebutuhan belajar yang dirasakan tahun lalu mungkin berbeda dengan kebutuhan belajar yang akan dirasakan tahun ini. Ketika satu kebutuhan belajar terpenuhi, akan muncul kebutuhan lain yang harus dipenuhi melalui kegiatan belajar.

Pendekatan individu diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang tepat untuk mengungkapkan fakta yang diungkapkan oleh setiap individu yang merasa perlu untuk belajar. Wawancara, observasi, dan dokumen merupakan salah satu contoh instrumen yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan belajar peserta didik. Tuntutan belajar kelompok adalah tuntutan yang dirasakan sama oleh setiap individu dalam kelompok. Tuntutan belajar kelompok biasanya dapat dipenuhi dengan kegiatan belajar kelompok atau kegiatan belajar bersama. Kelompok belajar merupakan wadah kegiatan belajar

yang berlangsung secara berkelompok. Kelompok belajar bermaksud untuk memulai perjalanan belajar berdasarkan kebutuhan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari hasil analisis kebutuhan belajar peserta didik dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menyusun program pelatihan vokasional.

Sehingga, dari penjelasan diatas dan hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menurut Johnson dan Rivera dalam Sudjana (2007:49) yang menjelaskan bahwa hasil dari analisis kebutuhan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu:

- 2) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan

Kebutuhan belajar ini berkaitan dengan beberapa peningkatan pada diri dan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Selain itu kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan ini sebagai tujuan untuk memberikan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan setelah mereka lulus dari SKB Kota Surabaya. Dengan pemberian keterampilan dan pengetahuan maka mereka akan mendapatkan bekal serta pengalaman untuk menjalankan pekerjaan yang sesuai dan yang diinginkan.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti maka hasil dari penelitian kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan yaitu berupa keterampilan untuk melakukan pelatihan dan pembelajaran. Data observasi dan dokumentasi sebagai pendukung yaitu data daftar hadir pelatihan membuat CV yang digunakan untuk

mempersiapkan peserta didik setelah lulus dari SKB Kota Surabaya dan untuk mendaftarkan diri mereka ke perusahaan-perusahaan yang dituju. CV merupakan salah satu berkas utama yang paling penting untuk kelengkapan administrasi pendaftaran pekerjaan.

Dari pernyataan di atas sesuai dengan yang dikatakan oleh ketua program vokasional:

*“Kita mendatangkan program pelatihan profesional tidak hanya untuk berfokus pada pengalaman dan menambah wawasan mereka saja. Melainkan juga agar mereka dapat mempunyai keterampilan untuk menyiapkan apa saja yang diperlukan ketika mereka nantinya lulus dari SKB Kota Surabaya. Contohnya kita mendatangkan program pelatihan CV, dari pelatihan ini peserta didik dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan bagaimana cara menyusun CV dengan baik dan benar. Adapun pelatihan lainnya seperti pabrik speaking, pelatihan akuntansi dan lain-lain.” (W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya).*

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat hasil observasi yang didapatkan yaitu berupa dokumen program pendukung peserta didik untuk menyiapkan dirinya setelah lulus dari lembaga SKB Kota Surabaya. Dari hasil penelitian yang didapat kebutuhan belajar peserta didik yang berkaitan dengan pekerjaan sangatlah

penting dan akan dibutuhkan. Sesuai dengan tujuan suatu pendidikan nonformal yang menjelaskan bahwa adanya lembaga kesetaraan dan program-program tambahan vokasional yang diberikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja dan memberikan penguasaan suatu keahlian dibidang tertentu. dari penjelasan tersebut maka antusias dari lembaga untuk memberikan pengawasan pelaksanaan program maka tutor mewajibkan peserta didik untuk mengisi daftar isi setiap kali mengikuti kegiatan pelatihan. Hal itu bertujuan untuk pengawasan dan memantau perkembangan peserta didik.

Daftar hadir  
Gambar 4.14

PEMERINTAH KOTA SURABAYA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SANGGAR KEGIATAN BELAJAR NEGERI**  
Jl. Kallian Lor No. 200, Surabaya-Surabaya, Telp. (031) 88221127  
Website: www.kota.surabaya.go.id

DAFTAR HADIR  
PELATIHAN MEMBUAT CV  
Jumat, 13 Mei 2022

NO	NAMA	TTD
<b>KELAS X</b>		
1	DINAR FAUZIA MAYANGSARI	
2	FAISAL	
3	HILDA ALFIA ADITYAS	
4	KARINA NURI LALITA	
5	MOHAMMAD FAUZA GILANG RHAMADHAN	
6	NURSANTO YUSUF NOVRIANSYAH	
7	PETRO CALES PINDIKAS	
8	PUJI CAHYAWATI	
9	RESTU BAYU PUTRA PRATAMA	
10	VIRA ANJUN KURNIASARI	
<b>KELAS XI</b>		
1	ACHMAD SAPUTRA	
2	ALVIN MUHAZZIZ	
3	ANANDA PANCA SAPUTRA FERDIANSYAH	
4	ANDI FEBRIANTO	
5	ANGGUN ISMATI RAHAYU	
6	ARIEL SYAIFULLAH	
7	DWI ANDRIANSYAH	
8	DWI MARDIANTO	
9	DWI PUTRI NOVITA SARI	
10	FARREL FERNANDO RIZKY	
11	M. YUSUF IHSAN AL RISQI RABBANI	

- 3) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kegemaran dan reaksi

Kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi ini sangat berkaitan dengan motivasi belajar pada peserta didik. Selain itu keterampilan ini juga bertujuan agar mereka memiliki semangat dalam proses pembelajaran dan kegiatan pelatihan program vokasional. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti

mengenai kebutuhan belajar yang berhubungan dengan kegemaran dan rekreasi pada peserta didik yaitu berupa keterampilan olahraga, keterampilan permainan, serta keterampilan lain yang dapat mendukung perkembangan keterampilan peserta didik. Dari hasil penelitian yang didapat yaitu berupa data observasi dan didukung oleh data dokumentasi.

Sesuai yang dikatakan oleh salah satu tutor sebagai guru olahraga yang ada di SKB Kota Surabaya yang menyatakan bahwa program keterampilan olahraga ini yaitu salah satu keterampilan yang sangat diminati dan digemari oleh peserta didik. Karena keterampilan olahraga ini termasuk keterampilan yang membuat peserta didik memiliki motivasi dan semangat untuk menjalankan kegiatan pembelajaran.

*“Kegiatan keterampilan olahraga ini saya laksanakan setiap seminggu sekali bergilir dari satu kelas ke kelas yang lain. Harapannya dari kegiatan olahraga mereka dapat memiliki motivasi dan semangat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang lainnya. Kegiatan olahraga ini bertujuan agar mereka tidak hanya terfokus pada pembelajaran yang monoton. Dengan adanya olahraga mereka dapat merasakan sensasi yang baru terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.”*  
(W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didukung dengan hasil observasi yang

hasilnya berupa kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya yang mendukung kegemaraan dan reaksi peserta didik. tujuan dari kegiatan-kegiatan kegemaraan dilakukan agar peserta didik memiliki motivasi belajar dan belajar mereka bervariasi tidak monoton. Kegiatan-kegiatan kegemaraan ini dilakukan tidak hanya sekedar bermain dan berolahraga, tetapi juga diimbangi dengan proses pembelajaran namun metode dan cara berbeda dari pembelajaran yang seperti biasa dilakukan didalam kelas.

Kegiatan olahraga  
Gambar 4.15



4) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan

Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan ini menjadi salah satu kebutuhan yang sangat penting untuk dilaksanakan. Selain berfokus pada kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pelatihan peserta didik harus tetap fokus terhadap kegiatan keagamaan yang bertujuan agar mereka tetap ingat terhadap Allah SWT. Selain itu kegiatan keagamaan ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama yang dianut dan cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta untuk meningkatkan kesadaran dan sikap beragama selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara untuk mempelajari dan menyiarkan agama masing-masing.

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada salah satu ketua pelaksana kegiatan keagamaan di SKB Kota Surabaya:

*"Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam. Seperti kegiatan maulid nabi, kegiatan pondok romadhon, kegiatan pengajian dll. Dari kegiatan-kegiatan keagamaan itu harapannya peserta didik juga fokus terhadap kegiatan keislaman tidak hanya fokus pada kegiatan-kegiatan dunia saja." (W/NL/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan sudah

berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan peserta didik dapat mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dengan baik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk tidak lalai dan tetap mematuhi serta menjalankan anjuran agamanya. Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, karena dengan mengikuti kegiatan ini peserta didik akan mendapat ilmu dan pengetahuan baru mengenai perkembangan agama.

Kegiatan keagamaan

Gambar 4.16



- 5) Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa dan pengetahuan umum

Pada kebutuhan belajar yang berhubungan dengan penguasaan bahasa dan pengetahuan umum ini sudah dilaksanakan oleh lembaga setiap harinya melalui proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini seperti halnya pengetahuan keterampilan bahasa, pembelajaran dan pemahaman tentang sejarah, pengetahuan dan keterampilan penggunaan matematika dan akuntansi, serta pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan alami dan ilmu pengetahuan sosial. Dari kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut guru juga memberikan motivasi dan pengetahuan agar wawasan mereka menjadi luas terhadap pandangan-pandangan yang nantinya akan dihadapi di masa depan.

Sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh salah satu tutor yang mengajar di SKB Kota Surabaya.

*“Kebutuhan belajar ini berhubungan dengan penguasaan bahasa maupun pengetahuan umum yang mana pembelajaran ini sudah setiap harinya kita terapkan dan kita berikan kepada peserta didik. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang sudah kita berikan kita juga memberikan ujian Di akhir pembelajaran atau seperti kuis untuk mengolah dan mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan.” (W/GH/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari hasil wawancara di atas maka data observasi dan didukung oleh observasi lapangan secara langsung. Hasil observasi yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang diberikan selalu menerapkan bahasa yang baik yaitu bahasa Indonesia. Selain itu pembelajaran dan pengetahuan umum didapat dari proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga.

Dokumentasi pembelajaran

Gambar 4.17



**c) Faktor Pendukung Dan Faktor Hambatan Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik**

**a. Faktor hambatan**

Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak terhadap pelaksanaan program vokasional. Lembaga SKB Kota Surabaya faktor hambatan yang sering terjadi terbagi menjadi

dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari pernyataan di atas disampaikan oleh ketua penanggung jawab program vokasional yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya:

*"Lembaga telah membagi dua tahap untuk membedakan faktor hambatan yang terjadi di lembaga, faktor internal dan eksternal merupakan faktor hambatan yang sering terjadi pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan"*  
(W/R/03/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Dari hasil wawancara ketua penanggung jawab program vokasional di lembaga SKB Kota Surabaya, maka peneliti telah membagi dua tahap pembagian faktor hambatan.

a) faktor internal

Faktor ini berasal dari dalam diri masing-masing individu juga dari lembaga SKB Kota Surabaya. Dari pernyataan di atas telah disampaikan oleh ketua pelaksana program vokasional yaitu sebagai berikut:

*"Faktor hambatan yang sering terjadi yaitu partisipasi peserta didik, dari partisipasi tersebut masih banyak peserta didik yang terkadang tidak mengikuti kegiatan pelatihan"* (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Pernyataan tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh salah satu tutor yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya:

*"Selain peserta didik faktor internal yang ada di lembaga yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pelaksanaan*

*program pelatihan masih mengandalkan kerjasama dari lembaga lain, dan kurangnya fasilitator" (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

b) faktor eksternal

Faktor eksternal sangat dipengaruhi oleh diri sendiri maupun dari lingkungan yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya seperti teman, tutor, keluarga dan masyarakat. Yang ada di sekitar lingkungan lembaga. Dari pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan ketua pelaksana program vokasional yaitu:

*"Faktor eksternal dilihat dari beberapa faktor yang melandasi perubahan perilaku, sikap, dan semangat peserta didik terhadap program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, adapun beberapa faktor yang melandasi yaitu seperti lingkungan yang ada di SKB Kota Surabaya diantaranya teman, tutor, masyarakat dan lingkungan luar yang berkecimpung atau terlibat terhadap perkembangan peserta didik" (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan di atas peneliti telah mengambil kesimpulan bahwa faktor hambatan yang terjadi di lembaga SKB Kota Surabaya dibagi menjadi dua tahap yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut terjadi karena keterkaitan antara peserta didik dengan lingkungan yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya yang menyebabkan beberapa masalah sehingga mempengaruhi peserta didik. Selain itu,

masih rendahnya sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan belajar juga menjadi faktor penghambat.

b. Faktor pendukung

Merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu kegiatan menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih berkembang dari sebelumnya. Lembaga SKB Kota Surabaya telah mendefinisikan faktor pendukung dan dilihat dari faktor internal dan eksternal.

Hal itu telah disampaikan oleh informan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian.

b) faktor internal

Faktor internal di sini sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik di lembaga SKB Kota Surabaya. Sesuai dari pernyataan yang disampaikan oleh penanggung jawab program vokasional yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya yaitu:

*"Faktor internal yang melandasi atau mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yaitu kesehatan jasmani, psikologis, sarana dan prasarana." (W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Dari pernyataan tersebut faktor internal yang terjadi karena kebutuhan yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Faktor kesehatan jasmani dan rohani peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan di lembaga SKB Kota Surabaya. Selain itu sarana

dan prasarana yang kurang memadai juga menjadi faktor hambatan dan faktor dukungan proses kegiatan pelatihan. Di lembaga SKB Kota Surabaya memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai namun masih kurang karena alat-alat pelatihan belum sepenuhnya lengkap.

c) faktor eksternal

Faktor eksternal dapat dilihat dari individu masing-masing peserta didik karena faktor eksternal juga dapat dilihat dari beberapa aspek yang diantaranya teman, lingkungan, dan keluarga. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketua pelaksana program vokasional yaitu :

*"Teman dan lingkungan belajar yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya juga menjadi suatu faktor dukungan yang paling utama, karena hal itu dapat menumbuhkan semangat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga"*  
(W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dinyatakan oleh penanggung jawab program vokasional yaitu:

*"Lembaga juga selalu memastikan bahwa faktor pendukung peserta didik yaitu lingkungan dan keluarga yang nyaman, dengan hal itu maka semangat dan partisipasi peserta didik dalam proses kegiatan pelatihan"*

*dapat terjaga." (W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)*

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung terdapat dua faktor yang mempengaruhi, dimana faktor pendukung internal dipengaruhi oleh kesehatan jasmani, fisik dan mental serta sarana dan prasarana. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, teman dan keluarga. Keluarga menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi.

### **C. Pembahasan**

Kegiatan vokasional merupakan salah satu bentuk kegiatan yang berhubungan dengan suatu bidang kejuruan atau keterampilan yang mampu meliputi keterampilan fungsional dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Bidang kejuruan yang dimaksud yaitu seperti program-program pelatihan vokasional yang diselenggarakan oleh lembaga maupun kemitraan. Pengelolaan program vocational menjadi tanggung jawab lembaga dan ditunjukkan untuk sasaran peserta didik tertentu yang membutuhkan dalam proses pengembangan keterampilan, sikap, dan potensi dirinya. Dalam proses pengelolaan program vokasional lembaga harus bertanggung jawab dalam membangun, mengelola dan mengembangkan program-program pelatihan vokasional yang akan diselenggarakan dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Melalui proses analisis kebutuhan belajar membantu lembaga atau organisasi dalam menyesuaikan dan menentukan kebutuhan pelatihan yang sesuai dengan keinginan dan standar yang

sudah ditentukan. Proses analisis kebutuhan yang dilakukan oleh lembaga bersifat formal yaitu menggunakan teknik survei dan wawancara. Atau bersifat informal dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang program pelatihan yang seperti apa yang dibutuhkan peserta didik.

Oleh karena itu, tujuan dari analisis kebutuhan yaitu untuk mengidentifikasi kebutuhan atau tuntutan kinerja di dalam lembaga maupun di luar lembaga guna untuk mengarahkan kemampuan peserta didik dengan harapan berkaitan dengan ketercapaian tujuan organisasi, peningkatan produktivitas, serta penyediaan produk dan jasa yang berkualitas.

#### 1. Pengelolaan program vokasional

Analisis pengelolaan program vokasional merupakan salah satu langkah awal yang penting dalam menyusun manajemen program vokasional disuatu lembaga pendidikan nonformal. Tujuan dari pengelolaan program vokasional yaitu untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang telah dihadapi, memberikan wawasan yang luas mengenai perkembangan karir dan kinerja peserta didik, memberikan bekal dengan program latihan-latihan dasar yang berkaitan dengan kehidupannya, memberikan kesempatan pada lembaga untuk mengembangkan pembelejaraan yang fleksibel dan sesuai kebutuhan, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada dilingkungan lembaga atau organisasi.

Menurut Clarke (2007:62) yang menjelaskan mengenai pendidikan vokasional yaitu:

*“vocational education is about entry into the labour market, about dividing up the potential labour force into different occupations and skills, each with a distinct quality. And it is about class and gender divisions, acting as a filter to include or exclude particular groups from particular occupations or industries and from acquiring a particular status in society.”*

Artinya yaitu membahas tentang masuk dunia kerja., sehingga pendidikan vokasional sangat penting untuk membagi tenaga kerja potensial menjadi pekerjaan dan keterampilan yang berbeda. dari setiap peserta didik memiliki kualitas yang berbeda-beda, dan pelatihan dibagi sesuai dengan kebutuhan belajarnya dan jenis kelaminnya, program vokasional juga digunakan sebagai filter untuk memasukan atau mengecualikan kelompok tertentu dari pekerjaan atau industri tertentu dan dari memperoleh status tertentu dalam lingkungan masyarakat (Fuller, 2018).

Dalam hal ini pengelolaan program vokasional menerapkan dan mengembangkan program vokasional sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, dengan melihat aspek dari fungsi manajemen yaitu meliputi:

a) Perencanaan (*planning*)

Di SKB Kota Surabaya perencanaan muncul setelah adanya beberapa masalah yang telah dianalisis, sehingga setelah dilakukannya analisis permasalahan maka akan muncul ide-ide terbaru untuk mengevaluasi permasalahan yang ada. Adanya ide-ide tersebut muncul karena adanya faktor pendukung dari peserta

didik dan organisasi. Peran perencanaan berfungsi sebagai upaya persiapan metodis untuk berbagai tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Penciptaan tujuan prosedural, teknik, dan garis waktu implementasi, serta perkiraan tentang kondisi masa depan dan perkiraan dampak mempersiapkan kondisi ini, disebut sebagai perencanaan. Rencana pembangunan juga harus mampu menghasilkan kohesi nasional dan sosial, serta partisipasi dalam berbagi biaya dan kewajiban. Berikut perencanaan penyelenggaraan program vokasional di SKB Kota Surabaya yang dilakukan guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik:

- a) Menentukan program pelatihan vokasional terhadap peserta didik. Dalam menentukan program pelatihan yang diharapkan oleh peserta didik lembaga SKB Kota Surabaya telah melaksanakan perencanaan program di awal penerimaan peserta didik baru. Proses perencanaan yang dilakukan yaitu dengan melakukan identifikasi kebutuhan program pelatihan yang diinginkan oleh peserta didik. Hal ini dirasa cukup tepat mengingat kebutuhan belajar peserta didik sangat berbeda-beda. Dengan adanya identifikasi yang dilaksanakan maka, lembaga dapat memberikan solusi terhadap penyelenggaraan program vokasional.

Dengan adanya program pelatihan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik harapannya peserta didik dapat memiliki wawasan dan ilmu baru terhadap pengalaman-pengalaman yang diberikan oleh instruktur pelatihan. Dengan adanya program vokasional dapat memberikan manfaat yang baik terhadap perkembangan dan proses belajar mereka di lembaga SKB Kota Surabaya, selain itu dapat mengoptimalkan kualitas diri mereka dan mengembangkan potensi pada diri mereka untuk menyiapkan kinerja mereka ketika terjun pada dunia pekerjaan.

- b) Menentukan tujuan penyelenggaraan program vokasional. Dengan adanya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya harapannya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- c) Menentukan pedoman pelaksanaan program vokasional. Harapannya dengan adanya pedoman pelaksanaan program vokasional dapat memenuhi tujuan dari penyelenggaraan program vokasional. Sehingga dengan adanya perencanaan dalam penyusunan pedoman pelaksanaan pelatihan program vokasional akan berjalan sesuai dengan

tujuan yang ingin dicapai dan diharapkan oleh lembaga maupun peserta didik.

Untuk pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya, membutuhkan suatu proses perencanaan yang matang dan tepat, agar tujuan dari pelatihan program vokasional dapat berjalan dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Menurut Hasibuan (2009:40) yaitu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif alternatif yang ada dan akan direncanakan. Yang artinya perencanaan berfungsi sebagai manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan atau kebijakan dalam menyusun program-program pelatihan yang akan diselenggarakan. Dengan kata lain perencanaan untuk memilih yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

Dalam hal perencanaan di SKB Kota Surabaya sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, dikarenakan melakukan identifikasi terlebih dahulu sebelum menetapkan program pelatihan yang akan dilaksanakan. Dalam hal perencanaan di SKB Kota Surabaya pengelola dan tutor menetapkan program sesuai kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan serta membuat pedoman sehingga program berjalan sesuai perencanaan dan peserta didik puas dengan program yang dilaksanakan.

b) Pengorganisasian (*organizing*)

Lembaga SKB Kota Surabaya melakukan berbagai macam persiapan yang berhubungan dengan pengorganisasian lembaga. Pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga SKB Kota Surabaya yaitu

dengan menyesuaikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh lembaga maupun peserta didik. Selain itu juga memperhatikan fungsi dari pelaksanaan program pelatihan vokasional. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu sebagai sarana belajar dan aktualisasi peserta didik. Hal-hal pengorganisasian yang dilakukan oleh lembaga dalam pengelolaan program vokasional ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik yang mengacu pada unsur-unsur pengorganisasian program vokasional, yaitu meliputi:

- a. Investaris SDM yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- b. Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi ke arah untuk mencapai tujuan
- c. Pembentukan sistem hubungan kerja
- d. Penugasan tanggung jawab tertentu

Untuk mencapai visi dan misi Lembaga SKB Kota Surabaya dalam mengembangkan program pelatihan vokasional. Maka lembaga memiliki sumber daya manusia dari lembaga yang ada di Surabaya, dalam proses n pengelolaaprogram vokasional.

Dengan menjalin kerjasama terhadap lembaga pelatihan yang ada di Surabaya maka dapat mendukung penyelenggaraan program vokasional di SKB Kota Surabaya. Dengan itu peserta didik dapat memiliki pengalaman dan ilmu baru dari berbagai lembaga yang berbeda-beda. Dari proses kerjasama yang dilakukan oleh lembaga, maka pengelola SKB Kota Surabaya

telah membagi tanggung jawab terhadap tanggung jawab masing-masing yang telah ditugaskan. Adapun salah satu tutor yang bertugas sebagai penanggung jawab kemitraan yang direncanakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya.

Tahapan perencanaan yang dilakukan oleh lembaga SKB Kota Surabaya dalam menjalin kerjasama dengan lembaga kemitraan yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap awal yaitu penerimaan atau usulan kegiatan kerjasama. Pada tahap ini lembaga dengan mitra dapat memberikan usulan atau masukan mengenai program atau kegiatan yang akan di selenggarakan.
- b. Tahap selanjutnya yaitu persiapan. Di tahap ini yaitu segala hal masukan dan usulan yang telah disusun akan disiapkan untuk tahap selanjutnya. Persiapan ini akan disiapkan secara rinci dan secara jelas agar kemitraan ini berjalan dengan sesuai dalam pencapaian tujuan masing-masing.
- c. Tahap selanjutnya yaitu penyusunan draf MOU atau perjanjian kerjasama. Di tahap ini lembaga pihak satu dan lembaga pihak 2 akan menyepakati perjanjian yang telah direncanakan di awal.
- d. Tahap akhir yaitu tahap kesepakatan keputusan. Di tahap ini maka akan muncul hasil akhir dari perjanjian yang sudah dilaksanakan. Tahapan ini yaitu tahap kesepakatan antara pihak satu dengan pihak 2 yang saling sepakat dengan ditandai penandatanganan draft MOU atau perjanjian

kerjasama yang sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam pengorganisasian di SKB Kota Surabaya telah berjalan dengan baik, dimana masing-masing tutor bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan. Salah satunya menjalin kerjasama untuk menetapkan program yang akan dilaksanakan. Dalam hal pengorganisasian melibatkan lembaga SKB Kota Surabaya serta mitra.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan. Menurut Tjokroadmudjoyo (2014:7), Pelaksanaan merupakan proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu yang berawal dari kebijakan dan ketentuan guna untuk mencapai tujuan, sehingga kebijakan tersebut diturunkan dalam suatu program. Menurut Abdullah (2014:151) juga menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses kegiatan tindak lanjut program atau kebijakan yang ditetapkan dan terdiri atas pengambilan keputusan, langkah strategis maupun operasional, guna untuk mencapai sasaran dari program yang telah direncanakan diawal.

Pelaksanaan program vokasional di SKB Kota Surabaya secara keseluruhan sudah dapat berjalan bagus, hal ini dikarenakan terdapat himbauan dan pantau yang dilakukan secara bersinergi oleh ketua SKB dengan berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga pelaksanaan program diselenggarakan sesuai dengan rencana diawal. Karena pemenuhan program kegiatan berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik merupakan salah satu tujuan dari pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya.

Berikut merupakan pelaksanaan program pelatihan vokasional di SKB Kota Surabaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik:

- a) Alokasi waktu: Pelaksanaan program vokasional diselenggarakan dengan estimasi waktu yang sudah terencana dengan matang oleh tutor atau panitia. Sehingga pelaksanaan sudah berjalan sesuai pelaksanaan pendidikan. Hal ini telah berdampak pada peserta didik yang mampu memanajemen waktu dengan baik dan mampu menerima informasi dan materi pembelajaran dengan baik. Implementasi perencanaan program pelaksanaan sudah berjalan tepat sasaran. Tentu saja hal ini didukung dengan adanya proses identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dari hasil identifikasi yang didapat maka akan dianalisis, dikaji, dan dikelompokkan kedalam tujuan yang akan disepakati bersama.
- b) Memotivasi peserta didik: Pelaksanaan memotivasi peserta didik terus dilakukan oleh tutor, motivasi selalu diberikan sebelum melakukan kegiatan atau aktivitas belajar. Adanya motivasi yang telah diberikan tentunya dapat memberikan dorongan kepada peserta didik untuk dapat mengikuti kegiatan dan menyelesaikan dengan tepat. Hal ini akan dapat dilakukan dengan lebih baik apabila dalam penyelenggaraan program pelatihan vokasional juga melakukan kerjasama kepada lembaga pelatihan yang ada di Surabaya. Hal ini menjadi nilai penting dalam melakukan kerjasama antar lembaga, seperti yang telah dijelaskan bahwa lembaga SKB Kota Surabaya dalam penyelenggaraan program vokasional menjalin kerjasama dengan lembaga LKP Polindo, komunitas

film anak kampung (KFAK) Surabaya, LKP Yulifood, Surabaya *Hotel School*. Adanya kerjasama dengan lembaga yang ada di Surabaya telah menunjukkan hasil dari proses kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal.

- c) Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan pelaksanaan program vokasional: penilaian yang dilakukan secara berkala yaitu melalui adanya daftar hadir peserta didik. Daftar hadir ini dijadikan sebagai bahan penilaian dalam setiap kegiatan. Selain itu, dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengetahui tingkat antusias dari peserta didik. Tentu saja hal ini juga dapat dijadikan sebagai proses evaluasi tahapan akhir dalam menilai pelaksanaan program pelatihan yang sudah diselenggarakan.

Dengan proses evaluasi harapannya dapat melihat dan menilai hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dan apa yang perlu diperbaiki. Lembaga SKB Kota Surabaya dalam pelaksanaan program pelatihan juga melaksanakan proses evaluasi, tahapan evaluasi yang dilaksanakan yaitu dengan cara pembagian kuesioner kepada peserta didik. Kuesioner dapat diisi sesuai dengan saran, kritik dan tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan program pelatihan. Dengan adanya tahapan proses evaluasi ini dapat ketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga lembaga dapat memberikan evaluasi untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan tersebut.

- d) Memberikan pelayanan informasi: memberikan pelayanan informasi dalam pelaksanaanya sudah

dilakukan melalui pemberian informasi melalui *website* dan media sosial. Pemberian informasi ini dilakukan secara berkala agar dapat diketahui oleh khalayak dan peserta didik lebih khususnya. Akan tetapi, pemberian informasi akan jauh lebih baik jika dapat dilakukan melalui dua model yaitu dilakukan secara langsung dan melalui media atau *platform*. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya kekurangan penggunaan teknologi informasi.

d) Pengawasan (*controlling*)

Fungsi terakhir dalam kajian ini yaitu sudah berjalan baik. Hal ini manajemen yaitu pengawasan, pengawasan bertugas untuk memantau keberhasilan kegiatan-kegiatan dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan di awal. Penetapan tujuan dilaksanakan ketika menyusun perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program. Dalam proses pengawasan kegiatan-kegiatan harus memastikan bahwa tidak ada penyimpangan dari 4 aspek yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan kegiatan program yang telah ditetapkan di awal.

Menurut George R. Terry (2005:232), menjelaskan bahwa pengawasan adalah suatu proses untuk mendeterminasi apa yang dilaksanakan, mengevaluasi pelaksanaan dan bilamana perlu menerapkan tindakan perbaikan yang sedemikian rupa hingga pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan di awal. Sedangkan menurut T. Hani Handoko (2003:359), proses pengawasan yaitu untuk menjamin tujuan-tujuan organisasi dan manajemen agar tercapai. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dengan pengawasan.

Pengawasan dalam SKB ini sudah dapat berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan dengan adanya daftar hadir, daftar hadir menjadi terobosan untuk dapat melakukan kegiatan pengawasan terlebih khusus kepada peserta didik.

Dalam pengawasan ini terdapat beberapa hal yang mampu mempengaruhi terlebih khusus faktor internal dan eksternal, faktor internal tentunya akan sangat tergantung dari kondisi tubuh atau kesehatan jasmani sehingga menjadi sumber utama dalam melakukan kegiatan pengawasan pelatihan vokasional di SKB. Tentu saja hal ini akan menjadi hal utama dalam menjalankan kegiatan pengawasan, karena kesehatan menjadi penggerak utama untuk melakukan aktivitas kegiatan pelatihan dan pembelajaran di SKB. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi faktor penghambat dalam pengawasan yaitu, faktor utama penghambat yaitu dari lingkungan teman dan keluarga. Teman menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan perubahan baik secara langsung dan secara tidak langsung. Adanya hal ini tentu saja harus mampu menghadirkan pengawasan yang juga dapat dilakukan secara digital, hal ini tentu saja akan menjadi suatu terobosan bagi para tutor dan orang tua dalam melakukan pengawasan di era zaman modern ini. Meskipun bentuk pengawasan sudah dilakukan secara intens, akan tetapi tutor dan orang tua harus mampu menyeimbangi era atau zaman modern ini agar pengawasan ini dapat berjalan dengan lancar.

( Halaman ini sengaja dikosongkan)

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisis pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di lembaga pendidikan kesetaraan sanggar kegiatan belajar (SKB) Kota Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik

- a) Perencanaan

SKB Kota Surabaya dalam melakukan perencanaan programnya yaitu dengan melalui tahapan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan sumber belajar yang melibatkan minat dan bakat peserta didik pada suatu bidang tertentu. Tahapan perencanaan melibatkan tugas dari tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya supaya mendapatkan hasil yang baik.

- b) Pengorganisasian

Pengorganisasian program nasional di SKB Kota Surabaya melibatkan peran dari sumber daya manusia yang ada di lembaga dalam proses pengelolaannya dan melakukan kemitraan dengan dinas pendidikan kota Surabaya.

- c) Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga SKB Kota Surabaya menyesuaikan

dengan perencanaan dan kemitraan yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga proses pelatihan vokasional dapat berjalan dengan efektif. Hasilnya, program pelatihan vokasional ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada peserta didik dengan bentuk peningkatan keterampilan.

d) Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh lembaga SKB Kota Surabaya yaitu secara fleksibel (secara langsung dan tidak langsung). Pengawasan bertujuan untuk melihat bagaimana berjalannya kegiatan pelatihan Apakah sudah sesuai dengan tujuan yang direncanakan di awal.

2. Kebutuhan belajar peserta didik

Kebutuhan peserta didik di SKB Kota Surabaya berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap, minat dan bakat peserta didik terutama yang berkaitan dengan vokasional. Untuk menyelesaikan kebutuhan tersebut, SKB Kota Surabaya mengadakan program vokasional yang terorganisir dalam melayani dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Selain itu, faktor motivasi juga berperan besar untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam program vokasional yang diberikan.

3. Faktor pendukung dari pengelolaan

- a) Partisipasi dari peserta didik, sasaran utama pengelolaan program vokasional yaitu

partisipasi dari peserta didik. Pengelolaan program vokasional diselenggarakan dan diberikan kepada peserta didik memenuhi kebutuhan belajar. Dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, pendidik memperhatikan segala aspek yang dapat mendukung semangat dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam ikut serta sebagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan merupakan suatu keberhasilan dari analisis program vokasional yang diselenggarakan dalam mewujudkan tujuan bersama dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

- b) Fasilitas yang disediakan dan berikan sebagai wujud memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Sehingga, sarana dan prasarana yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya merupakan salah satu fasilitas yang akan digunakan dan dimanfaatkan untuk pelatihan. Selain itu, lembaga telah memberikan ruangan praktik pelatihan vokasional agar hasilnya lebih baik.
4. Faktor penghambat dari pengelolaan
- a) Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan program vokasional yaitu masih kurangnya partisipasi peserta didik. Partisipasi tersebut terlihat dengan pemilihan narasumber yang masih bergantung pada mitra dan tidak menyesuaikan dengan keinginan peserta didik. Selain itu, program vokasional yang diberikan beberapa tidak sesuai dengan minat dan

kemauan peserta didik yang sudah direncanakan berdasarkan hasil identifikasi sebelumnya.

- b) Hambatan lainnya yaitu program vokasional yang dilaksanakan masih belum ada peralatan yang memadai. Selain itu, dinas pendidikan kota surabaya juga belum sepenuhnya memperhatikan dan mengawasi perencanaan program vokasional terutama yang berkaitan dengan sarana prasarana untuk pelatihan.
- c) Adapun hambatan yang menjadi fokus utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah yaitu tidak adanya fasilitator yang disediakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya. Sehingga, jika ingin merencanakan dan melaksanakan program vokasional, lembaga lebih sering mendatangkan dan mengundang instruktur dari lembaga luar atau dari kemitraan yang dijalin.

## **B. Saran**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti, maka dapat ditemukan berupa sarana sebagai berikut:

- a. Pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya ini masih dikatakan belum berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarena masih ada beberapa kekurangan-kekurangan tersebut yaitu dari sarana dan prasarana yang sepenuhnya belum mewardahi pelaksanaan kegiatan pelatihan program vokasional. Kurangnya prasarana yang disediakan menjadikan kurangnya tenaga pengelolaan.

Melihat masalah tersebut alangkah baiknya untuk meminimalisir hambatan dan kekurangan yang ditemui yaitu dengan memperbaiki dan menyediakan produk dan layanan-layanan alat sebagai bukti pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini ditujukan agar perencanaan dan pelaksanaan program vokasional dapat berjalan dengan baik dan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan diawal.

- b. Konsistensi dalam pengelolaan program vokasional di lembaga SKB Kota Surabaya harus lebih dimaksimalkan, hal ini memang tenaga pengelolaan lah yang sangat diperlukan dalam proses pengelolaan program vokasiona. Keterlibatan organisasi diluar lembaga SKB Kota Surabaya juga diperlukan untuk menjalin hubungan untuk memajukan program-program yang direncanakan.
- c. Untuk mengatasi kekurangan partisipasi pada saat pelaksanaan program vokasional, maka lembaga harus memberikan pengawasan yang tegas dan ketat. Agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pelatihan. Hal tersebut agar program vokasional yang diberikan berjalan dengan baik, karena tujuan utama pengelolaan program vokasional yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik untuk menyiapkan potensi peserta didik untuk masa depan. Selain itu, untuk memberikan pengalaman dan wawasan baru dalam program-program yang diberikan.

( Halaman ini sengaja dikosongkan)

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). Analisis Kebutuhan Pembelajaran dan Analisis Pembelajaran dalam Desain Sistem Pembelajaran. *Jurnal Suhuf*, 19(1), 60–69.
- Candela, A. G. (2019). Exploring the function of member checking. *Qualitative Report*, 24(3), 619–628. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2019.3726>
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)* (Syarbaini Saleh (ed.)). Perdana Mulya Sarana.
- Cendaniarum & Supriyanto, W. B. (2020). Pengelolaan layanan keterampilan vokasional siswa tunarungu. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 08(03), 167–177.
- Darmawan, D., Sudrajat, I., Kahfi, M., Maulana, Z., Febriyanto, B., Pendidikan, J., Sekolah, L., Pendidikan, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). Perencanaan Pengumpulan Data sebagai Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Lembaga Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.30883>
- Fuller, A. (2018). Vocational Education. *Internasional Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*, 25(November), 232–238. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92091-9>
- Hardani, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. In Husnu Abadi (Ed.), *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April). CV. Pustaka Ilmu Group.
- Irmawita, I., Resmi, S., & Negeri, U. (2018). *Buku Panduan Untuk Tutor Model Pengelolaan Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional Berbasis Kebutuhan Belajar Masyarakat Penelitian Disertai* 2015. January 2015. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21925.40166>
- Lisa Septia Dewi BR.Ginting. (2020). *Pengelolaan Pendidikan*

- (Membahas konsep dasar, peranan, dan ruang lingkup manajemen pendidikan) (Rosmilan Pulungan (ed.)). Guepedia.
- Mekarisce, A. A., & Jambi, U. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. 12(33).
- Nika, P. (2021). Pendidikan Vokasional Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa. *Katadata.Co.Id*, 1–12. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/61fa533de8dba/127-gunung-aktif-di-indonesia-berdasarkan-tipenya>
- Patel. (2012). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Pramana, C. (2021). Dasar-Dasar Ilmu Manajemen (Konsep dan Teori). In Hartini (Ed.), *Media Sains Indonesia* (Issue January). CV. Media Sains Indonesia.
- Shomedran, S., & Karmila Nengsih, Y. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 271. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>
- Sujarwo dan Erma. (2020). *Analisis Kebutuhan Masyarakat* (Avidia avia (ed.); Vol. 21, Issue 1). PT Raja Grafindo Persada. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sutarna, A., Wijoyo, H., Indrawan, I., & Usada, B. (2020). *Manajemen Pendidikan Vokasi* (Nandan Limakrisna (ed.); Issue June). CV Pena Persada.
- Winarji, B. (2016). *Identifikasi Kebutuhan Belajar* (Tim Pusdiklat Pegawai Kemendikbud (ed.)). Pusdiklat Pegawai Kemendikbud. <http://repositori.kemdikbud.go.id/17898/1/03.15> Modul

Pelatihan TFM bagi Pamong Belajar 01. Identifikasi  
Kebutuhan Belajar.pdf

Yatimah, D., & Karnadi. (2014). Pendidikan Non Formal dan  
Informal dalam Bingkai Pendidikan Sepanjang Hayat. In  
*Alfabet*, Cv.

<b>LAMPIRAN 1</b>
-------------------

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR  
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA

No	Komponen	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Informan
1	Pengelolaan Program Vokasional	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan sasaran bagi peserta didik</li> <li>2. Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan</li> <li>3. Penetapan tujuan dan peningkatan</li> <li>4. Perencanaan sarana dan prasarana</li> </ol>	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Pengelolaan, Tutor, dan Peserta Didik
		Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi</li> <li>2. Proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal tersebut kearah tujuan</li> <li>3. Penugasan tanggung jawab tertentu</li> </ol>		

		Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alokasi waktu</li> <li>2. Memotivasi peserta didik</li> <li>3. Menilai secara berkala proses dan hasil kegiatan</li> <li>4. Memberikan pelayanan informasi</li> </ol>		
		Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan secara langsung</li> <li>2. Pengawasan secara tidak langsung</li> </ol>		
2	Kebutuhan Belajar Peserta Didik	Aspek analisis kebutuhan belajar peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan analisis kebutuhan pelatihan</li> <li>2. Tahapan implementasi pelatihan</li> <li>3. Tahapan evaluasi pelatihan</li> </ol>		
		Aspek evaluasi kepuasan kebutuhan belajar peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pekerjaan</li> <li>2. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan kegemaran dan reaksi</li> <li>3. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan keagamaan</li> <li>4. Kebutuhan belajar yang berkaitan dengan pengetahuan bahasa dan pengetahuan umum</li> </ol>		

<b>LAMPIRAN 2</b>
-------------------

PEDOMAN WAWANCARA  
 ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
 BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
 LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR  
 KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA  
 (Bagi Pengelola/Tutor Lembaga SKB Kota Surabaya)

## A. Identitas

1. Nama :
2. TTL :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan :

## B. Petunjuk Wawancara

Penelitian membacakan pertanyaan kepada informan, dan peneliti juga mencatat jawaban dari informan. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui tentang pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di SKB Kota Surabaya.

## C. Pertanyaan

## A. Pengelolaan Program Vokasional

## 1. Perencanaan

- a. Bagaimana upaya pengelolaan program dalam menganalisis potensi yang ada dipeserta didik?
- b. Bagaimanakan partisipasi pendidik dan kependidikan terhadap perencanaan program vokasional?
- c. Bagaimana pembagian wewenang dan tanggung jawab pendidik dan kependidikan di lembaga SKB Kota Surabaya?

- d. Bagaimana strategi lembaga untuk menentukan partisipasi atau sasaran peserta didik dalam perencanaan program vokasional?
  - e. Bagaimana strategi lembaga untuk menetapkan tujuan dan peningkatan suatu program vokasional?
  - f. Bagaimana karakteristik penentuan tujuan pada suatu lembaga untuk meningkatkan SDM yang ada disekitar?
  - g. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana untuk memenuhi dan mewedahi kegiatan pelatihan program vokasional?
  - h. Apakah fasilitas yang ada sudah mewedahi?, bagaimana evaluasi dan solusi yang dihadapi?
2. Pengorganisasian
    - a. Bagaimana penentuan dan peningkatan SDM yang ada dan yang dibutuhkan dilembaga SKB Kota Surabaya?
    - b. Bagaimana pembagian wewenang dalam organisasi yang telah dikembangkan dan ditingkatkan oleh lembaga?
    - c. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan organisasi untuk mewujudkan arah tujuan suatu organisasi?
    - d. Bagaimana sistem kerja sama antar organisasi yang ditetapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya?
    - e. Bagaimana tujuan dari kerjasama kemitraan antara organisasi?, apakah saling menguntungkan dan memiliki tujuan yang sama.
  3. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pembagian waktu dalam implementasi perencanaan program vokasional di SKB Kota Surabaya?
  - b. Dalam penyusunan alokasi waktu apakah ada partisipasi dari peserta didik?
  - c. Bagaimana pendidik untuk memberikan semangat dan memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan?
  - d. Apakah strategi motivasi yang diberikan untuk menjaga minat dan partisipasi peserta didik terhadap pelaksanaan program vokasional?
  - e. Ketika pengimplementasian program apakah ada kendala?
  - f. Bagaimana cara menilai dan memberikan evaluasi suatu kendala yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan program?
  - g. Apakah ada strategi tertentu untuk menarik partisipasi dari peserta didik agar mengikuti pelaksanaan pelatihan?
  - h. Bagaimana strategi pendidik untuk menerima informasi yang dibutuhkan dan yang akan disampaikan kepada warga belajar di SKB Kota Surabaya?
  - i. Apakah pelayanan informasi yang diberikan sudah cukup memadai dan bermanfaat bagi warga belajar?
4. Pengawasan
- a. Apakah ada strategi pengawasan yang direncanakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya untuk memantau atau mengawasi kegiatan program vokasional?

- b. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan oleh lembaga untuk mengawasi kegiatan program vokasional?
  - c. Selain pengawasan kepada peserta didik, bagaimana pendidikan memberikan laporan pengawasan kepada pengelola lembaga?
- B. Kebutuhan Belajar
- a. Bagaimana proses analisis kebutuhan belajar peserta didik yang diterapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya, apakah ada strategi tertentu?
  - b. Bagaimana menyaring dan mengetahui, apa minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik?
  - c. Apakah pengimplementasian program vokasional selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik?
  - d. Bagaimana tahapan implementasi program yang diberikan kepada peserta didik?
  - e. Setelah adanya analisis, implementasi, selanjutnya evaluasi. Apakah lembaga juga menilai dan memberikan evaluasi pada program vokasional?
  - f. Bagaimana strategi evaluasi yang diberikan lembaga untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta didik?
- C. Faktor pendukung dan faktor hambatan
- a. Apa faktor pendukung pengelolaan program vokasional dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik?
  - b. Bagaimana faktor penghambat pengelolaan program vokasional dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik?

<b>LAMPIRAN 3</b>
-------------------

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR  
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA  
(Bagi Peserta Didik Di Lembaga SKB Kota Surabaya)

A. Identitas

1. Nama :
2. TTL :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Pendidikan :

B. Petunjuk Wawancara

Penelitian membacakan pertanyaan kepada informan, dan peneliti juga mencatat jawaban dari informan. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui tentang pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di SKB Kota Surabaya.

C. Pertanyaan

1. Apakah dalam menyusun perencanaan program vokasional peserta didik ikut serta didalamnya?
2. Apakah sejauh ini perencanaan program vokasional sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik?
3. Bagaimana tanggapan anda, mengenai program vokasional yang sudah direncanakan dan dilaksanakan?
4. Apakah adan kendala dalam kegiatan pelatihan program vokasional?

5. Bagaimana tanggapan pendidik dalam menyikapi kendala yang peserta didik rasakan?
6. Bagaimana proses evaluasi yang diberikan?
7. Apakah proses penilaian dan pengawasan yang diberikan membuat peserta didik tertekan?
8. Apakah selama ini pelayanan informasi yang diberikan oleh lembaga sudah memadai dan bermanfaat bagi peserta didik?
9. Apakah selama kegiatan pelatihan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik?
10. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap tanggung jawab dan tugas pendidik selama proses pengelolaan program vokasional?
11. Apakah ada pendidik yang tidak sesuai dan tidak bekerja dengan baik?
12. Sejauh ini lembaga menjalin kerjasama dengan lembaga luar, apakah itu bermanfaat untuk peserta didik?
13. Apakah dengan adanya kerjasama peserta didik mendapatnya program-program vokasional yang baru?
14. Sejauh ini apakah tutor sudah melaksanakan suatu analisis kebutuhan belajar yang kalian butuhkan dan kalian inginkan?
15. Bagaimana cara yang dilakukan pendidik untuk menganalisis kebutuhan belajar peserta didik?
16. Bagaimana evaluasi yang diberikan pendidik untuk mengetahui kepuasan belajar peserta didik?

<b>LAMPIRAN 4</b>
-------------------

**PEDOMAN OBSERVASI  
ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR  
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA**

No	Variabel	Fokus Observasi	Baik	Cukup Baik
1	Lembaga SKB Kota Surabaya	a. Kondisi sarana dan prasarana 1) Kondisi bangunan 2) Kondisi ruangan praktik pelatihan 3) Ruang penyimpanan alat-alat pelatihan b. Kondisi lingkungan 1) Keamanan 2) Kenyamanan 3) Tingkat keramaian 4) Kondisi halaman		
2	Pengelolaan Program Vokasional	a. Perencanaan 1) Analisis keadaan yang sekarang dan yang akan datang 2) Identifikasi kebutuhan belajarr peserta didik 3) Merumuskan tujuan keberhasilan 4) Menganalisis pembagian tugas pendidik dan kependidikan 5) Analisis sumber belajar		

		6) Menilai faktor-faktor pendukung b. Pengorganisasian 1) Pembagian tugas dan wewenang 2) Pembentukan sistem hubungan kerja 3) Penentuan SDM penunjang tujuan c. Pelaksanaan 1) Pembagian waktu dan jam kerja 2) Memotivasi peserta didik 3) Analisis pembagian tugas 4) Menanamkan, dan memupuk rasa tanggung jawab d. Pengawasan 1) Pengawasan yang dikaitkan dengan tujuan keberhasilan 2) Menetapkan standart yang dicapai 3) Pengawasan sesuai kebutuhan kegiatan		
3	Analisis Kebutuhan Belajar	a. Tahap analisis kebutuhan 1) Identifikasi kebutuhan belajar melalui kuisioner 2) Menganalisis hasil identifikasi 3) Implementasi program 4) Evaluasi program		

4	Analisis pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik	Menganalisis hasil dari pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya yang berbasis kebutuhan belajar peserta didik, sebagai bukti pemenuhan kebutuhan belajar		
---	--	--	--	--

<b>LAMPIRAN 5</b>
-------------------

PEDOMAN DOKUMENTASI  
ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR  
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA

No	Variabel	Indikator	Ada	Tidak Ada
1	Pengelolaan program vokasional	a. Foto kondisi pelatihan program vokasional b. Data sejarah dan profil lembaga SKB Kota Surabaya 1) Struktur organisasi 2) Visi dan misi 3) Data pendidik & kependidikan 4) Daftar absensi dan daftar nama peserta didik 5) Data perjanjian MOU 6) Data kemitraan c. Foto-foto kondisi sarana dan prasarana d. Jadwal kegiatan pelatihan		
2	Kebutuhan belajar peserta didik	a. Data hasil analisis kebutuhan belajar peserta didik 1) Teknologi yang dibutuhkan		

		2) Program yang dibutuhkan		
		b. Data hasil evaluasi pelaksanaan program vokasional		
		c. Implementasi kebutuhan belajar		

## LAMPIRAN 6

TABEL TRIANGULASI SUMBER  
ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR  
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA

No	Pertanyaan	Informan I	Informan II	Informan III	Interpretasi
1	Pengelolaan Program Vokasional	Pengelolaan program vokasional telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, dengan tujuan pengelolaan program vokasional sesuai dengan minat dan bakat peserta didik	Pengelolaan program vokasional menggunakan fungsi manajemen, tujuannya agar pengelola dapat berjalan sesuai dengan tujuan suatu organisasi yang ditetapkan diawal (W/NA/9/03/2023 di	Pengelolaan program vokasional didasari untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, karena perkembangan zaman tuntutan belajar peserta didik	Pengelolaan program vokasional telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang semakin meningkat, dengan adanya

		(W/R/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)	SKB Kota Surabaya)	semakin meningkat (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)	tuntutan tersebut maka pengelolaan program vokasional menggunakan fungsi manajemen sebagai pedoman untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.
2	Kebutuhan belajar	Kebutuhan belajar peserta didik telah disesuaikan dengan tuntutan	Tuntutan kebutuhan belajar peserta didik bertujuan agar	Harapannya ketika peserta didik lulus dari lembaga SKB Kota	Kebutuhan belajar peserta didik dapat dilihat

		<p>belajar yang semakin meningkat, peserta didik dituntut untuk memiliki keahlian disalah satu bidang tertentu (W/Ry/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)</p>	<p>memiliki keterampilan, keahlian, wawasan, dan ilmu yang dapat membekali peserta didik ketika lulus dari SKB Kota Surabaya (W/NA/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)</p>	<p>Surabaya mereka memiliki bekal keterampilan untuk melanjutkan pendidikan, atau untuk mendapatkan pekerjaan, bahkan untuk membangun usaha yang diinginkan dan sesuai dengan kemampuan peserta didik (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)</p>	<p>dari tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan belajar yang meningkat, dengan adanya tuntutan tersebut maka lembaga harus memikirkan dan memberikan solusi sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan</p>
--	--	--	--	---	---

					an belajar peserta didik.
3	Faktor penghambat dan faktor pendukung	Faktor penghambat bisa dikatakan dari partisipasi peserta didik sendiri yang kurang niat terhadap pelatihan yang diberikan, selain itu kurang memadai sarana dan prasarana karena belum ada bantuan dari pemerintah setempat,	Faktor penghambat menjadi salah satu hal yang harus dicari dalam proses penyelenggaraan program vokasional, dengan mengetahui faktor penghambat maka	Faktor penghambat harus dicari dan dilakukan perbaikan agar pengelolaan program vokasional berjalan dengan baik. Faktor pendukung juga penting, karena dengan itu lembaga, peserta	

		<p>dan juga fasilitator dari lembaga belum ada. Faktor pendukung bisa dikatakan faktor yang memberikan dukungan terhadap proses belajar peserta didik, dari mulai sarana dan prasarana, memotivasi peserta didik, faktor semangat dari teman, tutor, dan keluarga.</p>	<p>dapat dilakukan perbaikan. Selain itu menentukan faktor pendukung juga menjadi hal penting untuk pengelolaan program vokasional. karena dari faktor pendukung maka dapat melihat hasil pengelolaan program vokasional</p>	<p>didik, kemitraan akan merasa diuntungkan. (W/BS/9/03/2023 di SKB Kota Surabaya)</p>	
--	--	--	--	--	--

		(W/R/9 /03/2023 di SKB Kota Surabaya)	yang berbasi kebutuhan belajar. (W/NA/9 /03/2023 di SKB Kota Surabaya)		
--	--	---	--	--	--

<b>LAMPIRAN 7</b>
-------------------

SISTEM KODE RINGKASAN HASIL WAWANCARA  
ANALISIS PENGELOLAAN PROGRAM VOKASIONAL  
BERBASIS KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
LEMBAGA PENDIDIKAN KESETARAAN SANGGAR  
KEGIATAN BELAJAR (SKB) KOTA SURABAYA

No	Nama	Keterangan	
1	Nilna (NA)	Ketua pelaksana	
2	Robby (RY)	Penganggung jawab	
3	Gatut (GT)	Pengelola	
4	Frida (FA)	Humas	
5	Balqis (BS)	Pembantu umum	
6	Nurul (NL)	Tutor	
7	Galih (GH)	Tutor	
8	Yesa (YA)	Peserta didik	
9	Caleb (CB)	Peserta didik	
10	Hilda (HA)	Peserta didik	
11	Sintya (SA)	Peserta didik	
12	Wawancara (WA)	Observasi (Obs)	Dokumentasi (Doc)

## LAMPIRAN 8

### SURAT IZIN PENELITIAN DI SKB KOTA SURABAYA



**UNESA**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Lidah Wetan, Jl. Lidah Wetan, Surabaya 60213  
Telepon : +6231 - 7532160, Faksimil : +6231 - 7532112  
Laman : <http://fip.unesa.ac.id> email : [fip@unesa.ac.id](mailto:fip@unesa.ac.id)

---

Nomor : B/13507/UN38.1/PP.11.01/2023 Surabaya, 23 Februari 2023  
 Lamp. : Satu Eks Proposal  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SKB Kota Surabaya  
 Gatut Ponco Wibowo, S.Pd,MM  
 Gg.Palem No.1, Kel.Tanah Kali Kedinding, Kec.Kenjeran, Surabaya  
 Di Tempat

Sehubungan dengan penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya sebagai berikut :

Nama	: Siska Agustina
NIM	: 19010034086
Program Studi	: S1 Pendidikan Luar Sekolah
Judul Penelitian	: Analisis Pengelolaan Program Vokasional Berbasis Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Kesetaraan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Surabaya
Tempat Penelitian	: SKB Kota Surabaya, Gg.Palem No.1, Kel.Tanah Kali Kedinding, Kec.Kenjeran, Surabaya
Waktu Penelitian	: 25 Februari - 25 Maret 2023

Dengan ini kami mohon berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut di atas untuk melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitiannya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.



**Dr. Budi Purwoko, M.Pd.**  
NIP. 197203151997031001

Tembusan Yth.:

1. Koordinator Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
2. Dosen Pembimbing Skripsi

www.unesa.ac.id | "Growing with character"




## LAMPIRAN 9

### SURAT BUKTI MOU LEMBAGA

**PERJANJIAN KERJASAMA**

**ANTARA**  
**SANGGAR KEGIATAN BELAJAR NEGERI KOTA SURABAYA**  
**DENGAN**  
**LKP SURABAYA HOTEL SCHOOL (SHS)**

**TENTANG DUKUNGAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**NOMOR : 074/006/436.7.1.SKBN/2019**

Pada hari ini Jumat tanggal Lima Belas.... bulan November..... tahun ..2019 yang bertandatangan dibawah ini :

I. Gatut Ponco Wibawa, S.Pd, MM, Kepala Sanggar Kegiatan Belajar Negeri Kota Surabaya dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Nomor 820/12063/436.7.1/2019 tahun 2019 tanggal 8 Oktober 2019 dengan demikian berwenang bertindak untuk dan atas nama Sanggar Kegiatan Belajar Negeri Kota Surabaya berkedudukan di Jl. Kaliom Lor Indah No. 248, Kota Surabaya, untuk selanjutnya disebut :-----

-----**PIHAK PERTAMA**-----

II. DRS HERMAN BASUKI Pimpinan LKP Surabaya Hotel School (SHS) dalam hal ini bertindak dalam jabatannya tersebut, berdasarkan Surat Pengangkatan Pimpinan LKP Yayasan Surabaya Hotel School Nomor: 188/11591/A.36.7.1/2019 Tahun 2018, Tanggal 22 Oktober dengan demikian berwenang bertindak untuk dan atas nama LKP Surabaya Hotel School (SHS) berkedudukan di Jl. Joyoboyo No.10, Kota Surabaya, untuk selanjutnya disebut :-----

-----**PIHAK KEDUA**-----

**PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut Para Pihak dan masing-masing disebut Pihak. Para Pihak dalam kedudukannya tersebut diatas menerangkan sebagai berikut :

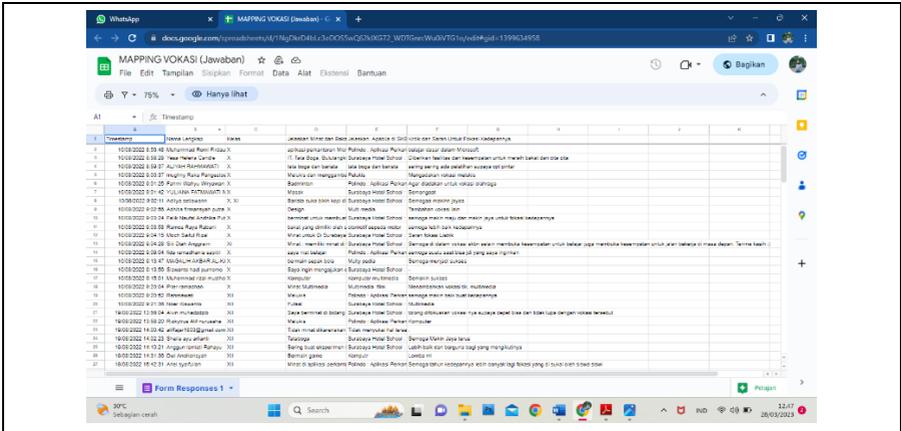
a. Bahwa **PIHAK PERTAMA** adalah Sanggar Kegiatan Belajar Negeri Kota Surabaya yang mengemban tugas ikut memajukan dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

b. Bahwa **PIHAK KEDUA** adalah LKP Surabaya Hotel School (SHS) yang menyelenggarakan kegiatan kursus dan pelatihan program Tata Boga dan Barista

Paraf 1 ..... [Signature]  
Paraf 2 ..... [Signature]

# LAMPIRAN 10

## ARSIP HASIL IDENTIFIKASI KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SKB KOTA SURABAYA



1	Timestamp	Nama Lengkap	Kelas	Jelaskan Minat dan Baka Jelaskan Apabila di SKB Kritis dan Saran Untuk Fokasi Kedepannya
12	10/08/2022 9:04:15	Moch Saiful Rizal	X	Minat untuk Di Surabaya Surabaya Hotel School - Saran fokasi Listrik
13	10/08/2022 9:04:28	Siti Diah Anggraini	XI	Minat: memiliki minat di Surabaya Hotel School - Semoga di dalam waktu skbn selain membuka kesempatan untuk belajar juga me
14	10/08/2022 9:09:04	Idia ramadhania sapitri	X	saya niat belajar Polindo - Aplikasi Perkan Semoga suatu saat bisa di yang saya inginkan
15	10/08/2022 9:13:47	MAGALIH AKBAR AL-KR	X	bermain sepak bola Multy media Semoga menjadi sukses
16	10/08/2022 9:13:56	MAGALIH AKBAR AL-KR	X	Saya ingin mengajukan Surabaya Hotel School -
17	10/08/2022 9:15:01	Muhammad ridal mustho	X	Komputer Komputer multimedia Semakin sukses
18	10/08/2022 9:20:04	Piter ramadhan	X	Minat Multimedia Multimedia film Menambahkan vokasi tk multimedia
19	10/08/2022 9:20:52	Rahmawati	XII	Polindo - Aplikasi Perkan Semoga makin baik buat kedepannya
20	10/08/2022 9:21:36	Noer Kiswanto	XII	Futsal Surabaya Hotel School Multimedia
21	10/08/2022 13:56:04	Alvin muhammadzib	XII	Saya berminat di bidang Surabaya Hotel School tolong difokuskan vokasi nya supaya cepet bisa dan tidak lupa dengan vokasi terse
22	19/08/2022 13:58:20	Rizkyus Alf nurusaha	XII	Melukis Polindo - Aplikasi Perkan Komputer
23	19/08/2022 14:00:42	alfifajar1803@gmail.com	XII	Tidak minat dikarenakan Tidak menyukai hal terse
24	19/08/2022 14:02:23	Sheila aya arianti	XII	Tabatoba Surabaya Hotel School - Semoga Makin Jaya terus
25	19/08/2022 14:10:21	Anggun Ismianti Rahayu	XII	Sering buat eksperimen Surabaya Hotel School - Lebih baik dan berguna bagi yang mengikutnya
26	19/08/2022 14:21:36	Dwi Andriansyah	XII	Bermain game Komputer Lomba ml
27	19/08/2022 16:42:31	Arel wafiqullah	XII	Minat di aplikasi perkan Polindo - Aplikasi Perkan Semoga tahun kedepannya lebih banyak lagi fokasi yang di sukai oleh siswa siori
28	19/08/2022 17:10:58	Nuryahus Syamsiyah	XII	Belum ada bakat tapi ingi Tala kultu dan kecantikan Semoga aja bisa
29	22/08/2022 11:49:24	Rama ferdiyanyah	XI, XII	Model atau film film Surabaya Hotel School - Semoga lancar
30	22/08/2022 12:04:19	PIETRO CALEB PINDIK	XI	SHS Surabaya Hotel School - Semoga bisa dalam 1 Minggu 3 kali

## LAMPIRAN 11

### DATA ARSIP HASIL EVALUASI KEPUASAN PESERTA DIDIK DI LEMBAGA SKB KOTA SURABAYA

Survei Keuasan KOKAS LKP YULI	Survei Keuasan KOKAS LKP YULI
<p>1. Nama Lengkap Aini M.</p> <p>2. Jenis Kelamin X M F</p> <p>3. Apakah sudah yang diharapkan sebelumnya untuk anak? Ya Tidak</p> <p>4. Langkah apa yang sudah dilakukan untuk perbaikan dari LKP YULI? Menyediakan lebih banyak</p> <p>5. Apakah ada hal yang ingin anda sampaikan untuk kedepannya? Kamipun</p>	<p>4. Apakah ada masalah atau kendala/konflik yang dihadapi oleh LKP YULI? Tidak ada masalah</p> <p>5. Menurut anda, apakah perbaikan seperti ini perlu dilakukan secara rutin? Ya Tidak</p> <p>6. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pelayanan dari LKP YULI? Baik, Perbaikan</p>
<p>1. Nama Lengkap Dini Putri N.S</p> <p>2. Jenis Kelamin X M F</p> <p>3. Apakah sudah yang diharapkan sebelumnya untuk anak? Ya Tidak</p> <p>4. Langkah apa yang sudah dilakukan untuk perbaikan dari LKP YULI? mengusir catan kembali dari Penda Sats dan LKP YULI</p> <p>5. Apakah ada hal yang ingin anda sampaikan untuk kedepannya? Sangat baik, mohon peserta kesehatan yang lain lagi</p>	<p>4. Apakah ada masalah atau kendala/konflik yang dihadapi oleh LKP YULI? Tidak ada masalah</p> <p>5. Menurut anda, apakah perbaikan seperti ini perlu dilakukan secara rutin? Ya Tidak</p> <p>6. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya Pelayanan dari LKP YULI? Baik dan Baik Pemenuhan Fasilitas</p>

## LAMPIRAN 12

### DOKUMENTASI SKB KOTA SURABAYA

Keadaan ruang kelas



Sumber: dokumentasi penelitian

Keadaan waktu wawancara



Sumber: dokumentasi penelitian

Keadaan waktu wawancara



Sumber: dokumentasi penelitian

Keadaan waktu wawancara



Sumber: dokumentasi penelitian

Kondisi ruang kelas

Kondisi halaman lembaga



Sumber: dokumentasi penelitian

Kondisi ruang tutor



Sumber: dokumentasi penelitian

Keadaan pembelajaran bahasa



Sumber: dokumentasi penelitian

Kondisi alat-alat pelatihan



Sumber: dokumentasi penelitian

Suasana kelas saat pembelajaran



Sumber: dokumentasi penelitian

Sumber: dokumentasi penelitian

Suasana pelatihan



Sumber: dokumentasi penelitian

Pelatihan dengan lembaga luar



Sumber: dokumentasi penelitian

## LAMPIRAN 13

### DAFTAR HADIR PENGAWASAN TUTOR PADA PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN VOKASIONAL


**PEMERINTAH KOTA SURABAYA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SANGGAR KEGIATAN BELAJAR NEGERI**  
Jl. Kalliom Lor Indah 248, Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Surabaya - (031) 99921327  
 Website: <https://skbdispindik.surabaya.go.id>


---

**DAFTAR HADIR GURU PENDAMPING**  
**PELATIHAN MEMBUAT FROZEN FOOD**  
**LKP YULI**

Kamis, 21 April 2022

No	NAMA	TTD
1	M. Reza Luthfiansyah, S.Pd	1. 
2	Fryda Adella, S.Pd	2. 
3	Zunif Ermayanti, S.Si, M.Si	3. 
4	Nurul Qomariyah, S.Pd	4. 
5	Fitria Ni'matul Kholidiyah, S.Pd	5. 
6	Balqis Laras Pertiwi, S.Pd	6. 
7	Nastiti Sibra Dewi Magita, S.Pd	7. 
8	Nilna Tintan Ari E, S.Pd	8. 
9	Choirul Anam, S.Pd	9. 
10	Robby Heriaji Yunitantoro, S.Pd	10. 

<b>LAMPIRAN 14</b>
--------------------

## HASIL WAWANCARA DI LEMBAGA SKB KOTA SURABAYA

### A. Identitas

1. Nama : Gatut Ponco Wibawa S.Pd.,  
M.Pd
2. Nama : Nilna Tintan Ari E, S.Pd
3. Nama : Robby Heriaji Yunitantoro, S.Pd
4. Nama : Fryda Adella, S.Pd
5. Nama : Balqis Laras Pertiwi, S.Pd
6. Nama : Nor Chomariyah, M.Pd
7. Nama : Muhammad Reza L, S.Pd

### B. Petunjuk Wawancara

Penelitian membacakan pertanyaan kepada informan, dan peneliti juga mencatat jawaban dari informan. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui tentang pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di SKB Kota Surabaya.

### C. Pertanyaan

#### A. Pengelolaan Program Vokasional

##### 1. Perencanaan

- a. Bagaimana upaya pengelolaan program dalam menganalisis potensi yang ada dipeserta didik?

*Jawaban 1: dengan melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar, dari situ dapat diketahui potensi pada peserta didik. (RY)*

*Jawaban 2: identifikasi kebutuhan belajar dilakukan diawal semester agar pendidik mengetahui minat dan bakat peserta didik. (NA)*

- b. Bagaimanakan partisipasi pendidik dan kependidikan terhadap perencanaan program vokasional?

*Jawaban 1: dalam pengelolaan program vokasional lembaga sudah melaksanakan rapat kerja untuk membagi tugas dan tanggung jawab pendidik dan kependidikan, dari hasil rapat tersebut maka partisipasi pendidik dan kependidikan harus sesuai dengan wewenangnya. (GT)*

*Jawaban 2: tidak semua pendidik yang ada dilembaga SKB Kota Surabaya berkecimbung dikegiatan pelatihan, hanya beberapa pendidik yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan pelatihan saja. (RY)*

- c. Bagaimana pembagian wewenang dan tanggung jawab pendidik dan kependidikan di lembaga SKB Kota Surabaya?

*Jawaban: wewenang dibagi sesuai dengan tugas yang didapatkan ketika rapat kerja dan kesepakatan bersama. (GT)*

- d. Bagaimana strategi lembaga untuk menentukan partisipasi atau sasaran peserta didik dalam perencanaan program vokasional?

*Jawaban: identifikasi sudah dilakukan lalu lembaga juga dengan menganalisis lapangan ketika pelaksanaan program dan selanjutnya akan dilakukan evaluasi untuk memperbaiki partisipasi yang kurang. (RY)*

- e. Bagaimana startegi lembaga untuk menetapkan tujuan dan peningkatan suatu program vokasional?

*Jawaban: penetapan tujuan dilakukan diawal, dan ada dua tujuan yang sudah ditetapkan bersama. (BS)*

- f. Bagaimana karakteristik penentuan tujuan pada suatu lembaga untuk meningkatkan SDM yang ada disekitar?

*Jawaban: fokus penentuan tujuan pada peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, hal tersebut untuk kemajuan dan tuntuan yang diberikan kepada peserta didik. (FA)*

- g. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana untuk memenuhi dan memwadahi kegiatan pelatihan program vokasional?

*Jawaban 1: lembaga masih kekurangan alat-alat untuk melakukan pelatihan, dengan itu instruktur harus membawa alat pelatihan secara mandiri. (RY)*

*Jawaban 2: lembaga juga melakukan kerjasama dengan lembaga lain untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan didukung oleh fasilitas yang memwadahi. (NA)*

- h. Apakah fasilitas yang ada sudah memwadahi?, bagaimana evaluasi dan solusi yang dihadapi?

*Jawaban: belum, lembaga masih menguasahkan untuk meminta bantuan kepada pemerintah, selain itu lembaga juga kerjasama dengan lembaga pelatihan lain agar fasilitas dapat memwadahi. (RY)*

## 2. Pengorganisasian

- a. Bagaimana penentuan dan peningkatan SDM yang ada dan yang dibutuhkan dilembaga SKB Kota Surabaya?

*Jawaban: lembaga telah membentuk struktur organisasi yang tujuannya untuk memberikan tugas dan wewenang kepada pendidik. (RY)*

- b. Bagaimana pembagian wewenang dalam organisasi yang telah dikembangkan dan ditingkatkan oleh lembaga?

*Jawaban: tugas yang diberikan sesuai dengan kinerja yang dimiliki pendidik, dari pembagian tugas setiap penanggung jawab harus memberikan laporan pertanggung jawaban terhadap tugasnya. (GT)*

- c. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan organisasi untuk mewujudkan arah tujuan suatu organisasi?

*Jawaban 1: dengan melakukan kerjasama dengan lembaga lain untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. (NA)*

*Jawaban 2: kerjasama dijalin dari berbagai lembaga pelatihan yang ada di Surabaya, hal itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan memenuhi fasilitas yang kurang memadai. (RY)*

- d. Bagaimana sistem kerja sama antar organisasi yang ditetapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya?

*Jawaban: lembaga akan menyelenggarakan program vokasional dengan mengundang lembaga lain sebagai instruktur pelatihan. (BS)*

- e. Bagaimana tujuan dari kerjasama kemitraan antara organisasi?, apakah saling menguntungkan dan memiliki tujuan yang sama.

*Jawaban: menguntungkan, karena lembaga lain juga mengejar jam terbangnya, lembaga SKB Kota Surabaya sendiri juga membutuhkan fasilitator dari lembaga lain. (BS)*

### 3. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pembagian waktu dalam implementasi perencanaan program vokasional di SKB Kota Surabaya?

*Jawaban 1: alokasi waktu sudah disusun dan direncanakan sebelum melaksanakan program pelatihan. (NA)*

*Jawaban 2: dari pembagian alokasi waktu maka waktu pembelajaran dan pelatihan tidak akan bentrok. (BS)*

- b. Dalam penyusunan alokasi waktu apakah ada partisipasi dari peserta didik?

*Jawaban 1: tidak, karena peserta didik hanya menyesuaikan waktu yang diberikan oleh lembaga. (RY)*

*Jawaban 2: tidak, karena peserta didik tinggal mengikuti kegiatan yang diberikan karena tujuannya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. (NA)*

- c. Bagaimana pendidik untuk memberikan semangat dan memotivasi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan?

*Jawaban 1: memotivasi peserta didik sudah menjadi kewajiban pendidik, jadi setiap pelaksanaan pasti akan diberikan motivasi. (RY)*

*Jawaban 2: memotivasi peserta didik sudah dilakukan setiap harinya dengan cara ceramah, memberikan pujian dan semangat kepada peserta didik. (NA)*

- d. Apakah strategi motivasi yang diberikan untuk menjaga minat dan partisipasi peserta didik terhadap pelaksanaan program vokasional?

*Jawaban 1: iya, karena dengan memberikan motivasi semangat peserta didik akan terjaga dan semangat mengikuti kegiatan. (FA)*

*Jawaban 2: pastinya tujuan memberikan motivasi agar peserta didik mengikuti kegiatan pelatihan karena hal itu untuk kebaikan peserta didik. (BS)*

- e. Ketika pengimplementasian program apakah ada kendala?

*Jawaban 1: kendala yang sering terjadi yaitu partisipasi peserta didik, sekali pun pendidik lalai terhadap pengawasan peserta didik, maka peserta didik akan malas untuk mengikuti kegiatan. (RY)*

*Jawaban 2: kendala lainnya seperti fasilitator dari pendidik yang tidak ada, selain itu alat-alat pelatihan yang tidak memadai. (BS)*

- f. Bagaimana cara menilai dan memberikan evaluasi suatu kendala yang terjadi pada kegiatan pelaksanaan program?

*Jawaban: dengan melakukan evaluasi rapat setiap setelah melakukan kegiatan, evaluasi kepuasan kepada peserta didik. (BS)*

- g. Bagaimana strategi pendidik untuk menerima informasi yang dibutuhkan dan yang akan disampaikan kepada warga belajar di SKB Kota Surabaya?

*Jawaban 1: lembaga selalu menerima informasi yang diberikan, selain itu lembaga juga selalu memberikan informasi secara langsung dan tidak langsung. (NA)*

*Jawaban 2: pelayanan informasi yang diberikan untuk memberikan kepuasan kepada peserta didik, strategi yang diberikan yaitu lembaga siap menerima dan memberikan informasi secara langsung maupun tidak langsung. (RY)*

- h. Apakah pelayanan informasi yang diberikan sudah cukup memadai dan bermanfaat bagi warga belajar?

*Jawaban 1: sudah, karena lembaga sudah memaksimalkan strategi yang diberikan demi kenyamanan bersama. (NA)*

*Jawaban 2: sudah, menurut saya sudah memadai karena informasi yang diberikan untuk lembaga selalu*

*dilakukan kajian untuk menerima, menyaring informasi tersebut. (RY)*

4. Pengawasan

- a. Apakah ada strategi pengawasan yang direncanakan oleh lembaga SKB Kota Surabaya untuk memantau atau mengawasi kegiatan program vokasional?

*Jawaban 1: strategi yang diberikan hanya ketika pelaksanaan program pelatihan, pengawasan dilakukan secara dua tahap yaitu secara langsung dan tidak langsung. (RY)*

*Jawaban 2: dari strategi yang dijelaskan setiap pendidik yang memiliki tugas sebagai pengawasan harus memberikan informasi yang jelas tentang pelaksanaan kegiatan. (NA)*

- b. Bagaimana sistem pengawasan yang diterapkan oleh lembaga untuk mengawasi kegiatan program vokasional?

*Jawaban 1: dengan memberikan daftar hadir untuk peserta didik dan pendamping kegiatan. (NA)*

*Jawaban 2: selain itu juga memberikan pengawasan langsung dengan terjun kelapangan, dan memberikan teguran kepada peserta didik jika tidak taat pada aturan. (RY)*

- c. Selain pengawasan kepada peserta didik, bagaimana pendidikan memberikan laporan pengawasan kepada pengelola lembaga?

*Jawaban 1: secara langsung dan tidak langsung. (RY)*

*Jawaban 2: laporan langsung secara bertatap muka dengan memberikan repot pelaksanaan kegiatan, tidak langsung secara online. (NA)*

## 5. Kebutuhan Belajar

- a. Bagaimana proses analisis kebutuhan belajar peserta didik yang diterapkan oleh lembaga SKB Kota Surabaya, apakah ada strategi tertentu?

*Jawaban 1: dengan melakukan identifikasi kebutuhan untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan belajar peserta didik. (NA)*

*Jawaban 2: identifikasi dilakukan dengan dua tahap analisis lapangan dan analisis kebutuhan belajar melalui kuesioner. (FA)*

- b. Apakah pengimplementasian program vokasional selalu berjalan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik?

*Jawaban 1: tidak, karena lembaga juga menyesuaikan lembaga lain sebagai mitra kerja. (FA)*

*Jawaban 2: lembaga selalu mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, dengan mempertimbangkan banyak hal. (NA)*

- c. Bagaimana tahapan implementasi program yang diberikan kepada peserta didik?

*Jawaban 1: dengan melaksanakan pelatihan sesuai dengan ketetapan yang sudah ditetapkan diawal. (RY)*

*Jawaban 2: implementasi program merupakan salah satu tahap untuk menilai kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya. (NA)*

- d. Setelah adanya analisis, implementasi, selanjutnya evaluasi. Apakah lembaga juga menilai dan memberikan evaluasi pada program vokasional?

*Jawaban 1: evaluasi sudah menjadi kegiatan yang penting untuk memberikan penilaian pada kegiatan yang sudah direncanakan. (NA)*

*Jawaban 2: evaluasi mempunyai tujuan untuk memberikan penilai dan untuk memperbaiki kegiatan yang memiliki masalah dan kurang tepat, dan tidak sesuai dengan penetapan tujuan. (RY)*

- e. Bagaimana strategi evaluasi yang diberikan lembaga untuk mengetahui kendala-kendala yang dirasakan oleh peserta didik?

*Jawaban 1: dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik, kuesioner tersebut berisi hasil kepuasan peserta didik terhadap pengelolaan program vokasional. (NA)*

*Jawaban 2: selain itu, evaluasi dilakukan pendidik setiap kali setelah dilakukannya kegiatan pelatihan. Hal itu, untuk memberikan penilain dan koreksi pada kegiatan.(BS)*

6. Faktor pendukung dan faktor hambatan

- a. Apa faktor pendukung pengelolaan program vokasional dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik?

*Jawaban 1: Faktor internal yang melandasi atau mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik yaitu kesehatan jasmani, psikologis, sarana dan prasarana. (RY)*

*Jawaban 2: Teman dan lingkungan belajar yang ada di lembaga SKB Kota Surabaya juga menjadi suatu faktor dukungan yang paling utama, karena hal itu dapat menumbuhkan semangat dan memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga. (NA)*

*Jawaban 3: Lembaga juga selalu memastikan bahwa faktor pendukung peserta didik yaitu lingkungan dan keluarga yang nyaman, dengan hal itu maka semangat*

*dan partisipasi peserta didik dalam proses kegiatan pelatihan dapat terjaga. (RY)*

- b. Bagaimana faktor penghambat pengelolaan program vokasional dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik?

*Jawaban 1: Faktor hambatan yang sering terjadi yaitu partisipasi peserta didik, dari partisipasi tersebut masih banyak peserta didik yang terkadang tidak mengikuti kegiatan pelatihan.*

*Jawaban 2: Selain peserta didik faktor internal yang ada di lembaga yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pelaksanaan program pelatihan masih mengandalkan kerjasama dari lembaga lain, dan kurangnya fasilitator.*

*Jawaban 3: Faktor eksternal dilihat dari beberapa faktor yang melandasi perubahan perilaku, sikap, dan semangat peserta didik terhadap program kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, adapun beberapa faktor yang melandasi yaitu seperti lingkungan yang ada di SKB Kota Surabaya diantaranya teman, tutor, masyarakat dan lingkungan luar yang berkecimpung atau terlibat terhadap perkembangan peserta didik.*

<b>LAMPIRAN 15</b>
--------------------

### HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

#### A. Identitas

1. Nama : Pietro Caleb Pindika
2. Nama : Yesa Helena Candle
3. Nama : Hilda Alifia Adityas
4. Nama : Sintya Putri Setiawan

#### B. Petunjuk Wawancara

Penelitian membacakan pertanyaan kepada informan, dan peneliti juga mencatat jawaban dari informan. Wawancara yang digunakan untuk mengetahui tentang pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik di SKB Kota Surabaya.

##### a) Pertanyaan

1. Apakah dalam menyusun perencanaan program vokasional peserta didik ikut serta didalamnya?

*Jawaban : menurut saya perencanaan program vokasional telah disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. (CB)*

2. Apakah sejauh ini perencanaan program vokasional sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik?

*Jawaban: menurut saya sudah, tapi lembaga masih mengelola program vokasional dengan mengikuti kegiatan pelatihan yang di sarankan oleh lembaga lain. (YA)*

3. Bagaimana proses evaluasi yang diberikan?

*Jawaban: dengan memberikan kuesioner kepuasan untuk diisi permasalahan peserta didik ketika melaksanakan program pelatihan.(HA)*

4. Apakah proses penilaian dan pengawasan yang diberikan membuat peserta didik tertekan?

*Jawaban: tidak, karena dengan adanya pengawasan menurut saya pelatihan berjalan dengan baik. (SA)*

5. Apakah selama ini pelayanan informasi yang diberikan oleh lembaga sudah memadai dan bermanfaat bagi peserta didik?

*Jawaban: sudah, karena tutor sudah sering memberikan informasi melalui whatsapp dan secara langsung ketika bertemu disekolah. (CB)*

6. Apakah selama kegiatan pelatihan berlangsung pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik?

*Jawaban: memberikan, selain memotivasi juga memberikan ilmu baru mengenai teori pelatihan yang akan dilaksanakan. (HA)*

7. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap tanggung jawab dan tugas pendidik selama proses pengelolaan program vokasional?

*Jawaban: menurut saya tutor sudah mengerjakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawabnya. (CB)*

8. Sejauh ini lembaga menjalin kerjasama dengan lembaga luar, apakah itu bermanfaat untuk peserta didik?

*Jawaban: bermanfaat, karena peserta didik mendapat ilmu, wawasan, dan pengalaman baru mengenai program vokasional yang belum pernah diberikan. (CB)*

9. Apakah dengan adanya kerjasama peserta didik mendapatnya program-program vokasional yang baru?

*Jawaban : iya, dengan program baru peserta didik dapat mengeksplere bakat dan minatnya. (YA)*

10. Sejauh ini apakah tutor sudah melaksanakan suatu analisis kebutuhan belajar yang kalian butuhkan dan kalian inginkan?

*Jawaban: sudah, diawal semester peserta didik diwajibkan mengisi link. Yang isinya program vokasional apa yang dibutuhkan dan diinginkan. (SA)*

11. Bagaimana evaluasi yang diberikan pendidik untuk mengetahui kepuasan belajar peserta didik?

*Jawaban: dengan memberikan kuesioner kepuasan yang berisi hasil kepuasan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pelatihan. (CB)*

<b>LAMPIRAN 16</b>
--------------------

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

No	Variabel	Fokus Observasi	Baik	Cukup Baik
1	Lembaga SKB Kota Surabaya	c. Kondisi sarana dan prasarana 4) Kondisi bangunan 5) Kondisi ruangan praktik pelatihan 6) Ruang penyimpanan alat-alat pelatihan d. Kondisi lingkungan 5) Keamanan 6) Kenyamanan 7) Tingkat keramaian 8) Kondisi halaman	Baik	-
2	Pengelolaan Program Vokasional	e. Perencanaan 7) Analisis keadaan yang sekarang dan yang akan datang 8) Identifikasi kebutuhan belajar peserta didik 9) Merumuskan tujuan keberhasilan 10) Menganalisis pembagian tugas	Baik	-

		pendidik dan kependidikan 11) Analisis sumber belajar 12) Menilai faktor-faktor pendukung f. Pengorganisasian 4) Pembagian tugas dan wewenang 5) Pembentukan sistem hubungan kerja 6) Penentuan SDM penunjang tujuan g. Pelaksanaan 5) Pembagian waktu dan jam kerja 6) Memotivasi peserta didik 7) Analisis pembagian tugas 8) Menanamkan, dan memupuk rasa tanggung jawab h. Pengawasan 4) Pengawasan yang dikaitan dengan tujuan keberhasilan 5) Menetapkan standart yang dicapai 6) Pengawasan sesuai kebutuhan kegiatan		
--	--	---	--	--

3	Analisis Kebutuhan Belajar	b. Tahap analisis kebutuhan 5) Identifikasi kebutuhan belajar melalui kuisioner 6) Menganalisis hasil identifikasi 7) Implementasi program 8) Evaluasi program	Baik	-
4	Analisis pengelolaan program vokasional berbasis kebutuhan belajar peserta didik	Menganalisis hasil dari pengelolaan program vokasional di SKB Kota Surabaya yang berbasis kebutuhan belajar peserta didik, sebagai bukti pemenuhan kebutuhan belajar	Baik	-

<b>LAMPIRAN 17</b>
--------------------

HASIL DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Ada	Tidak Ada
1	Pengelolaan program vokasional	e. Foto kondisi pelatihan program vokasional f. Data sejarah dan profil lembaga SKB Kota Surabaya 7) Struktur organisasi 8) Visi dan misi 9) Data pendidik & kependidikan 10) Daftar absensi dan daftar nama peserta didik 11) Data perjanjian MOU 12) Data kemitraan g. Foto-foto kondisi sarana dan prasarana h. Jadwal kegiatan pelatihan	Ada	-
2	Kebutuhan belajar peserta didik	d. Data hasil analisis kebutuhan belajar peserta didik 3) Teknologi yang dibutuhkan 4) Program yang dibutuhkan	Ada	-

		e. Data hasil evaluasi pelaksanaan program vokasional f. Implementasi kebutuhan belajar		
--	--	--	--	--